

**ANALISIS BIAYA STANDAR SEBAGAI ALAT PERENCANAAN
DAN PENGENDALIAN BIAYA PRODUKSI GUNA
MENINGKATKAN LABA PADA PT. SERIBU SATU ALAMI
MADURA**

SKRIPSI



Oleh

SELVIA RISQI WULANDARI

NIM : 16520139

**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2020**

**ANALISIS BIAYA STANDAR SEBAGAI ALAT PERENCANAAN
DAN PENGENDALIAN BIAYA PRODUKSI GUNA
MENINGKATKAN LABA PADA PT. SERIBU SATU ALAMI
MADURA**

SKRIPSI

Diusulkan untuk Penelitian Skripsi
Pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN)
Maulana Malik Ibrahim Malang



Oleh

SELVIA RISQI WULANDARI

NIM : 16520139

**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2020**

LEMBAR PERSETUJUAN

**ANALISIS BIAYA STANDAR SEBAGAI ALAT PERENCANAAN
DAN PENGENDALIAN BIAYA PRODUKSI GUNA
MENINGKATKAN LABA PADA PT. SERIBU SATU ALAMI**

SKRIPSI

Oleh

SELVIA RISQI WULANDARI

NIM : 16520139

Telah disetujui pada tanggal 06 Desember 2020

Dosen Pembimbing,

Hj. Meldona, S.E., M.M., Ak., CA

NIP. 19770702 200604 2 001

Mengetahui :

Ketua Jurusan,

Dr. Hj. Nanik Wahyuni, SE.,M.Si., Ak., CA

NIP. 19720322 200801 2 005

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Selvia Risqi Wulandari
NIM : 16520139
Fakultas : Ekonomi/Akuntansi

Menyatakan bahwa "**Skripsi**" yang saat ini dibuat memenuhi persyaratan kelulusan pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul :

ANALISIS BIAYA STANDAR SEBAGAI ALAT PERENCANAAN DAN PENGENDALIAN BIAYA PRODUKSI GUNA MENINGKATKAN LABA PERUSAHAAN PADA PT.SERIBU SATU ALAMI

Adalah hasil karya saya sendiri, bukan "**duplikasi**" dari karya orang lain.

Selanjutnya apabila di kemudian hari ada "**klaim**" dari pihak lain bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan atau pihak Fakultas Ekonomi tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 06 Desember 2020



Yang bertanda tangan di bawah ini:

Selvia Risqi Wulandari
Nim : 16520139

Scanned by TapScanner

HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji syukur kepada Allah SWT. yang telah memberikan rahmat-Nya kepada hamba, sehingga hamba dapat menghadapi segala ujian yang diberikan dengan sabar dan ikhlas. Dan Shalawat serta salam tetap turunkan kepada Nabi Muhammad SAW. yang selalu menuntun dan menjadi tauladan bagi seluruh umat Islam.

Terima kasih untuk Bapak, Ibu, Suami, dan seluruh keluarga yang selalu memberikan dukungan do'a, semangat kepada saya untuk terus selalu berusaha memberikan yang terbaik dan selalu mengajarkan agar terus bersabar dan bertawakal.

Terima kasih kepada Ibu Meldona selaku Dosen Pembimbing saya yang selalu membimbing saya selama proses penyusunan skripsi hingga selesai.

Terima kasih untuk teman-teman seperjuangan saya Cendol Dawet 2016 yang terus memberikan dukungan dan semangat dalam hal kebaikan.

HALAMAN MOTTO

“Hai orang-orang yang beriman, jadikanlah sabar dan salat sebagai penolongmu, sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar”

(Q.S Al-Baqoroh : 135)



KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kehadirat Allah SWT, karena atas rahmat dan hidayah-Nya penelitian ini dapat terselesaikan dengan judul “Efektivitas Penggunaan Surat Teguran dan Surat Paksa dalam Penagihan Tunggakan Pajak untuk Meningkatkan Penerimaan Pajak (Studi pada KPP Pratama Surabaya Sukomanunggal)”

Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW yang telah membimbing kita dari kegelapan menuju jalan kebaikan, yakni Din al-Islam.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak akan berhasil dengan baik tanpa adanya bimbingan dan sumbangan pemikiran dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terimakasih tak terhingga kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Abdul Haris, M.Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Nur Asnawi, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Ibu Dr. Hj. Nanik Wahyuni SE., M.Si., Ak., CA, selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Ibu Hj. Meldona, S.E.,M.M.,Ak.,CA yang dengan sabar dan bijaksana telah memberikan bimbingan beserta masukan selama proses penyusunan proposal penelitian ini.
5. Segenap staff pengajar Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan selama masa perkuliahan.
6. Ayah, Ibu, Suami, Saudara-saudaraku dan keluarga yang senantiasa memberikan dukungan dan motivasi kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini.
7. Semua pihak PT. Seribu Satu Alami atas kesempatan yang telah diberikan kepada saya untuk dapat meneliti dan bersedia untuk memberikan pengetahuan yang baru.

8. Sahabat seperjuangan Zainal, Ade, Rima, Habibi, Harror, Ayu, Liza, Yusil, Dewi, Aulia dan Fayya yang senantiasa membantu dan memotivasi dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Seluruh teman-teman ku angkatan 2016 jurusan Akuntansi

Semoga amal dan kebaikan semua pihak yang telah membantu penulisan laporan ini dicatat di sisi Allah SWT dan diganti dengan pahala.

Penulis menyadari bahwa banyak kekurangan dalam penulisan skripsi penelitian ini, hal ini disebabkan keterbatasan kemampuan penulis. Untuk itu, kritik dan saran sangat penulis harapkan. Semoga penyusunan skripsi ini bermanfaat bagi seluruh pembaca pada umumnya dan bagi penulis khususnya.

Malang, 06 Desember 2020

Penulis

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
HALAMAN MOTTO	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
ABSTRAK	xv
ABSTRAK	xvi
المستخلص	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Masalah	9
1.4 Manfaat Penelitian.....	9
1.5 Keterbatasan Penelitian	9
BAB II KAJIAN TEORI.....	10
2.1 Hasil Penelitian Terdahulu	10
2.2 Kajian Teori.....	13
2.2.1 Peranan Akuntansi Biaya	13
2.2.2 Akuntansi Biaya	15
2.2.3 Tujuan Akuntansi Biaya.....	16
2.2.4 Konsep Biaya	18

2.2.5	Klasifikasi Biaya	18
2.2.6	Pengertian Biaya Produksi	22
2.2.7	Unsur-Unsur Biaya Produksi	23
2.2.8	Sistem Biaya.....	25
2.2.9	Pengertian Biaya Standar	25
2.2.10	Manfaat Biaya Standar	26
2.2.11	Jenis Standar.....	28
2.2.12	Kelemahan Biaya Standar	29
2.2.13	Penetapan Biaya Standar.....	30
2.2.14	Pengertian Perencanaan Biaya	33
2.2.15	Pengertian Pengendalian Biaya.....	33
2.2.16	Varian atau Selisih	34
2.2.17	Analisis Selisih Biaya Produksi	35
2.2.18	Laba.....	43
2.2.19	Peningkatan laba	45
2.2.20	Perspektif Islam.....	48
2.2.21	Kerangka Konseptual	49
BAB III METODE PENELITIAN.....		52
3.1	Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	52
3.2	Lokasi Penelitian	53
3.3	Subyek Penelitian	53
3.4	Data dan Jenis Data	54
3.5	Teknik Pengumpulan data	55
3.6	Teknik Analisis Data	55
BAB IV PAPARAN DATA DAN PEMBAHASAN		65
4.1	Paparan Data Hasil Penelitian	65
4.1.1	Sejarah PT. Seribu Satu Alami.....	65
4.1.2	Visi Dan Misi PT. Seribu Satu Alami.....	66
4.1.3	Struktur Organisasi PT. Seribu Satu Alami	67
4.1.4	<i>Job Description</i>	69

4.1.5	Data Penelitian	71
4.1.6	Personalia	74
4.1.7	Produksi.....	77
4.2	Pembahasan Hasil Penelitian.....	85
4.2.1	Penerapan Biaya Standar Sebagai Alat Perencanaan.....	85
4.2.2	Perhitungan Biaya Standar	88
4.2.3	Perhitungan Biaya Produksi Aktual	99
4.2.4	Analisis Varian Biaya Produksi Sebagai Alat Perencanaan dan Pengendalian.....	104
4.2.5	Analisis Perspektif Islam.....	122
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....		123
5.1	Kesimpulan.....	123
5.2	Saran	124
DAFTAR PUSTAKA		1
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....		4

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu	10
Tabel 4. 1 Data Biaya Produksi PT.Seribu Satu Alami bulan Agustus 2018	71
Tabel 4. 2 Data Biaya Produksi PT.Seribu Satu Alami bulan September 2018	72
Tabel 4. 3 Rincian Karyawan Teknis PT.Seribu Satu Alami.....	74
Tabel 4. 4 Rincian Karyawan Non Teknis PT.Seribu Satu Alami.....	75
Tabel 4. 5 Jadwal Jam Kerja PT.Seribu Satu Alami	75
Tabel 4. 6 Perencanaan Biaya Produksi	86
Tabel 4. 7 Harga Standar Bahan Baku	89
Tabel 4. 8 Standar Kuantitas Bahan Baku	90
Tabel 4. 9 Total Standar Biaya Bahan Baku	90
Tabel 4. 10 Standar Jam Tenaga Kerja	91
Tabel 4. 11 Standar Tarif Upah.....	92
Tabel 4. 12 Total Biaya Standar Tenaga Kerja Langsung	93
Tabel 4. 13 Biaya Overhead Pabrik Variabel Standar	94
Tabel 4. 14 Perhitungan Penyusutan.....	97
Tabel 4. 15 Biaya Overhead Pabrik Tetap Standar	97
Tabel 4. 16 Biaya Standar Produksi	98
Tabel 4. 17 Harga Bahan Baku	99
Tabel 4. 18 Jam Tenaga Kerja Aktual.....	101
Tabel 4. 19 Tarif Upah Aktual	101
Tabel 4. 20 Total Biaya Tenaga Kerja Langsung Aktual.....	101
Tabel 4. 21 Biaya Overhead Pabrik Variabel Selama Satu Bulan	102
Tabel 4. 22 Biaya Overhead Pabrik Aktual Tetap	103
Tabel 4. 23 Perhitungan Biaya Produksi.....	103
Tabel 4. 24 Laporan Laba Rugi Sebelum Menerapkan Biaya Standar	115
Tabel 4. 25 Laporan Laba Rugi Setelah Menerapkan Biaya Standar	117
Tabel 4. 26 Perbandingan Laporan Laba Rugi Pada PT.Seribu Satu Alami Setelah dan Sebelum Menerapkan Biaya Standar	119

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Persentase Remaja di ASEAN Yang Merokok	2
Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual	50



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Data Biaya Produksi Pada PT.Seribu Satu Alami Bulan Agustus 2018
- Lampiran 2. Data Biaya Produksi Pada PT.Seribu Satu Alami Bulan September 2018
- Lampiran 3. Data Daftar Tenaga Kerja Langsung di PT.Seribu Satu Alami
- Lampiran 4. Data Biaya Overhead di PT.Seribu Satu Alami
- Lampiran 5. Laporan Laba Rugi PT.Seribu Satu Alami
- Lampiran 6. Hasil Wawancara
- Lampiran 7. Bukti Konsultasi
- Lampiran 8. Biodata Peneliti



ABSTRAK

Selvia Risqi Wulandari. 2020, SKRIPSI. Judul: “Perencanaan Biaya Standar Sebagai Alat Perencanaan dan Pengendalian Biaya Produksi Guna Meningkatkan Laba di PT.Seribu Satu Alami”

Pembimbing : Hj. Meldona, SE., MM., Ak., CA

Kata Kunci : Biaya Standar, Perencanaan, Pengendalian, Laba

Di Indonesia perusahaan rokok merupakan salah satu industri yang sangat penting untuk pendapatan negara yang bersumber dari cukai rokok dan pajak rokok. PT. Seribu Satu Alami ini merupakan salah satu perusahaan rokok yang ada di daerah Madura, tepatnya di desa Kertagena Tengah, Kecamatan Kadur Kabupaten Pamekasan Madura. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis penerapan biaya standar sebagai alat perencanaan dan pengendalian biaya produksi guna meningkatkan laba.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Obyek dalam penelitian ini adalah PT. Seribu Satu Alami. Analisis data yang digunakan yaitu dengan wawancara dan dokumentasi. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis varians yang membandingkan antara biaya standar dan biaya aktual dari bahan baku langsung, tenaga kerja langsung dan *overhead* pabrik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari ketiga komponen biaya produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik, yang mengalami selisih menguntungkan yaitu varian bahan baku dan biaya *overhead* sedangkan untuk biaya tenaga kerja langsung mengalami selisih tidak menguntungkan. Hal ini terjadi karena terdapat penyimpangan yang disebabkan karena kurangnya kontrol biaya produksi. Sehingga ke depan perusahaan dapat memperbaiki perencanaan biaya standar dan meminimalisir biaya produksi. Penerapan analisis biaya standar terbukti dapat meningkatkan laba sesuai dengan tujuan perusahaan demi perkembangan dan kesejahteraan perusahaan.

ABSTRAK

Selvia Risqi Wulandari. 2020, *THESIS*. Title: "*Standard Cost Planning as a Tool for Planning and Controlling Production Costs in order to Increase Profits at PT Seribu Satu Alami*"

Advisor : Hj. Meldona, SE., MM., Ak., CA

Keywords : *Standard Costs, Planning, Control, Profits*

In Indonesia, the cigarette company is one of the most important industries for state revenue, which comes from cigarette excise and cigarette taxes. PT. Seribu and One Alami is one of the cigarette companies in the Madura area, precisely in the village of Kertagena Tengah, Kadur District, Pamekasan Madura Regency. aims to determine and analyze the application of standard costs as a means of planning and controlling production costs in order to increase profits

This research uses a qualitative method with a case study approach. The object of this research is PT.Seribu Satu Alami. The data analysis used was interview and documentation. The data analysis method used is analysis of variance which compares standard costs and actual costs of direct raw materials, direct labor and factory overhead.

The results showed that of the three components of production costs, which consisted of raw material costs, direct labor costs and factory overhead costs, the difference was profitable, namely the variants of raw materials and overhead costs, while the direct labor costs experienced an unfavorable difference. This occurs because there are deviations caused by a lack of control over production costs. So that in the future the company can improve standard cost planning and minimize production costs. The application of standard cost analysis is proven to increase profits in accordance with company objectives for the development and welfare of the company.

المستخلص

وولاندراري, سيلفيا رزقي. 2020 , العنوان : " تخطيط التكلفة القياسية أدوات التخطيط والتحكم في

تكاليف الإنتاج للاستخدام زيادة الأرباح في PT.Seribu Satu Alami

"

المشرفة : الحاجة ميلدونا , الماجستير
كلمات الرئيسية : الرسوم القياسية, التخطيط, مراقبة, الربح

تعد صناعة السجائر في إندونيسيا واحدة من أهم الصناعات لإيرادات الدولة التي تأتي من رسوم السجائر وضرائب السجائر. PT. Seribu Satu Alami هي إحدى الشركات في منطقة Madura ، وبالتحديد في قرية Kertagena Tengah ، منطقة Kadur ، Pamekasan Madura Regency. يهدف إلى تحديد وتحليل تطبيق التكاليف المعيارية كوسيلة للتخطيط والتحكم في تكاليف الإنتاج من أجل زيادة الأرباح. يستخدم هذا البحث طريقة نوعية مع نهج دراسة الحالة. الهدف من هذا البحث هو PT.Seribu Satu Alami. تم استخدام تحليل البيانات المقابلة والتوثيق. طريقة تحليل البيانات المستخدمة هي تحليل التباين الذي يقارن التكاليف القياسية والتكاليف الفعلية للمواد الخام المباشرة والعمالة المباشرة ونفقات المصنع. أظهرت النتائج أنه من بين المكونات الثلاثة لتكاليف الإنتاج ، والتي تتألف من تكاليف المواد الخام وتكاليف العمالة المباشرة والتكاليف العامة للمصنع ، كان الفرق مربحاً ، أي متغيرات المواد الخام والتكاليف العامة ، في حين شهدت تكاليف العمالة المباشرة فرقا غير مواتٍ. يحدث هذا بسبب وجود انحرافات ناتجة عن عدم التحكم في تكاليف الإنتاج. بحيث يمكن للشركة في المستقبل تحسين تخطيط التكلفة القياسية وتقليل تكاليف الإنتاج. ثبت أن تطبيق تحليل التكلفة القياسية يزيد الأرباح وفقاً لأهداف الشركة لتنمية ورفاهية الشركة.

BAB I

PENDAHULUAN

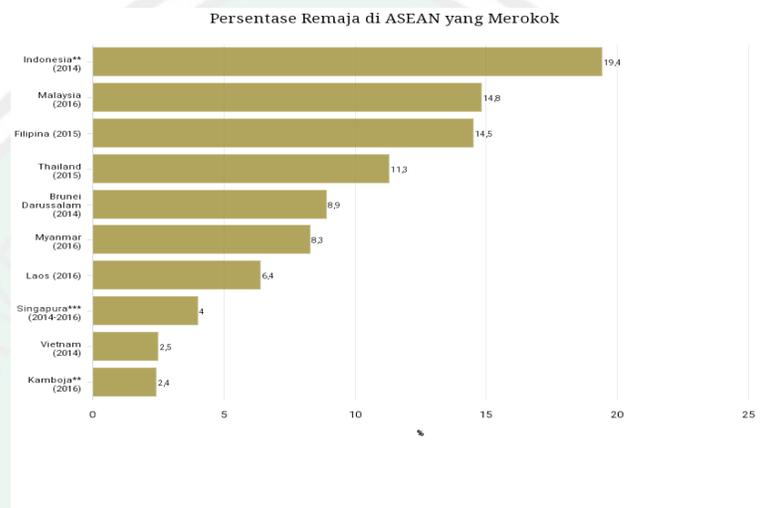
1.1 Latar Belakang

Industri rokok di Indonesia sangat berkembang dari sebuah industri yang tradisional menjadi sebuah industri nasional. Dalam industri rokok di Indonesia merupakan salah satu industri yang menghasilkan tembakau yang juga memiliki peran penting dalam menggerakkan ekonomi nasional. Karena dalam dapat menumbuhkan industri jasa yang terkait, penyediaan lapangan usaha dan penyerapan tenaga usaha. Dan tidak hanya itu industri rokok juga sangat penting untuk pendapatan negara yang bersumber dari cukai rokok dan pajak rokok. Oleh sebab itu dikarenakan menjadi salah satu sumber pendapatan negara maka hal ini menjadi perhatian oleh KPK untuk pencegahan korupsi dengan memperluas fokus penerimaan negara dengan mengawasi cukai rokok dan pajak rokok (Kompas, 2019).

Indonesia merupakan negara tertinggi di *ASEAN* yang mengkonsumsi rokok. Dari data *Southeast Asia Tobacco Control Alliance (SEATCA)* yang berjudul *The Tobacco Control Atlas ASEAN Region*, menunjukkan persentase remaja Indonesia berusia 13-15 tahun yang merokok sebesar 19,4%. Angka tersebut merupakan yang tertinggi di antara negara *ASEAN* lainnya. Adapun negara dengan persentase remaja yang merokok terbanyak selanjutnya terdapat di Malaysia sebesar 14,8% dan Filipina sebesar 14,5%, Thailand menduduki posisi keempat dengan persentase remaja yang merokok sebesar 11,3%. Kemudian diikuti oleh Brunei Darussalam sebesar 8,9%. Selisih tipis dengan Brunei, Myanmar menempati posisi keenam dengan persentase

sebesar 8,3%. Sementara itu, persentase terkecil remaja yang merokok terdapat di Kamboja sebesar 2,4% (databooks.katadata.co.id, 2019).

Gambar 1. 1
Persentase Remaja di ASEAN Yang Merokok



Sumber: Data Southeast Asia Tobacco Alliance (SEATCA)

Banyaknya peminat konsumen rokok di Indonesia sehingga mengakibatkan banyaknya perusahaan rokok di setiap daerah. Dari tahun ke tahun perusahaan rokok semakin berkembang salah satunya di daerah Madura. Yang mana di daerah Madura sendiri untuk mendapatkan bahan baku untuk rokok sangat mudah ditemukan karena di daerah Madura banyak petani tembakau yang memiliki ciri khas tersendiri. Tembakau ini disebut dengan tembakau camplok. Tembakau ini juga memiliki kualitas bagus dan kuantitas yang baik (cybext.pertanian.go.id, 2019).

Pada suatu perusahaan rokok sendiri sama halnya dengan perusahaan manufaktur pada umumnya yaitu terdapat berbagai biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk

kelangsungan produksi rokok yang biasanya disebut dengan biaya produksi. Dalam biaya produksi ini terdapat tiga unsur yaitu biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik. Terdapat tiga unsur biaya tersebut harus diminimalisir dengan sangat baik sesuai dengan perencanaan perusahaan. Hal ini dilakukan karena melihat harga yang terjadi dipasaran mengalami naik turun (Mulyadi, 2015)

Berdasarkan tiga unsur di atas biaya bahan baku langsung pada pabrik rokok ini terdiri dari tembakau dan cengkeh sedangkan biaya tenaga kerja langsung terdiri dari gaji pengolahan tembakau dan cengkeh, gaji bagian produksi rokok manual (pelinting), gaji bagian pencampuran antar tembakau dan cengkeh, gaji teknik mesin produksi dan gaji bagian pengemasan. Dan untuk biaya *overhead* terdiri dari kertas kosong, gabus rokok, lem kertas, biaya gaji karyawan tidak langsung dan biaya lain-lain. Dari ketiga unsur tersebut dapat dihasilkanlah harga pokok produksi yang memiliki peran penting dalam penentuan harga jual sebuah produk rokok (Nafarin M, 2009)

Sebuah perusahaan yang berjenis manufaktur, aktivitas produksi memiliki peran penting untuk kemajuan dan kemakmuran perusahaan. Salah satu yang harus diperhatikan tentang aktivitas produksi adalah dengan melihat biaya produksi yang dikeluarkan oleh perusahaan. seperti yang telah dijelaskan di atas bahwa biaya bahan baku yang digunakan oleh perusahaan rokok adalah tembakau yang mana harga tembakau ini relatif naik setiap tahunnya yang disebabkan oleh beberapa faktor. Hal ini menjadikan para perusahaan rokok mengalami kebingungan dan mengalami

kesulitan bagi perusahaan untuk memproyeksikan bisnisnya dalam jangka panjang Oleh sebab itu dibutuhkannya sebuah pengendalian biaya untuk mengatasi hal tersebut dan juga sebagai salah satu alat untuk pengambilan keputusan guna mengembangkan perusahaan atau meningkatkan laba perusahaan (Yuni Aprilia, 2017)

Manajemen suatu perusahaan rokok selalu melakukan fungsinya untuk mengawasi semua aktifitas yang terjadi diperusahaan. Salah satunya adalah Pengendalian Biaya. Pengendalian Biaya memerlukan patokan atau standar sebagai dasar yang dipakai sebagai tolok ukur pengendalian. Biaya yang dipakai tolok ukur pengendalian ini disebut dengan biaya standar. Biaya standar adalah suatu sistem akuntansi biaya produksi yang menggunakan suatu bentuk biaya-biaya yang ditentukan di muka dalam menghitung harga pokok produk yang diproduksi. Tujuan dari sistem biaya standar ini yaitu untuk memberikan pedoman kepada manajemen bagaimana cara mengelola biaya yang baik dan harus dikeluarkan oleh perusahaan untuk melaksanakan aktivitas tertentu sehingga biaya-biaya yang tidak terlalu penting untuk kelangsungan produksi harus dihilangkan. Perlakuan biaya standar sangat penting bagi manajemen untuk mengendalikan semua pengeluaran biaya supaya tepat sasaran. Sistem biaya standar ini merupakan alat yang digunakan untuk pengendalian biaya yang efektif karena pusat pertanggung jawaban antara masukan dan keluarannya yang dapat diukur secara kuantitatif, sehingga dapat ditentukan tingkat efisiensinya (Mulyadi, 2015)

Akuntansi Biaya dalam pengendalian biaya memiliki tujuan sebagai suatu proses akuntansi yang digunakan untuk mengumpulkan biaya standar, guna penghitungan selisih diantara keduanya. Informasi mengenai selisih antara biaya standar dengan sesungguhnya disebut dengan varian. Untuk perhitungan varian atau selisih dapat menghasilkan selisih yang menguntungkan (*favourable*) apabila biaya standar lebih besar daripada biaya sesungguhnya, namun sebaliknya apabila biaya standar lebih kecil daripada biaya sesungguhnya maka menghasilkan selisih yang tidak menguntungkan (*unfavourable*). Dalam varian tersebut akan disajikan kepada manajemen untuk dipakai sebagai dasar penentuan sebab-sebab terjadinya selisih. Informasi mengenai penyebab terjadinya selisih ini dapat dipakai untuk menilai prestasi manajer yang bertanggung jawab atas terjadinya selisih tersebut (Matdio Siahaan, 2016)

Beberapa penelitian serupa berkaitan dengan analisis penerapan biaya standar sebagai alat perencanaan dan pengendalian dimana dalam kegiatan ini telah menerapkan biaya standar yang cukup baik. dalam penelitiannya menggunakan metode analisis varian. Berdasarkan hasil analisis selisih yang dilakukan pada perusahaan PT. Surya Zig Zag, menunjukkan bahwa perusahaan belum cukup baik dalam melakukan pengendalian biaya produksi, sehingga pada bagian tertentu dilakukan perbaikan. Inefisiensi yang terjadi adalah karena disebabkan oleh faktor eksternal yakni kurangnya perhatian terhadap prediksi di masa mendatang akan terjadinya kenaikan harga dan disebabkan faktor internal yakni kurangnya pengendalian dan kurangnya pengupayaan dalam penjualan (Luluk Latifah dkk, 2016). Begitupun dengan

penelitian yang serupa yang hasilnya menunjukkan bahwa terjadi selisih tidak menguntungkan pada biaya bahan baku akan tetapi selisih menguntungkan dari biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* masih bisa menutupi penyimpangan tersebut.(Aulia Karisma Damayanti, 2017)

Berdasarkan beberapa penelitian yang telah dilakukan, permasalahan yang menjadi poin penting dalam penerapan biaya standar tentang penyimpangan-penyimpangan yang terjadi yang mengakibatkan penerapan biaya standar tidak efektif dan juga yang belum berjalan secara optimal, baik dalam pengelolaan biaya dan manajemen terkait penerapan biaya standar tersebut. Pada penerapan biaya standar yang dilakukan oleh peneliti terdahulu hanya menganalisis penyebab terjadinya penyimpangan-penyimpangan. Sehingga yang menjadi masalah selanjutnya setelah melakukan analisis maka harus mengevaluasi kedepannya untuk meningkatkan laba perusahaan.

Alasan dilakukannya penelitian ini dikarenakan penerapan biaya standar pada saat ini masih dibutuhkan untuk mengendalikan biaya produksi perusahaan agar biaya produksi yang dikeluarkan perusahaan sesuai dengan perencanaan dan biaya tersebut terkelola dengan sangat baik. Penelitian tentang penerapan biaya standar telah banyak dilakukan, tapi tidak mendapatkan hasil yang signifikan sehingga dibutuhkan evaluasi kedepannya untuk menghasilkan hasil yang signifikan dan memberikan masukan untuk perusahaan dalam mengembangkan perusahaan.

PT.Seribu Satu Alami adalah perusahaan yang bergerak di bidang perusahaan manufaktur yang memproduksi rokok. PT. Seribu Satu Alami ini merupakan salah satu perusahaan yang ada di daerah Madura, tepatnya di desa Kertagena Tengah,

Kecamatan Kadur Kabupaten Pamekasan Madura. Dalam operasinya perusahaan ini masih menggunakan metode manual dalam keseluruhan proses produksinya. Proses produksi pada perusahaan ini dimulai dari proses pelinting, *quality control*, sampai proses pengepakan. Untuk menghasilkan sebuah rokok ini diperlukan bahan baku, tenaga kerja dan bahan tambahan (*overhead*). Pada kenyataannya banyak perusahaan-perusahaan sejenis banyak yang bersaing ketat. Untuk mendapatkan laba yang setinggi mungkin. Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Rafi'i selaku direktur keuangan dan bapak Muhfud selaku bagian personalia yang dilakukan pada tanggal 10 februari 2020 mengatakan bahwa:

“Di dalam Perusahaan PT. Seribu Satu Alami berupaya untuk memenuhi kebutuhan konsumen dengan harga dan kualitas yang bagus tanpa mengurangi laba perusahaan dan dalam perusahaan terdapat 155 karyawan yang terdiri dari karyawan teknisi dan non teknisi dan bapak Mahfud juga mengatakan bahwa dalam proses produksinya PT. Seribu Satu Alami menerapkan 7 jam kerja dan 1 jam istirahat. Dan untuk gaji karyawan bapak mahfud mengatakan bahwa sistem penggajian untuk karyawan teknisi menggunakan sistem borongan”

Peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian pada objek PT. Seribu Satu Alami dikarenakan belum adanya penelitian yang memfokuskan penerapan biaya standar sebagai alat perencanaan dan pengendalian biaya produksi guna meningkatkan laba pada PT. Seribu Satu Alami yang terletak di Madura. Pada daerah Madura sendiri yang terdapat beberapa pabrik rokok penulis tertarik di PT. Seribu Satu Alami karena pada PT. Seribu Satu Alami merupakan salah satu pabrik rokok yang memiliki perkembangan pesat pada beberapa tahun sebelumnya sampai dengan

sekarang. Walaupun dalam operasinya perusahaan masih menggunakan metode manual dalam proses produksinya. Hal ini tidak menjadi sebuah alasan bagi perusahaan untuk bersaing dengan perusahaan rokok yang lain. Selain itu PT. Seribu Satu Alami belum menggunakan biaya standar sebagai pengendalian dan perencanaan dalam biaya produksi.

Hasil wawancara peneliti dengan Bapak Solehuddin selaku bagian produksi yang dilakukan pada tanggal 13 februari 2020 mengatakan bahwa:

“Biaya produksi yang dikelola dengan baik akan berpotensi meningkatkan laba. Selama ini PT. Seribu Satu Alami mengalami peningkatan laba setiap tahunnya. Pada perusahaan PT.Seribu Satu Alami dalam perencanaan biaya belum diterapkan atau belum menerapkan biaya standar. Hal ini dikarenakan masih kurangnya pengetahuan dalam bidang perencanaan biaya dan juga kurangnya tenaga kerja yang lebih paham tentang pengembangan perusahaan”

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti mengadakan penelitian dengan judul **“Analisis Biaya Standar Sebagai Alat Perencanaan dan Pengendalian Biaya Produksi Guna Meningkatkan Laba”**

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang dapat diambil oleh peneliti yaitu Bagaimana biaya standar sebagai alat perencanaan dan pengendalian biaya produksi guna meningkatkan laba pada PT.Seribu Satu Alami ?

1.3 Tujuan Masalah

Untuk mengetahui biaya standar sebagai alat perencanaan dan pengendalian biaya produksi guna meningkatkan laba

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Secara Teoritis

Penulis penelitian secara teoritis diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai bagaimana biaya standar sebagai alat perencanaan dan pengendalian biaya produksi guna meningkatkan laba

2. Manfaat Secara Praktisi

- a. Bagi Peneliti, penelitian ini merupakan suatu media yang digunakan peneliti untuk menerapkan pengetahuan yang diperoleh peneliti selama ini. khususnya penerapan biaya standar pada perusahaan
- b. Bagi Perusahaan, penelitian ini bisa menjadi bahan masukan bagi PT. Seribu Satu Alami tentang penerapan biaya standar pada biaya produksi perusahaan
- c. Bagi Akademis, penelitian ini bisa menjadi bahan referensi dan bahan bagi peneliti yang berminat dalam penelitian yang berhubungan dengan penerapan biaya standar pada biaya produksi perusahaan.

1.5 Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat keterbatasan yaitu kurangnya data yang diperoleh dari pihak perusahaan secara detail mengingat kerahasiaan dari pihak perusahaan. Dan juga jarak objek penelitian yang cukup jauh dari daerah peneliti.

BAB II

KAJIAN TEORI

2.1 Hasil Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian yang merupakan salah satu pendukung yang relevan dengan permasalahan yang sedang dibahas dalam penelitian ini. Sehingga peneliti dapat menambah teori, oleh karena itu peneliti melakukan kajian terhadap beberapa penelitian terdahulu berupa skripsi dan jurnal. Berikut penelitian terdahulu yang terkait dengan permasalahan mengenai pengakuan pendanaan yang diangkat peneliti.

Tabel 2. 1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul	Metode/ Analisis Data	Hasil Penelitian
1.	(Devy Salmon & Tressje Runtu, 2016)	Penerapan Biaya Standar Sebagai Alat Pengendalian Biaya Produksi Pada PT. Conbloc Surya Cabang Sulawesi	Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif	Hasil dari penelitian yaitu Biaya bahan baku sesungguhnya untuk produk pipa beton diameter 40cm dengan panjang 100cm dan tebal 5cm tahun 2015 pada bulan Mei dan bulan November melebihi biaya bahan baku standarnya. Sedangkan pada tenaga kerja langsung menguntungkan. Dan pada bulan Mei dan Juni untuk biaya <i>overhead</i> pabrik mengalami ketidakefisienan,

				sedangkan pada bulan-bulan lainnya mengalami keefisienan. Manajemen dalam pengambilan keputusan sebaiknya memperhatikan aspek-aspek penting dalam penyusunan dan penetapan biaya standar
2.	(Mentari Kusumoyanti Putri, 2017)	Analisis Penerapan Biaya Standar Sebagai Pengendalian Biaya Produksi Pada UMKM Roti Devy Makamhaji Kartasura Sukoharjo	Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif	Hasil Penelitian ini yaitu UMKM Roti Devy yang sebagai usaha yang aktif dalam setiap harinya dan usaha ini dapat berlanjut ketika biaya produksi dapat ditekan, efektif dan efisien. Dengan menggunakan biaya standar akan tetapi dilihat dari penentuan harga jualnya UMKM Roti Devy belum memiliki standar untuk penentuan harga jualnya dikarenakan penentuan harga jual yang hanya mengikuti permintaan pasar.
3.	(Yamolala Zega & Zai, 2018)	Evaluasi Biaya Standar sebagai Alat Pengendalian Biaya Produksi Pada CV. Ersya	Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode	Hasil penelitian yaitu penetapan standar biaya <i>overhead</i> pabrik pada CV. Ersya

			deskriptif kualitatif	ditetapkan 5% dari keseluruhan akumulasi biaya produksi yang telah dihitung terlebih dahulu. Efisiensi terjadi apabila jumlah biaya standart lebih besar dari jumlah biaya produksi yang sesungguhnya dalam konteks ini perusahaan tentunya memperoleh keuntungan dari kegiatan produksi yang terjadi. Dan sebaliknya inefisiensi terjadi apabila jumlah biaya standar lebih kecil dari biaya produksi yang sesungguhnya sehingga dapat dikatakan perusahaan mengalami kerugian.
4.	(Muhammad Basofi, 2018)	Analisis Biaya Standar Sebagai Alat Perencanaan Pengendalian Biaya Produksi Pada CV. Mountainer Karangploso Malang	Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif	Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa biaya standar terbukti untuk perencanaan biaya produksi yang dilakukan untuk tahun selanjutnya dengan asumsi kenaikan 20 unit dan dapat menentukan

				perencanaan biaya produksi dengan kenaikan 34% setiap tahunnya.
--	--	--	--	---

Berdasarkan uraian penelitian terdahulu di atas, dapat dijelaskan bahwa perbedaan antara penelitian terdahulu dengan perbedaan yang dilakukan peneliti sekarang adalah terletak pada fokus penelitian, objek penelitian dan lokasi penelitian sedangkan persamaan antara peneliti terdahulu dan sekarang terletak pada metode penelitian

Fokus penelitian ini berfokus pada biaya standar sebagai alat perencanaan dan pengendalian biaya produksi yang digunakan oleh perusahaan untuk jangka panjang atau lebih dari satu tahun. Objek penelitian adalah PT. Seribu Satu Alami yang terletak di Kabupaten Pamekasan Madura. Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk mengetahui penerapan biaya standar sebagai alat perencanaan dan pengendalian biaya produksi. Beberapa peneliti lainnya menjelaskan (Devy Salmon & Tressje Runtu, 2016), (Mentari Kusumoyanti Putri, 2017), (Muhammad Basofi, 2018) penelitian yang berbeda sedangkan (Yamolala Zega & Zai, 2018) mengevaluasi tentang biaya standar dan objek penelitian yang berbeda

2.2 Kajian Teori

2.2.1 Peranan Akuntansi Biaya

Akuntansi biaya melengkapi manajemen dengan alat-alat yang diperlukan untuk aktivitas perencanaan dan pengendalian, memperbaiki kualitas dan

efisiensi serta membuat keputusan-keputusan yang bersifat rutin maupun strategis. Dalam hal tersebut maka akuntansi biaya dapat membantu manajemen dalam menyelesaikan tugas-tugas sebagai berikut (Bustami, 2013) :

1. Menyusun dan melaksanakan rencana anggaran operasi perusahaan
2. Menetapkan metode perhitungan biaya dan prosedur yang menjamin adanya pengendalian dan jika memungkinkan pengurangan biaya atau pembebanan biaya dan perbaikan mutu
3. Menentukan nilai persediaan dalam rangka kalkulasi biaya dan menetapkan harga, evaluasi kinerja suatu produk, departemen atau divisi, dan sewaktu-waktu memeriksa persediaan dalam bentuk fisik.
4. Menghitung biaya dan laba perusahaan untuk satu periode akuntansi tahunan atau periode yang lebih singkat
5. Memilih alternative yang terbaik yang menaikkan pendapatan ataupun menurunkan biaya.

Peran akuntansi biaya yaitu: akuntansi dapat membantu manajemen dalam melaksanakan fungsinya. Pengumpulan, penyajian, dan penganalisisan informasi yang berhubungan dengan biaya yang dapat membantu manajemen dalam penyusunan anggaran, pengendalian, penentuan harga, penentuan laba, pemilihan alternatif untuk pengambilan keputusan, dan pengendalian biaya dalam lingkungan teknologi maju (Siregar, Baldrice, Bambang Suropto, 2014)

Sedangkan menurut (Mulyadi, 2015), akuntansi biaya adalah proses pencatatan, penggolongan, peringkasan dan penyajian biaya pembuatan dan

penjualan produk atau jasa, dengan cara-cara tertentu, serta penafsiran terhadapnya. Objek akuntansi biaya adalah biaya. Akuntansi biaya mempunyai tiga tujuan pokok yaitu penentuan kos produk, pengendalian biaya, dan pengambilan keputusan khusus. Untuk memenuhi tujuan penentuan kos produk, akuntansi biaya mencatat, menggolongkan, dan meringkas biaya-biaya pembuatan produk atau penyerahan jasa. Biaya yang dikumpulkan dan disajikan adalah biaya yang telah terjadi dimasa yang lalu atau biaya historis

Dari pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya peranan akuntansi biaya untuk mengumpulkan, menyajikan, dan menganalisis informasi mengenai biaya dan membantu manajemen dalam merencanakan dan melaksanakan anggaran, pengendalian biaya, dan pemilihan alternatif untuk pengambilan keputusan agar tujuan perusahaan dapat tercapai

2.2.2 Akuntansi Biaya

Akuntansi Biaya adalah suatu proses mencatat, menggolongkan, meringkas, mengukur dan melaporkan tentang informasi biaya yang digunakan. Dalam hal ini akuntansi biaya membahas tentang penentuan harga pokok dari “suatu produk” yang diproduksi dan dijual dipasar baik guna memenuhi keinginan pemesanan maupun menjadi persediaan barang dagang yang dijual. Dan juga dari penentuan harga pokok tersebut dapat memberikan informasi dalam pengambilan keputusan tertentu (Mursyidi, 2010).

Akuntansi biaya adalah bidang ilmu akuntansi yang mempelajari bagaimana cara mencatat, mengukur, dan pelaporan informasi biaya yang

digunakan. Di samping itu akuntansi biaya juga membahas tentang penentuan harga pokok dari suatu produk yang diproduksi dan dijual kapan pemesan maupun untuk pasar, serta untuk persediaan produk yang akan dijual (Bustami, 2013)

Akuntansi biaya adalah proses pencatatan, penggolongan, peringkasan, dan penyajian biaya pembuatan dan penjualan produk atau jasa, dengan cara-cara tertentu, serta penafsiran terhadapnya (Mulyadi, 2015)

Kesimpulannya Akuntansi biaya adalah mengukur dan melaporkan setiap informasi keuangan dan non keuangan yang terkait dengan biaya perolehan atau pemanfaatan sumber daya dalam suatu organisasi.

2.2.3 Tujuan Akuntansi Biaya

Tujuan Akuntansi biaya digolongkan menjadi 5 (Bustami, 2013) yaitu

1. Perencanaan

Perusahaan menggunakan data biaya untuk memilih metode atau program pencapaian tujuan yang terbaik masa akan datang yang ingin dicapai pada saat menelaah alternative pelaksanaan tindakan. Perusahaan juga akan menggunakan data biaya untuk membuat sebuah perencanaan (anggaran) yang digunakan untuk memperkirakan bahan baku, tenaga kerja dan teknologi.

2. Pengawasan

Pengawasan digunakan untuk membandingkan dan mengevaluasi, apakah anggaran atau program yang dibuat sudah dilaksanakan dengan benar sesuai dengan fungsi perencanaan.

3. Penetapan Harga

Pertimbangan yang diperlukan dalam penetapan biaya selain permintaan dan penawaran adalah biaya. Oleh karena itu pertimbangan yang baik seorang manajemen dalam keputusan penetapan harga yaitu dengan memastikan pemulihan atas semua biaya dalam mencapai laba.

4. Menentukan Laba

Akuntansi biaya dimulai dari proses produksi sehingga terbentuk output atau produk yang dihasilkan. Pada akhirnya produk yang dihasilkan tersebut ditunjukkan untuk dapat menghasilkan laba. Laba yang dihasilkan dapat ditentukan dengan mengumpulkan seluruh biaya yang dikeluarkan yang kemudian akan dibandingkan dengan biaya-biaya lain.

5. Pengambilan Keputusan

Akuntansi biaya dapat digunakan untuk memilih berbagai macam alternatif dalam pengambilan keputusan.

2.2.4 Konsep Biaya

Akuntansi biaya diartikan dalam dua pengertian yang berbeda (Bustami, 2013) yaitu :

a. Biaya (Cost)

Biaya atau cost adalah pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang yang telah terjadi atau kemungkinan akan terjadi untuk mencapai tujuan tertentu. Biaya ini belum habis masa pakainya, dan digolongkan sebagai aktiva yang dimasukkan dalam neraca.

b. Beban (Expense)

Beban adalah biaya yang telah memberikan manfaat dan sekarang telah habis. Sedangkan biaya dapat di manfaatkan di masa yang akan datang.

2.2.5 Klasifikasi Biaya

Klasifikasi biaya atau penggolongan biaya adalah suatu pengelompokan biaya secara keseluruhan elemen biaya dengan lebih ringkas yang berguna untuk memberikan informasi. Terdapat 5 elemen (Bustami, 2013) yaitu :

1. Hubungan biaya dalam produk

Hubungan biaya dalam produk ini dikelompokkan menjadi dua yaitu :

a. Biaya Produksi

Biaya produksi adalah suatu biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan yang digunakan dalam proses produksi terdiri dari bahan baku langsung, tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik.

b. Biaya Non Produksi

Biaya non produksi adalah suatu biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan yang tidak ada berhubungan dengan proses produksi. Dalam biaya non produksi ini juga sering disebut biaya komersial atau operasi. Dalam biaya non produksi terdiri dari biaya pemasaran, biaya administrasi dll

2. Hubungan biaya dengan volume atau perilaku dikelompokkan menjadi:

a. Biaya Variabel

Biaya Variabel adalah biaya yang berubah sebanding dengan perubahan volume produksi dalam rentang relevan, tetapi secara per unit tetap. Contohnya : biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, bahan bakar dan uang lembur.

b. Biaya Tetap

Biaya Tetap adalah biaya yang secara totalitas bersifat tetap dalam rentang relevan tertentu, tetapi secara per unit berubah. Biaya ini tidak terpengaruh oleh volume kegiatan. Contohnya : gaji bagian produksi, biaya sewa gedung dan biaya asuransi.

c. Biaya Semi Variabel

Biaya Semi Variabel adalah biaya di dalamnya mengandung unsur tetap dan mengandung unsur variabel. Contohnya : biaya listrik yang digunakan untuk penerangan cenderung menjadi biaya tetap karena berapapun jumlah keluaran yang dihasilkan, penerangan akan tetap

diperlukan oleh pabrik yang sedang beroperasi, sebaliknya tenaga listrik yang digunakan sebagai sumber daya untuk mengoperasikan peralatan akan bervariasi sesuai dengan pemakaian peralatan tersebut.

3. Hubungan Biaya Dengan Departemen Produksi

a. Biaya Langsung Departemen

Biaya yang ditelusuri langsung ke departemen yang bersangkutan.

b. Biaya Tidak Langsung Departemen

Biaya yang tidak ditelusuri langsung ke departemen yang bersangkutan.

4. Hubungan Biaya Dengan Periode Waktu

Hubungan biaya dengan periode waktu ini dikelompokkan menjadi 2 yaitu:

a. Biaya pengeluaran modal

Biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan yang memiliki manfaat dimasa depan dengan jangka waktu yang lama dan diakui sebagai aktiva

b. Biaya pengeluaran pendapatan

Biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan yang memiliki manfaat pada periode saat ini dan diakui sebagai beban

5. Hubungan biaya dengan pengambilan keputusan ini dikelompokkan menjadi 2 yaitu :

a. Biaya Relevan

Biaya masa akan datang yang berbeda dalam beberapa alternative yang berbeda. Biaya ini dikeluarkan oleh perusahaan yang bertujuan untuk mempermudah dalam pengambilan keputusan. Biaya relevan ini terdiri dari biaya diferensial, biaya kesempatan, biaya tersamar, biaya nyata dan biaya yang dapat dilacak

b. Biaya Non Relevan

Biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan akan tetapi biaya ini tidak mempengaruhi keputusan. Biaya non relevan ini terdiri dari biaya masa lalu dan biaya terbenam.

Menurut (Garrison, Ray H, Norren, 2013) biaya diklasifikasikan menjadi 2 yaitu :

1. Biaya produksi

Sebagian besar perusahaan manufaktur membagi biaya produksi ke dalam tiga kategori besar :

a. Bahan Langsung

Bahan yang digunakan untuk menghasilkan produk jadi disebut bahan baku atau bahan mentah. Bahan baku langsung adalah bahan baku yang menjadi bagian utama dari produk jadi dimana biayanya dapat ditelusuri dengan mudah ke produk jadi. Sedangkan bahan baku tidak langsung

adalah barang yang tidak terlalu bermanfaat untuk menelusuri biaya bahan baku yang tidak berpengaruh secara signifikan dalam produk jadi.

b. Tenaga Kerja Langsung

Tenaga kerja yang tidak dapat ditelusuri ke produk tertentu karena rumit dan memakan biaya disebut tenaga kerja langsung

c. Biaya *Overhead* Pabrik

Biaya *Overhead* Pabrik merupakan biaya produksi yang tidak termasuk dalam bahan baku langsung dan tenaga kerja langsung.

2. Biaya Non-produksi

Biaya nonproduksi umumnya dibagi menjadi 2 kategori, yaitu :

- a. Biaya penjualan mencakup semua biaya yang diperlukan untuk menangani pesanan pelanggan.
- b. Biaya administrasi meliputi semua biaya yang berhubungan dengan manajemen umum organisasi.

2.2.6 Pengertian Biaya Produksi

Biaya produksi adalah biaya yang digunakan dalam proses produksi yang terdiri dari bahan baku langsung, tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik. Biaya produksi ini disebut juga dengan biaya prosuk yaitu biaya biaya yang dapat dihubungkan dengan suatu produk, dimana biaya ini merupakan bagian dari persediaan (Bustami, 2013).

Biaya produksi merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual. (Husain dan Pricilia, 2014).

Biaya produksi merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku produk jadi yang siap untuk dijual (Mulyadi, 2015)

Biaya Produksi terdiri dari :

1. Biaya Langsung

Biaya langsung adalah biaya yang terjadi, yang penyebab satu-satunya adalah karena adanya sesuatu yang dibiayai. Jika sesuatu yang dibiayai tersebut tidak ada, maka biaya langsung ini tidak akan terjadi. Biaya langsung akan mudah diidentifikasi dengan sesuatu yang dibiayai. Biaya produksi langsung terdiri dari biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung.

2. Biaya Tidak langsung

Biaya tidak langsung adalah biaya yang terjadi tidak hanya disebabkan oleh sesuatu yang dibiayai. Biaya tidak langsung hubungannya dengan produk disebut dengan istilah biaya produksi tidak langsung atau biaya *overhead* pabrik.

2.2.7 Unsur-Unsur Biaya Produksi

Mulyadi (2015:14) untuk melakukan proses produksi, setiap perusahaan membutuhkan biaya produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik.

1. Biaya Bahan Baku

Bahan yang membentuk bagian integral dari barang jadi dan dapat dimasukkan langsung dalam kalkulasi biaya produksi. Pertimbangan utama dalam mengelompokkan bahan ke dalam bahan langsung adalah kemudahan penelusuran proses pengubahan bahan tersebut menjadi bahan jadi.

2. Biaya Tenaga Kerja Langsung

Biaya tenaga yang dapat ditelusuri dengan mudah ke produk jadi biaya yang dikeluarkan untuk karyawan yang dikerahkan untuk mengubah bahan langsung menjadi bahan jadi. Tenaga kerja langsung disebut juga *touch labour* karena tenaga kerja langsung melakukan kerja tangan atas produk pada saat produksi.

3. Biaya *Overhead* Pabrik

Biaya *overhead* pabrik adalah berbagai macam biaya selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung yang juga dibutuhkan dalam proses produksi. Secara sederhana dapat dinyatakan bahwa *overhead* pabrik mencakup semua biaya pabrikasi kecuali bahan langsung dan pekerjaan langsung.

Dapat disimpulkan bahwa biaya produksi adalah biaya-biaya yang digunakan untuk memproduksi suatu barang mulai dari bahan baku sampai produk jadi siap jual atau yang berkaitan dengan menyediakan jasa.

2.2.8 Sistem Biaya

Sistem biaya adalah organisasi dari formulir, catatan dan laporan yang terkoordinasi yang bertujuan untuk melaksanakan kegiatan dan merupakan informasi biaya bagi manajemen. (Bustami, 2013).

Sistem biaya (*cost sistem*) yang dimaksudkan disini adalah serangkaian kegiatan dalam rangka menentukan biaya produksi dan biaya harga pokok produk dalam suatu proses produksi. Sistem biaya dikenal ada dua macam yaitu sistem biaya sesungguhnya dan sistem biaya standar (Mursyidi, 2010).

Kesimpulannya sistem biaya merupakan sesuatu yang dilakukan untuk menentukan biaya produksi yang memiliki tujuan tertentu untuk perkembangan perusahaan.

2.2.9 Pengertian Biaya Standar

Biaya Standar adalah biaya ditentukan di muka untuk suatu produk yang bersifat *homogin* dan *relative* stabil. Kalkulasi biaya standar mempunyai dua elemen yaitu standar fisik (standar *input* untuk satu unit *output*) dan standar harga /biaya standar atau tarif per unit (Mursyidi, 2010).

Biaya standar merupakan salah satu bentuk biaya yang ditentukan di muka sebelum produksi dilakukan atau penyerahan jasa dilaksanakan. Biaya standar adalah suatu sistem akuntansi biaya produksi yang menggunakan suatu bentuk biaya-biaya yang ditentukan di muka dalam menghitung harga pokok produk yang diproduksi (Mulyadi, 2015)

Biaya standar digunakan dalam penelitian ini karena pada perusahaan rokok yang biaya bahan baku nya adalah tembakau dan cengkeh yang harganya fluktuasi dan juga daya saing yang tinggi sehingga dibutuhkannya solusi untuk menangani hal tersebut. Salah satu caranya dengan perencanaan biaya yang tepat, pengendalian biaya yang dapat mengukur tingkat efisiensi dan juga sebagai penentuan harga produksi lebih awal sehingga perusahaan dapat membandingkan harga yang ada dipasaran.

2.2.10 Manfaat Biaya Standar

Sistem biaya standar dalam suatu perencanaan dan pengendalian dapat digunakan sebagai bahan pijakan dalam pengambilan keputusan mengenai biaya dan perencanaan laba. Untuk ini, biaya standar digunakan dalam rangka(Mursyidi, 2010):

1. Penetapan anggaran

Proses penganggaran akan lebih cepat dan *reliable* apabila menggunakan biaya standar. Cepat, karena penentuan volume yang lebih rinci dan harga yang lebih akurat sudah tersedia, *reliable*, karena anggaran disusun secara rinci dengan menggunakan hasil analisis atas biaya yang telah terjadi, dengan memperlihatkan efisiensi dan penyebab terjadinya selisih.

2. Pengendalian biaya

Sistem biaya standar memberikan motivasi kepada para tenaga kerja, karena tingkat efisiensi akan dan dapat diukur, sehingga dapat ditetapkan tingkat kinerja yang baik. mellaui analisis selisih, biaya akan

dihitung dan diukur tingkat efisiensi, sehingga dapat mengetahui efektifitas tenaga kerja, mana yang lebih memperlihatkan sasaran pembiayaan dan mana yang tidak. Dari sini, sistem biaya standar dapat dijadikan alat pemicu tenaga kerja untuk melakukan hal yang lebih terbaik dan efisiensi biaya, dengan tetap mencapai tingkat efektivitas tinggi.

3. Penyederhanaan prosedur dan pelaporan biaya

Sistem biaya standar akan mengurangi pekerjaan. Kalkulasi biaya dapat dilakukan secara otomatis dan lebih cepat diperoleh datanya dan secara segera dapat dibuat dan disajikan laporannya, sehingga ekspedisi dapat segera dilakukan. Dari disini dapat dimungkinkan dengan segera diambil kebijakan manajerial apabila terjadi penyimbangan. Standarisasi prosedur kalkulasi harga pokok dan sistem pelaporan biaya dapat dengan mudah dikembangkan.

4. Penetapan harga pokok bahan, barang dalam proses dan barang jadi

Pada kondisi ini, pada umumnya perusahaan tidak menggunakan biaya standar untuk menentukan harga pokok persediaan-persediaan tersebut. Padahal sistem biaya standar memberikan panduan yang dapat meningkatkan efisiensi dan akurasi dalam pekerjaan.

5. Dasar untuk melakukan kontrak dan penetapan harga

Standar kontrak yang akan dilakukan dan penentuan harga yang akan *relative* lebih cepat, apalagi harga pasar tidak dapat diprediksi dan sulit untuk dapat ditemukan, maka sistem biaya standar merupakan alat yang

tepat untuk dijadikan dasar pijakan dan dapat dipergunakan untuk melakukan perbandingan dengan harga yang diberikan oleh *competitor*.

Dalam manfaat biaya standar yang telah dijelaskan diatas dinilai terbukti sangat membantu dalam usaha meningkatkan efektifitas dan efisisensi pengendalian biaya, penetapan anggaran juga sangat membantu untuk perencanaan yang lebih tepat dan fleksibel. Dan selain itu dalam manfaat biaya standar ini juga dapat mempermudah perhitungan harga pokok produk karena biaya produksi dihitung berdasarkan standar yang telah ditentukan (Nanik Widayani, 2014)

2.2.11 Jenis Standar

Standar dapat digolongkan atas dasar tingkat keketatan atau kelonggaran (Mulyadi, 2015) yaitu :

1. Standar Teoritis

Standar teoritis disebut pula dengan standar ideal, yaitu standar yang ideal yang dalam pelaksanaannya sulit untuk dapat dicapai. Pada awalnya akuntansi biaya standar menjadi terkenal dan ada tendesi bagi sebagian manajemen untuk menggunakan standar teoritis.asusmsi yang mendasari standar teoritis ini adalah bahwa standar tersebut dapat digunakan dalam jangka waktu yang relatif lama.

2. Rata-rata biaya waktu yang lalu

Jika biaya standar ditentukan dengan menghitung rata rata biaya periode yang telah lampau, standar ini cenderung merupakan standar yang longgar sifatnya. Rata-rata biaya waktu yang lalau dapat mengandung biaya-biaya

yang tidak efisien, yang seharusnya tidak boleh dimasukkan sebagai unsur biaya standar.

3. Standar Normal

Standar normal didasarkan atas taksiran biaya di masa yang akan datang di bawah asumsi keadaan ekonomi dan kegiatan yang normal. Kenyataannya standar normal didasarkan pada rata-rata biaya di masa lalu, yang disesuaikan dengan taksiran keadaan biaya di masa yang akan datang.

4. Pelaksanaan Terbaik yang dapat dicapai

Standar jenis ini banyak digunakan dan merupakan kriteria yang paling baik untuk menilai pelaksanaan. Standar ini didasarkan pada tingkat pelaksanaan terbaik yang dapat dicapai dengan memperhitungkan ketidakefisiensian kegiatan yang tidak dapat dihindari terjadi.

2.2.12 Kelemahan Biaya Standar

Tingkat keketatan atau kelonggaran standar tidak dapat dihitung dengan tepat. Meskipun telah ditetapkan dengan jelas jenis standar apa yang dibutuhkan oleh perusahaan, tetapi tidak ada jaminan bahwa standar telah ditetapkan dalam perusahaan secara keseluruhan dengan ketketatan atau kelonggaran yang relative lama. Seringkali standar cenderung untuk menjadi kaku atau tidak fleksibel, meskipun dalam jangka waktu pendek. Keadaan produksi selalu mengalami perubahan, sedangkan perbaikan standar jarang sekali dilakukan. Perubahan standar menimbulkan masalah persediaan (Mulyadi, 2015)

2.2.13 Penetapan Biaya Standar

Prosedur penentuan biaya standar yang dibagi ke dalam tiga bagian (Mulyadi, 2015) yaitu:

1. Biaya bahan baku standar

Biaya bahan baku standar terdiri dari :

- a. Masukan fisik yang diperlukan untuk memproduksi sejumlah keluaran fisik tertentu, atau lebih dikenal dengan nama kuantitas standar
- b. Harga per satuan masukan fisik tersebut atau disebut pula harga standar

Penentuan kuantitas standar bahan baku dimulai dari penetapan spesifikasi produk, baik mengenai ukuran, bentuk, warna, karakteristik pengolahan produk, maupun mutunya. Dari spesifikasi ini kemudian dibuat kartu bahan baku yang berisi spesifikasi dan jumlah tiap-tiap jenis bahan baku yang akan diolah menjadi produk selesai.

Harga yang dipakai sebagai harga standar dapat berupa :

- a. Harga yang diperkirakan akan berlaku di masa yang akan datang, biasanya untuk jangka waktu satu tahun
- b. Harga yang berlaku pada saat penyusunan standar
- c. Harga yang diperkirakan akan merupakan harga normal dalam jangka Panjang

Harga yang akan dipilih sebagian tergantung dari jenis fluktuasi harga yang diperkirakan dan tujuan penggunaan biaya standar tersebut. Jika fluktuasi harga cenderung untuk berulang kali terjadi dan tidak dapat dipastikan mempunyai kecenderungan turun atau naik, maka harga normal yang tepat untuk situasi ini. Harga standar bahan baku digunakan untuk :

- a. Mengecek pelaksanaan pekerjaan departemen pembelian
- b. Mengukur kenaikan atau penurunan harga terhadap laba perusahaan

Pada umumnya harga standar bahan baku ditentukan pada akhir tahun dan pada umumnya digunakan selama tahun berikutnya. Tetapi harga standar ini dapat diubah bila terjadi penurunan atau kenaikan harga yang bersifat luar biasa.

2. Biaya Tenaga Kerja Standar

Seperti halnya dengan biaya bahan baku standar, biaya tenaga kerja standar terdiri dari dua unsur :

- c. Jam tenaga kerja standar dapat ditentukan dengan cara:
 - a.) Menghitung rata-rata jam kerja yang dikonsumsi dalam suatu pekerjaan dari kartu harga pokok periode yang lalu
 - b.) Membuat *test-run* operasi produksi di bawah keadaan normal yang diharapkan
 - c.) Mengadakan penyelidikan gerak dan waktu dari berbagai kerja karyawan di bawah keadaan nyata yang diharapkan

- d.) Mengadakan taksiran yang wajar, yang didasarkan pada pengalaman dan pengetahuan operasi produksi dan produk

Penentuan tarif upah standar memerlukan pengetahuan mengenai kegiatan yang dijalankan, tingkat kecepatan tenaga kerja yang diperlukan dan rata-rata tarif upah per jam yang diperkirakan akan dibayarkan.

- d. Tarif upah standar dapat ditentukan atas dasar:

- a.) Perjanjian dengan organisasi karyawan
- b.) Data upah masa lalu yang dapat digunakan sebagai tarif upah standar adalah rata-rata hitung, rata-rata tertimbang atau median dari upah karyawan masa lalu
- c.) Perhitungan tarif upah dalam keadaan operasi normal

3. Biaya *Overhead* Pabrik Standar

Prosedur penentuan tarif biaya *overhead* pabrik standar dihitung dengan membagi jumlah biaya *overhead* yang dianggarkan pada kapasitas normal dengan kapasitas normal. Manfaat utama tarif *overhead* standar ini, yang meliputi unsur biaya *overhead* pabrik variabel dan tetap adalah untuk penentuan harga pokok produk dan perencanaan. Agar supaya tarif *overhead* standar ini dapat bermanfaat untuk pengendalian biaya, maka tarif ini harus dipisahkan ke dalam tetap dan variabel. Untuk pengendalian biaya *overhead* pabrik dalam sistem biaya standar perlu dibuat anggaran fleksibel, yaitu anggaran biaya untuk beberapa kisaran kapasitas.

2.2.14 Pengertian Perencanaan Biaya

Perencanaan adalah pemilih fakta dan penghubungan fakta-fakta serta pembuatan dan penggunaan perkiraan-perkiraan atau asumsi-asumsi untuk masa yang akan datang dengan jalan menggambarkan dan merumuskan kegiatan-kegiatan yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan (Sukarna, 2011). Sedangkan menurut (H.B Siswanto, 2013) Perencanaan adalah proses dasar yang digunakan untuk memilih tujuan dan menentukan cakupan pencapaiannya. Merencanakan berarti mengupayakan menggunakan sumber daya manusia (*human resource*), sumber daya alam (*natural resource*), dan sumber daya lainnya (*other resource*) untuk mencapai tujuan.

Berdasarkan di atas bahwa perencanaan dibuat sebagai upaya untuk merumuskan apa yang sesungguhnya ingin dicapai oleh sebuah organisasi atau perusahaan serta bagaimana sesuatu yang ingin dicapai oleh sebuah organisasi atau perusahaan serta bagaimana sesuatu yang ingin dicapai tersebut dapat diwujudkan melalui serangkaian rumusan kegiatan tertentu.

2.2.15 Pengertian Pengendalian Biaya

Pengendalian merupakan usaha manajemen untuk mencapai tujuan yang telah diterapkan dengan melakukan perbandingan secara terus-menerus antara pelaksanaan dengan rencana. Perbandingan antara hasil yang sesungguhnya dengan program atau anggaran yang disusun sebelumnya, maka manajemen dapat melakukan penilaian atas efisiensi usaha dan kemampuan memperoleh laba dari berbagai produk. Di samping itu, para manajer dapat mengadakan tindakan

perbaikan jika terdapat penyimpangan-penyimpangan yang tidak diinginkan yang timbul dari hasil perbandingan (Abdullah, Firdaus, 2012). Pengendalian biaya yang dilakukan dengan perencanaan laba disesuaikan dengan pelaksanaan untuk menentukan besar penjualan agar perusahaan tidak mencapai kerugian dan mencapai laba yang diharapkan (Deviarti, 2011)

Berdasarkan di atas bahwa pengendalian terhadap biaya produksi merupakan salah satu bagian dari langkah-langkah intern yang dilakukan perusahaan dalam usaha meningkatkan efisiensi. Pengendalian biaya terutama harus diselaraskan terhadap tujuan yang ingin dicapai oleh perusahaan, salah satu tujuan yang ingin dicapai oleh perusahaan adalah memperoleh laba yang maksimal dengan mengeluarkan biaya yang serendah-rendahnya, oleh karena itu dengan mengendalikan biaya produksi perusahaan berharap akan mendapatkan laba yang besar kegiatan produksi perusahaan. Oleh karena itu, biaya-biaya yang terjadi dip perusahaan perlu dianalisis untuk mengetahui seberapa besar pengaruhnya terhadap laba yang diperoleh perusahaan

2.2.16 Varian atau Selisih

Penyimpangan biaya sesungguhnya dari biaya standar disebut dengan selisih (*variance*). Selisih biaya sesungguhnya dengan biaya standar dianalisis, dan dari analisis ini diselidiki penyebab terjadinya, untuk kemudian dicari jalan untuk mengatasi terjadinya selisih yang merugikan. Analisis selisih biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung berbeda dengan analisis selisih biaya *overhead* pabrik. dalam analisis selisih biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja

langsung hanya dikenal dua macam kapasitas: kapasitas sesungguhnya dan kapasitas standar; sedangkan dalam analisis selisih biaya *overhead* pabrik dikenal tiga macam kapasitas: kapasitas sesungguhnya, kapasitas standar, dan kapasitas normal (kapasitas yang terakhir ini digunakan untuk menghitung tarif biaya *overhead* pabrik (Mulyadi, 2015)

Dalam penelitian ini menggunakan analisis varian karena analisis varian dapat memberikan informasi secara umum tentang sebab-sebab timbulnya penyimpangan. Sehingga dalam analisis varian ini dapat mempermudah manajemen perusahaan untuk memperbaiki segala kesalahan dan menghindari penyimpangan-penyimpangan tersebut terjadi lagi.

2.2.17 Analisis Selisih Biaya Produksi

Pada Analisis Selisih Biaya Produksi ada tiga metode (Mulyadi, 2015) yaitu :

1. Analisis Bahan Baku
 - a. Model Satu Selisih (*The One Way Model*)

Analisis selisih antara biaya sesungguhnya dengan biaya standar tidak dipecah ke dalam selisih harga dan selisih kuantitas, tetapi hanya ada satu macam selisih kuantitas. Oleh sebab itu dalam analisis ini terdapat 3 selisih yaitu : selisih biaya bahan baku, selisih biaya tenaga kerja langsung dan selisih biaya *overhead* pabrik. Dari perhitungan ini akan mendapatkan hail L (laba atau untung) atau mendapatkan hasil R (rugi)

Rumus dalam model satu selisih adalah :

$$St = (HSt \times KSt) - (HS \times KS)$$

Artinya :

St = Total Selisih

HSt= Harga Standar

KSt= Kuantitas Standar

HS = Harga Sesungguhnya

KS = Kuantitas Sesungguhnya

b. Model Dua Selisih (*The Two Way Model*)

Analisis selisih sesungguhnya dengan biaya standar harus dipecah dua macam yaitu selisih harga dan selisih kuantitas/ efisiensi.

Rumus dalam model dua selisih adalah :

$$SH = (HSt - HS) \times KS$$

$$SK = (KSt - Ks) \times HSt$$

Artinya :

SH = Selisih Harga

HSt= Harga Standar

HS = Harga Sesungguhnya

SK = Selisih Kuantitas / Efisien

KSt= Kuantitas Standar

KS = Kuantitas Sesungguhnya

c. Model Tiga Selisih (*The Three Way Model*)

Analisis selisih sesungguhnya dengan biaya standar harus dipecah tiga macam yaitu selisih harga, selisih kuantitas dan selisih harga atau kuantitas. Dalam harga dan kuantitas standar dengan harga kuantitas sesungguhnya memiliki hubungan yang akan terjadi 3 kemungkinan :

1. Harga dan kuantitas standar masing-masing lebih besar atau lebih kecil dari harga kuantitas sesungguhnya
2. Harga standar lebih rendah dari harga sesungguhnya dan sebaliknya
3. Harga standar lebih tinggi dari harga sesungguhnya dan sebaliknya

Rumus dalam model tiga selisih ini adalah:

$$SH = (HSt - HS) \times KSt$$

$$SK = (KSt - KS) \times HSt$$

$$SHK = (HSt - HS) \times (KSt - KS)$$

Artinya : SHK (untuk menghitung selisih gabungan yang merupakan selisih harga atau kuantitas)

2. Analisis Tenaga Kerja Langsung

a. Metode Satu Selisih

Seperti pada metode satu selisih pada bahan baku langsung, metode satu selisih upah tenaga kerja langsung. Selisih biaya sesungguhnya dan biaya standar tidak dibagi menjadi selisih tarif upah dan selisih efisiensi, tetapi metode satu selisih ini merupakan gabungan dari selisih tarif dan efisiensi tenaga kerja langsung. Berikut ini merupakan cara untuk menghitung varians tenaga kerja langsung menggunakan metode satu selisih

Rumus dalam metode satu selisih :

$$(JKSt \times TUS_{st}) - (JKS \times TUS)$$

Artinya :
 TUS_{st} = Tarif Upah Standar
 TUS = Tarif Upah Sesungguhnya
 JKSt = Jam Kerja Standar
 JKS = Jam Kerja Sesungguhnya

b. Metode Dua Selisih

Pada metode dua selisih ini, selisih antara biaya standar dan sesungguhnya pada tenaga kerja langsung dibagi menjadi dua bagian, yakni: selisih tarif dan selisih efisiensi upah tenaga kerja langsung. Berikut ini merupakan cara untuk mencari varians tenaga kerja langsung :

Rumus dalam metode dua selisih :

$$STU = (TUS_{st} - TUS) \times JKS$$

$$SET = (JKSt - JKS) \times TUS_{st}$$

c. Metode Tiga Selisih

Model ini juga sama seperti model tiga selisih pada bahan baku langsung, model ini merupakan model yang lebih teliti mengenai pertanggungjawaban selisih yang terjadi dibandingkan dengan model dua selisih. Ada 3 macam selisih dalam model ini, yaitu : selisih tarif upah, selisih efisiensi upah dan selisih tarif/efisiensi upah

Rumus dalam metode tiga selisih :

$$STU = (TUS_t - TUS) \times JKS$$

$$SET = (JKSt - JKS) \times TUS_t$$

$$SUE = (JKSt - JKS) - (TUS_t - TUS)$$

3. Analisis Biaya *Overhead*

a. Pemisahan Biaya *Overhead* Pabrik

Teknik analisis yang digunakan untuk memisahkan biaya *overhead* pabrik ke dalam biaya tetap dalam biaya variabel yaitu dengan metode titik tertinggi dan titik terendah.

$$\text{Tingkat variabel per-Kg} = \frac{(b_1 - b_2)}{(k_1 - k_2)} \text{ atau } \frac{\text{Perubahan biaya}}{\text{Perubahan kegiatan}}$$

Pemisahan biaya tersebut yaitu dengan menggunakan rumus :

b_1 = jumlah biaya pada tingkat kapasitas pertama

b_2 = jumlah biaya pada tingkat kapasitas kedua

k_1 = jumlah kapasitas pertama

k_2 = jumlah kapasitas kedua

b. Penentuan Tarif Biaya *Overhead* Pabrik

Rumus yang digunakan untuk menentukan tarif biaya *overhead* pabrik adalah sebagai berikut :

Tarif BOP Variabel :

$$\text{Tarif BOP Variabel} = \frac{\text{Jumlah Biaya Variabel Tetap}}{\text{Tingkat Kegiatan}}$$

Tarif Bop Tetap :

$$\text{Tarif BOP Tetap} = \frac{\text{Jumlah Biaya Tetap}}{\text{Tingkat Kegiatan}}$$

Tarif BOP Total :

$$\text{Tarif BOP Total} = \frac{\text{Jumlah Biaya } \textit{Overhead} \textit{ Pabrik}}{\text{Tingkat Kegiatan}}$$

a. Model Satu Selisih

Pada model ini, selisih antara biaya sesungguhnya dengan biaya standar tidak dipecah kedalam selisih harga dan selisih kuantitas, tetapi hanya ada satu macam selisih yang merupakan gabungan antara selisih harga dengan selisih kuantitas. Dihitung dengan cara mengurangi biaya *overhead* pabrik dengan tarif standar pada kapasitas standar dengan biaya *overhead* pabrik sesungguhnya.

$$\text{Selisih Total BOP} = \text{BOP sesungguhnya} - \text{BOP dibebankan}$$

b. Model Dua Selisih

Pada metode dua selisih, varians *overhead* pabrik dibagi menjadi dua, yaitu : selisih terkendalikan dan selisih volume. Selisih terkendalikan merupakan selisih yang terjadi karena perbedaan biaya *overhead* sesungguhnya dengan biaya *overhead* yang dianggarkan pada kapasitas standar, sedangkan selisih volume yaitu perbedaan antara biaya *overhead* yang dianggarkan pada jam standar dengan biaya *overhead* pabrik yang dibebankan kepada produk (kapasitas standar dengan tarif standar).

$$\text{Selisih Terkendali} = \text{BOP sesungguhnya} - \text{BOP tetap kapasitas normal} - \text{BOP variabel pada jam standar}$$

$$\text{Selisih Volume} = \text{jam tenaga kerja pada kapasitas normal} - \text{Jam tenaga kerja standar} \times \text{tarif BOP tetap}$$

c. Metode Tiga Selisih

Selisih biaya *overhead* pabrik dapat dipecah menjadi 3 macam, yaitu : selisih pengeluaran, selisih efisiensi dan selisih kapasitas. Selisih pengeluaran adalah selisih antara biaya *overhead* pabrik sesungguhnya dengan biaya *overhead* pabrik yang dianggarkan pada kapasitas produksi standar. Selisih kapasitas yaitu perbedaan antara biaya *overhead* pabrik yang dianggarkan pada kapasitas sesungguhnya dengan biaya *overhead* pabrik yang dibebankan pada produk di kapasitas sesungguhnya (kapasitas sesungguhnya dengan tarif standar). terakhir yaitu selisih efisiensi yang merupakan perbedaan antara tarif biaya *overhead* pabrik dikalikan dengan selisih antara kapasitas standar dengan kapasitas sesungguhnya

1.) Selisih Pengeluaran (*Spending Variance*)

BOP yang terealisasi	XXX	
BOP tetap pada kapasitas yang dianggarkan	XXX	-
BOP variabel yang terealisasi	XXX	
BOP variabel pada jam yang dianggarkan	XXX	-
Selisih pengeluaran	(F/UF) XXX	

2.) Selisih Kapasitas (*Idle Capacity variance*)

Kapasitas yang dianggarkan	XXX jam	
Kapasitas yang terealisasi	XXX jam	-
Kapasitas yang tidak terpakai	XXX jam	
Tarif Biaya <i>Overhead</i> Pabrik tetap	XXX	

Selisih	Kapasitas
	(F/U
F)Rp. XXX	
3.) Selisih Efisiensi	
Jam yang dianggarkan	XXX jam
Jam yang terealisasi	XXX jam
Selisih Efisiensi	XXX jam
Tarif Biaya <i>Overhead</i> Pabrik	XXX jam x
Selisih Efisiensi	(F/UF) Rp. XXX

2.2.18 Laba

Laba merupakan sumber dana internal yang dapat diperoleh dari aktivitas normal perusahaan yang tidak membutuhkan biaya ekstra untuk penyimpanan dan penguasaannya (Samryn, 2012). Laba adalah yang mengindikasikan *profitabilitas* perusahaan.

Laba mencerminkan pengembalian kepada pemegang ekuitas untuk periode bersangkutan, sementara pos-pos dalam laporan merinci bagaimana laba didapat (Subramanyam, 2014)

Laporan Laba Rugi Untuk Bulan Januari 20x1	
PENDAPATAN	
- Pendapatan Penjualan	xxxx
- Potongan Penjualan	(xxxx)
- Pendapatan Lain-Lain	xxxx +
TOTAL PENDAPATAN	xxxx
-	
BIAYA ATAS PENDAPATAN	

BIAYA PRODUKSI		
- Biaya Pembelian Bahan Baku	XXXX	
- Biaya Pembelian Bahan Baku Pembantu	XXXX	
- Gaji Karyawan Tetap/Langsung	<u>XXXX</u> +	
		<u>XXXX</u>
TOTAL BIAYA PRODUKSI		=
LABA RUGI KOTOR		XXXX
BIAYA OVERHEAD PABRIK VARIABEL		
- Biaya Umum dan Adminitrasi	XXXX	
- Biaya Gaji Karyawan Tidak Tetap/Tidak Langsung	XXXX	
- Biaya Tunjangan	XXXX	
- Biaya Bonus/Hibah/Hadiah	XXXX	
- Biaya Pemeliharaan/Perbaikan	XXXX	
- Biaya Lain-Lain	XXXX	
	<u>XXXX</u>	
- Biaya Sewa	±	
TOTAL BIAYA OVERHEAD PABRIK VARIABEL		XXXX
BIAYA OVERHEAD PABRIK TETAP		
- Biaya Penyusutan Bangunan	XXXX	
- Biaya Penyusutan Mesin	XXXX	
- Biaya Penyusutan Kendaraan	<u>XXXX</u> +	
		<u>XXXX</u>
TOTAL BIAYA OVERHEAD PABRIK TETAP		±
		<u>XXXX</u>
T		=
LABA/RUGI BERSIH (SEBELUM PAJAK)		XXXX
BIAYA PAJAK		
- Biaya Pajak PPH 21	XXXX	
- Biaya Pajak PPH 22	XXXX	
	<u>XXXX</u>	
- Biaya Pajak PPH 23	±	
		<u>XXXX</u>
TOTAL BIAYA PAJAK		=
LABA BERSIH		XXXX

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa laba adalah kelebihan pendapatan di atas biaya sebagai imbalan menghasilkan barang dan jasa selama satu periode akuntansi.

2.2.19 Peningkatan laba

Biaya-biaya produksi yang terjadi setiap periode selalu mempengaruhi laba yang diperoleh perusahaan, Biaya-biaya produksi tersebut digunakan untuk kepentingan perusahaan guna memperlancar kegiatan produksi perusahaan. Oleh karena itu, biaya-biaya yang terjadi di perusahaan perlu dianalisis untuk mengetahui seberapa besar pengaruhnya terhadap laba yang diperoleh perusahaan. Produksi tersebut digunakan untuk kepentingan perusahaan guna memperlancar kegiatan produksi perusahaan. Oleh karena itu, biaya-biaya yang terjadi di perusahaan perlu dianalisis untuk mengetahui seberapa besar pengaruhnya terhadap laba yang diperoleh perusahaan dan juga untuk meningkatkan laba perusahaan (Patin et al., 2011)

Menurut (Eko Saputra, 2014) Cara untuk meningkatkan laba adalah :

a. Perencanaan

Dalam suatu perusahaan memperoleh laba adalah suatu tujuan utama. Laba yang maksimal berarti laba yang diperoleh harus sesuai dengan yang direncanakan. Perusahaan juga harus memperhatikan apa saja yang mempengaruhi laba.

Dalam perencanaan untuk peningkatan laba yang harus diperhatikan yaitu :

a) Pemilihan berbagai *alternative*

Tujuan yang diinginkan oleh perusahaan haruslah dirumuskan se jelas-jelasnya agar dapat dipahami dan ditafsirkan dengan mudah oleh semua pihak. Dalam hal ini seorang manajer harus bisa membuat perencanaan, khususnya *alternative* sangat penting mengenai perencanaan yang mampu disesuaikan dengan situasi dan kondisi perusahaan. Selain itu perencanaan yang efektif apabila dapat dipertimbangkan kondisi waktu yang akan datang. Oleh sebab itu pemilihan *alternative* sangat penting dilakukan karena dalam perencanaan yang dilakukan oleh perusahaan berjalan dengan sangat baik sesuai dengan rencana.

b) Penentuan strategi

Strategi juga terdapat dalam jenis perencanaan karena dapat menentukan tindakan-tindakan untuk masa yang akan datang. Oleh karena itu untuk mencapai tujuan maka dibutuhkanlah sebuah penyusunan strategi yang didasarkan dengan perencanaan mencari bahan baku yang murah dengan kualitas yang bagus dengan cara mencari supplier bahan baku sesuai rencana perusahaan.

c) Penetapan kebijakan merupakan suatu jenis rencana yang memberikan bimbingan arah berfikir dan didalam pengambilan keputusan. Dengan adanya kebijakan maka rencana yang dibuat akan semakin baik dan dapat membantu daya pikir dari pengambilan keputusan kearah tujuan yang diinginkan. Dalam penetapan kebijakan ini dapat menetapkan harga pokok yang artinya setelah menetapkan harga pokok ini maka perusahaan akan menentukan harga jual sesuai dengan kebijakan yang dibuat oleh perusahaan dan dalam hal ini perusahaan dapat mengetahui laba yang akan didapat oleh perusahaan.

a. Pengendalian

Dalam sebuah perusahaan pengendalian selalu berorientasi ke masa yang akan datang, karena baik tujuan yang akan diwujudkan maupun perilaku yang diharapkan merupakan objek yang berdimensi pada masa depan. Pengendalian sangat lah berkaitan erat dengan perencanaan hal ini dikarenakan peranana pengendalian sangat menentukan baik buruknya pelaksanaan suatu rencana.

Berdasarkan teori disimpulkan bahwa peningkatan laba yang dilakukan oleh perusahaan yaitu dengan perencanaan biaya produksi agar perusahaan berjalan sesuai dengan yang diinginkan oleh perusahaan. Dalam perencanaan ini membutuhkan sebuah pengendalian biaya untuk mengukur apakah biaya

yang direncanakan tersebut telah disusun dengan baik artinya pengendalian ini menjadi sebuah pengawasan untuk berjalannya suatu rencana tersebut dan mengetahui apa penyebab rencana tersebut tidak berjalan dengan baik yang mana pasti adanya penyimpangan- penyimpangan yang terjadi menyebabkan perencanaan tersebut tidak berjalan dengan baik. Dalam pengendalian biaya ini untuk mengetahui penyimpangan- penyimpangan tersebut dengan menggunakan analisis varian yang memiliki arti selisih dari anggaran perusahaan dengan realisasi perusahaan. Dengan menggunakan analisis varian ini maka perusahaan akan mengetahui biaya apa saja yang lebih tinggi dan lebih rendah dari biaya yang dianggarkan perusahaan. Sehingga perusahaan akan mengevaluasi atau memberikan tindak lanjut perusahaan agar penyimpangan tersebut tidak terjadi lagi dan dengan evaluasi tersebut perusahaan dapat meningkatkan laba dengan memperbaiki perencanaan- perencanaan perusahaan.

2.2.20 Perspektif Islam

Perencanaan dibuat sebagai upaya untuk merumuskan apa yang sesungguhnya ingin dicapai oleh sebuah organisasi atau perusahaan serta bagaimana sesuatu yang ingin dicapai oleh sebuah organisasi atau perusahaan serta bagaimana sesuatu yang ingin dicapai tersebut dapat diwujudkan melalui serangkaian rumusan kegiatan tertentu. Sesuai dengan yang ada dalam Surat Al An'am ayat 135 :

قُلْ يَتَّقُوا اللَّهَ عَلَىٰ مَكَانَتِكُمْ إِنِّي عَامِلٌ ۖ فَسَوْفَ تَعْلَمُونَ ۖ مَن
الظَّالِمُونَ عُقْبَةُ الدَّارِ ۗ إِنَّهُ لَا يُفْلِحُ تَكُونُ لَهُ

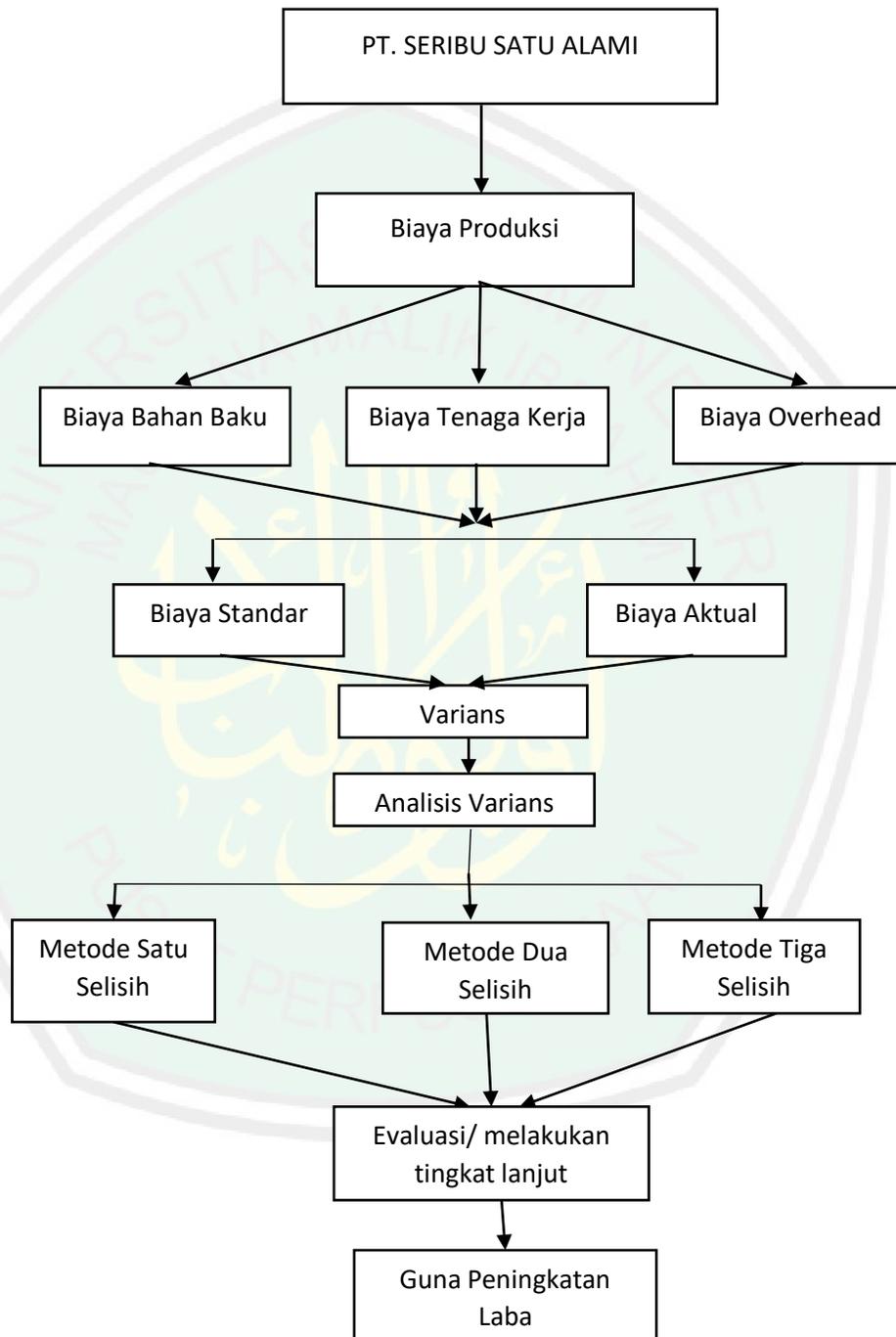
Katakanlah: "Hai kaumku, berbuatlah sepenuh kemampuanmu, sesungguhnya akupun berbuat (pula). Kelak kamu akan mengetahui, siapakah (di antara kita) yang akan memperoleh hasil yang baik di dunia ini[. Sesungguhnya orang-orang yang zalim itu tidak akan mendapatkan keberuntungan"

Dari Ayat diatas maka dapat kita pahami bahwa Allah SWT telah memberikan perintah kepada manusia agar berusaha semaksimal mungkin. Berusaha tidak hanya dengan tenaga, namun dengan segala kemampuan kita. Misalnya kita berusaha tidak hanya dari aspek tenaga, namun juga dari aspek lainnya. Usaha tersebut dapat juga seperti materi, fikiran, dll. Misalnya saja perumpamaan Perusahaan, di mana sebuah perusahaan berupaya mencapai laba yang tinggi maka usaha dari Perusahaan itu tidak hanya Menambah jam kerja (Tenaga) namun juga dari aspek lain seperti melakukan perencanaan analisa mengenai keadaan pasar dan produk (pikiran) bahkan berdoa kepada Tuhan juga termasuk usaha dimana setelah segala usaha dikerahkan kita berdoa dan berikhtiar kepada Allah SWT (Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2011)

2.2.21 Kerangka Konseptual

Biaya Produksi adalah biaya produksi merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku produk jadi yang siap untuk dijual. Yang secara garis besar biaya produksi dibagi menjadi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* (Mulyadi, 2015)

Gambar 2. 1
Kerangka Konseptual



Sebelum aktivitas produksi dilakukan pihak manajemen membuat standar dari ketiga elemen biaya produksi tersebut, yang bertujuan agar selama proses produksi berlangsung biaya yang ditentukan sebelumnya dapat menekankan biaya produksi *actual* atau biaya sesungguhnya terjadi dari aktivitas produksi.

Ketika biaya standar telah ditentukan dan telah terlihat biaya aktualnya kemudian dibandingkan kedua biaya tersebut antara biaya aktual dengan biaya standar sehingga terjadi selisih atau varian. Dalam varian dan selisih ini kemudian akan di analisis yang dinamakan analisis varian. Dalam analisis varian ketika biaya standar lebih besar daripada biaya *actual* maka perusahaan mengalami keuntungan dan ketika biaya actual lebih besar dari pada biaya standar maka perusahaan mengalami kerugian. Kemudian dilakukannya evaluasi kedepannya guna meningkatkan laba perusahaan.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan metode kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Lexy J.Moleong, 2016). Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai mandiri, baik satu variabel atau lebih (*independen*) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan antara satu dengan variabel yang lain (Sugiyono, 2017)

Penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data dekriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Lexy J.Moleong, 2016). Sedangkan pendekatan penelitian yang digunakan adalah jenis pendekatan deskriptif. Pendekatan deskriptif yaitu analisis data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data, mengolah data kemudian menyajikan data observasi agar pihak lain dapat mudah memperoleh gambaran mengenai objek yang diteliti dalam bentuk kata-kata dan bahasa. Penelitian deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan mengenai biaya standar sebagai alat perencanaan dan pengendalian biaya produksi yang dibuat oleh PT. Seribu Satu Alami

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di PT. Seribu Satu Alami yaitu di daerah Madura, tepatnya di desa Kertanegara Tengah Kecamatan Kadur Kabupaten Pamekasan. Alasan memilih lokasi tersebut karena objeknya sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan PT. Seribu Satu Alami.

3.3 Subyek Penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian kualitatif adalah pihak- pihak yang menjadi sasaran penelitian atau sumber yang dapat memberikan informasi yang dipilih secara *purposive* berkaitan dengan tujuan penelitian. Dalam penelitian ini yang dijadikan subjek penelitian yaitu Manajer Produksi PT. Seribu Satu Alami Hal ini dilakukan karena sebagai manajer produksi pastinya sangat mengetahui tentang biaya produksi perusahaan.

Sasaran penelitian tidak tergantung dengan judul dan topik penelitian, tetapi secara konkret tergambar dalam rumusan masalah penelitian (Burhan Bungin, 2007). Dalam penelitian kualitatif ada dua cara untuk memperoleh informan penelitian yaitu, *snowballing*, dan *key person*. Dari hasil penjelasan di atas, peneliti menggunakan *key person* yaitu, memperoleh informan penelitian melalui *key person* apabila peneliti sudah memahami informasi awal tentang obyek penelitian maupun informan penelitian sehingga peneliti membutuhkan *key person* untuk memulai melakukan wawancara (Burhan Bungin, 2007). Dalam penelitian ini yang menjadi *key person* adalah :

1. Bapak Rifa'i sebagai Direktur Keuangan

2. Ibu Firi sebagai *Staff Accounting*
3. Bapak Mahfud sebagai Bagian Personalia
4. Bapak Salehoddin sebagai Bagian Produksi

3.4 Data dan Jenis Data

Data dalam penelitian ini adalah data yang berkaitan dengan penerapan biaya standar sebagai alat perencanaan dan pengendalian biaya produksi. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari sumbernya (Sumber primer). Dalam penelitian ini data primer tersebut diperoleh langsung dari PT. Seribu Satu Alami. Data primer diperoleh dari hasil wawancara dengan Direktur Keuangan, *Staff Accounting*, Bagian Personalia dan Bagian Produksi

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung. Dalam penelitian ini data sekunder yang diperoleh adalah dokumen atau arsip yang dimiliki Direktur Keuangan, *Staff Accounting*, Bagian Personalia dan Bagian Produksi meliputi data laporan keuangan dan data biaya aktual pada PT. Seribu Satu Alami adapun data sekunder lain seperti gambaran umum lokasi penelitian, struktur organisasi, *job description*.

3.5 Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan (Sugiyono, 2017). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan Metode Wawancara dan Metode Dokumentasi.

1. Metode Wawancara yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan melakukan wawancara secara langsung dengan pihak yang bersangkutan yaitu pada Direktur Keuangan PT.Seribu Satu Alami, *Staff Accounting*, Bagian Personalia dan Bagian Produksi.
2. Metode Dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data berupa data tertulis atau dokumen. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah dokumen *Staff Accounting* PT. Seribu Satu Alami meliputi gambaran umum lokasi penelitian, struktur organisasi, *job description*, data biaya aktual dan laporan keuangan.

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan mengumpulkan data dan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah data agar menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistematikannya, mencari dan menemukan pola, dan merumuskan apa yang dapat diuraikan kepada orang lain (Lexy J.Moleong, 2016). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Tehnik analisis data

kualitatif. Teknik analisis data kualitatif adalah proses analisis yang terdiri dari empat alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yakni pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan (Arief, 2010) beberapa macam dalam menentukan analisis data dalam penelitian kualitatif adalah:

1. Pengumpulan Data

Merupakan proses mengumpulkan data di lokasi penelitian dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan menentukan strategi pengumpulan data yang dipandang tepat dan untuk menentukan fokus serta pendalaman data pada proses pengumpulan data berikutnya.

2. Reduksi Data

Reduksi merupakan merupakan salah satu dari teknik analisis data kualitatif. Reduksi data adalah bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik. Dalam penelitian ini data yang diperoleh berupa sebagian besar lingkup tentang PT. Seribu Satu Alami yang kemudian dipilih menjadi beberapa data yang dapat diolah dan dicantumkan. Data tersebut adalah gambaran umum lokasi penelitian, struktur organisasi, biaya sesungguhnya, *job description* dan laporan keuangan

3. Analisis Data

Setelah data tersebut terkumpul maka selanjutnya mengklasifikasi sesuai dengan kelompok biaya masing-masing kemudian peneliti menganalisis

seluruh data yang telah ada untuk melakukan perhitungan atau penyusunan biaya standar dan biaya aktual pada biaya produksi.

4. Menarik Kesimpulan Dan Verifikasi Dari Pengumpulan Data

Untuk tahap selanjutnya yaitu melakukan kesimpulan awal. Dalam penelitian kualitatif kesimpulan awal dapat menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal dan mungkin juga tidak, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian dapat dibuktikan dengan data data yang ada.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

Penentuan biaya standar yang dibagi ke dalam tiga bagian (Mulyadi, 2015) yaitu:

1. Biaya bahan baku standar terdiri dari:
 - a) Masukan fisik yang diperlukan untuk memproduksi sejumlah keluaran fisik tertentu, atau lebih dikenal dengan nama kuantitas standar
 - b) Harga per satuan masukan fisik tersebut atau disebut pula harga standar

Penentuan kuantitas standar bahan baku dimulai dari penetapan spesifikasi produk, baik mengenai ukuran, bentuk, warna, karakteristik pengolahan produk, maupun mutunya. Dari spesifikasi ini kemudian dibuat

kartu bahan baku yang berisi spesifikasi dan jumlah tiap-tiap jenis bahan baku yang akan diolah menjadi produk selesai.

Harga yang dipakai sebagai harga standar dapat berupa :

- a) Harga yang diperkirakan akan berlaku di masa yang akan datang, biasanya untuk jangka waktu satu tahun
- b) Harga yang berlaku pada saat penyusunan standar
- c) Harga yang diperkirakan akan merupakan harga normal dalam jangka Panjang

Pada umumnya harga standar bahan baku ditentukan pada akhir tahun dan pada umumnya digunakan selama tahun berikutnya. Tetapi harga standar ini dapat diubah bila terjadi penurunan atau kenaikan harga yang bersifat luar biasa.

2. Biaya Tenaga Kerja Standar

Seperti halnya dengan biaya bahan baku standar, biaya tenaga kerja standar terdiri dari dua unsur :

Jam tenaga kerja standar dapat ditentukan dengan cara:

- a) Menghitung rata-rata jam kerja yang dikonsumsi dalam suatu pekerjaan dari kartu harga pokok periode yang lalu
- b) Membuat *test-run* operasi produksi di bawah keadaan normal yang diharapkan
- c) Mengadakan penyelidikan gerak dan waktu dari berbagai kerja karyawan di bawah keadaan nyata yang diharapkan

- d) Mengadakan taksiran yang wajar, yang didasarkan pada pengalaman dan pengetahuan operasi produksi dan produk

Penentuan tarif upah standar memerlukan pengetahuan mengenai kegiatan yang dijalankan, tingkat kecepatan tenaga kerja yang diperlukan dan rata-rata tarif upah per jam yang diperkirakan akan dibayarkan.

Tarif upah standar dapat ditentukan atas dasar:

- a) Perjanjian dengan organisasi karyawan
- b) Data upah masa lalu. yang dapat digunakan sebagai tarif upah standar adalah rata-rata hitung, rata-rata tertimbang atau median dari upah karyawan masa lalu
- c) Perhitungan tarif upah dalam keadaan operasi normal

3. Biaya *Overhead* Pabrik Standar

Prosedur penentuan tarif biaya *overhead* pabrik standar dihitung dengan membagi jumlah biaya *overhead* yang dianggarkan pada kapasitas normal dengan kapasitas normal. Manfaat utama tarif *overhead* standar ini, yang meliputi unsur biaya *overhead* pabrik variabel dan tetap adalah untuk penentuan harga pokok produk dan perencanaan. Agar supaya tarif *overhead* standar ini dapat bermanfaat untuk pengendalian biaya, maka tarif ini harus dipisahkan ke dalam tetap dan variabel. Untuk pengendalian biaya *overhead* pabrik dalam sistem biaya standar perlu dibuat anggaran fleksibel, yaitu anggaran biaya untuk beberapa kisaran kapasitas.

Analisis pengendalian biaya produksi dengan analisis varian metode tiga selisih (Mulyadi, 2015):

1. Analisis Bahan Baku

a. Metode Satu Selisih

$$St = (HSt \times KSt) - (HS \times KS)$$

b. Metode Dua Selisih

$$SH = (HSt - HS) \times KS$$

$$SK = (KSt - KS) \times HSt$$

c. Metode Tiga Selisih

$$SHK = (HSt - HS) \times (KSt - KS)$$

Kriteria :

- a) Jika anggaran harga bahan baku > realisasi harga bahan baku, maka biaya produksi yang telah dikeluarkan perusahaan sudah terkendali maka untung dan begitupun sebaliknya
- b) Jika anggaran kuantitas bahan baku > realisasi kuantitas bahan baku, maka biaya produksi yang telah dikeluarkan perusahaan sudah terkendali maka untung dan begitupun sebaliknya

2. Analisis Tenaga Kerja Langsung

a. Metode Satu Selisih

$$(JKSt \times TUST) - (JKS \times TUS)$$

b. Metode Dua Selisih

$$STU = (TUS_t - TUS) \times JKS$$

$$SET = (JKS_t - JKS) \times TUS_t$$

c. Metode Tiga Selisih

$$SET = (JKS_t - JKS) - (TUS_t - TUS)$$

Kriteria :

- a) Jika jam kerja yang dianggarkan > jam kerja yang terealisasi, maka biaya produksi yang telah dikeluarkan perusahaan sudah terkendali maka untung dan begitupun sebaliknya
- b) Jika tarif upah yang dianggarkan > tarif upah yang terealisasi, maka biaya produksi yang telah dikeluarkan perusahaan sudah terkendali maka untung dan begitupun sebaliknya

3. Analisis Biaya *Overhead*

Pemisahan biaya tersebut yaitu dengan menggunakan rumus :

$$\text{Tingkat variabel per-Kg} = \frac{(b_1 - b_2)}{(k_1 - k_2)} \quad \text{atau} \quad \frac{\text{Perubahan biaya}}{\text{Perubahan kegiatan}}$$

b_1 = jumlah biaya pada tingkat kapasitas pertama

b_2 = jumlah biaya pada tingkat kapasitas kedua

k_1 = jumlah kapasitas pertama

k_2 = jumlah kapasitas kedua

Rumus yang digunakan untuk menentukan tarif biaya *overhead* pabrik adalah sebagai berikut :

Tarif BOP Variabel :

$$\text{Tarif BOP Variabel} = \frac{\text{Jumlah Biaya Variabel Tetap}}{\text{Tingkat Kegiatan}}$$

Tarif Bop Tetap :

$$\text{Tarif BOP Tetap} = \frac{\text{Jumlah Biaya Tetap}}{\text{Tingkat Kegiatan}}$$

Tarif BOP Total :

$$\text{Tarif BOP Total} = \frac{\text{Jumlah Biaya Overhead Pabrik}}{\text{Tingkat Kegiatan}}$$

a. Metode Satu Selisih

$$\text{Selisih Total BOP} = (\text{BOP sesungguhnya} - \text{BOP dibebankan})$$

b. Metode Dua Selisih

$$\text{Selisih Terkendali} = \text{BOP sesungguhnya} - \text{BOP tetap kapasitas normal} - \text{BOP variabel pada jam standar}$$

Selisih Volume = jam tenaga kerja pada kapasitas normal- Jam tenaga kerja standar x tarif BOP tetap

c. Metode Tiga Selisih

a) Selisih Pengeluaran (*Spending Variance*)

BOP yang terealisasi	Rp. XXX	
BOP tetap pada kapasitas yang dianggarkan	XXX	
BOP variabel yang terealisasi	Rp. XXX	-
BOP variabel pada jam yang dianggarkan	XXX	-
Selisih pengeluaran	(F/UF) Rp. XXX	

b) Selisih Kapasitas (*Idle Capacity variance*)

Kapasitas yang dianggarkan	XXX jam	
Kapasitas yang terealisasi	XXX jam	-
Kapasitas yang tidak terpakai	XXX jam	
Tarif Biaya <i>Overhead</i> Pabrik tetap	XXX jam X	
Selisih Kapasitas	(F/UF) Rp. XXX	

c) Selisih Efisiensi

Jam yang dianggarkan	XXX jam	
Jam yang terealisasi	XXX jam	-
Selisih Efisiensi	XXX jam	
Tarif Biaya <i>Overhead</i> Pabrik	XXX jam X	
Selisih Efisiensi	(F/UF) Rp. XXX	

Kriteria :

- a) Jika biaya *overhead* pabrik variabel yang terealisasi $<$ biaya *overhead* pabrik variabel pada jam yang dianggarkan, maka biaya produksi yang telah dikeluarkan perusahaan sudah terkendali maka akan menghasilkan laba dan sebaliknya
- b) Jika kapasitas yang terealisasi $<$ jam kerja yang dianggarkan, maka biaya produksi yang telah dikeluarkan perusahaan sudah terkendali maka akan menghasilkan laba dan sebaliknya
- c) Jika jam kerja yang terealisasi $<$ jam kerja yang dianggarkan, maka biaya produksi yang telah dikeluarkan perusahaan belum terkendali maka akan menghasilkan laba dan sebaliknya
- d) Jika jam kerja yang terealisasi $<$ jam kerja yang dianggarkan, maka biaya produksi yang telah dikeluarkan perusahaan belum terkendali maka akan menghasilkan laba dan sebaliknya

BAB IV

PAPARAN DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Paparan Data Hasil Penelitian

4.1.1 Sejarah PT. Seribu Satu Alami

Sejarah berdirinya PT. Seribu Satu Alami tidak lepas dari sejarah keluarga PT. Seribu Satu Alami sebagai pendirinya, yakni H. Badri. pada tahun 90-an sampai tahun 2000-an, H. Badri berwirausaha sebagai pedagang tembakau yang dibeli langsung dari petani lokal (pengepul) di wilayahnya, yakni Desa Kertagena Tengah Kec. Kadur Kab. Pamekasan.

Pada tahun 2005, kondisi pasar tembakau mulai merosot dan perekonomian masyarakat desa cukup memprihatinkan. Sebagai putra asli madura yang dikenal sebagai penghasil tembakau dengan kualitas tinggi serta kecintaannya terhadap daun emas tersebut beliau mulai berinisiatif untuk meningkatkan kembali nilai jual tembakau dengan mendirikan sebuah perusahaan agar bisa membantu masyarakat desa mendapatkan lapangan kerja yang layak. Pada tahun 2007 H. Badri mendirikan usaha produksi kecil-kecilan (manufacturing) berbasis Home Industri yang difokuskan pada pengolahan tembakau menjadi rokok kretek (SKT) dengan label produk “1001 Alami”. Penamaan label menggunakan “1001 Alami” memiliki histori tersendiri yang cukup unik, yakni diambil dari plat nomor kendaraan pribadi beliau berupa

mobil merk Honda Cr-V yang berplat nomor “1001”, sebuah mobil yang sejak awal usahanya selalu menemani beliau dalam berdaya upaya.

Seiring berjalannya waktu, di tengah persaingan ekonomi dengan perusahaan- perusahaan lain yang semakin ketat, kondisi perusahaan home industri tersebut mengalami fluktuasi. Akibatnya aktivitas produksi tersendat-sendat, kadang berjalan normal, kadang macet sehingga harus diliburkan (buka-tutup), demi mempertahankan eksistensinya agar tidak mengalami kebangkrutan/pailit. Sambil lalu bertahan dengan kondisi persaingan ekonomi tersebut, sistem administrasi dan tata kerja perusahaan diperbaiki sedikit demi sedikit.

Di awal tahun 2017, permintaan rokok kretek oleh masyarakat luas semakin bertambah sehingga hal ini menyebabkan perusahaan juga harus meningkatkan kuantitas dan kualitas produksinya. Dengan demikian, peredaran bruto perusahaan meningkat tajam dan perusahaan diharuskan oleh pemerintah untuk dikukuhkan menjadi PKP (Pengusaha Kena Pajak).

4.1.2 Visi Dan Misi PT. Seribu Satu Alami

Visi Utama PT. Seribu Satu Alami adalah : “Meningkatkan Kualitas Perekonomian dan

Kapasitas Hidup Masyarakat Dengan Berwirausaha”

Sedangkan Misinya adalah :

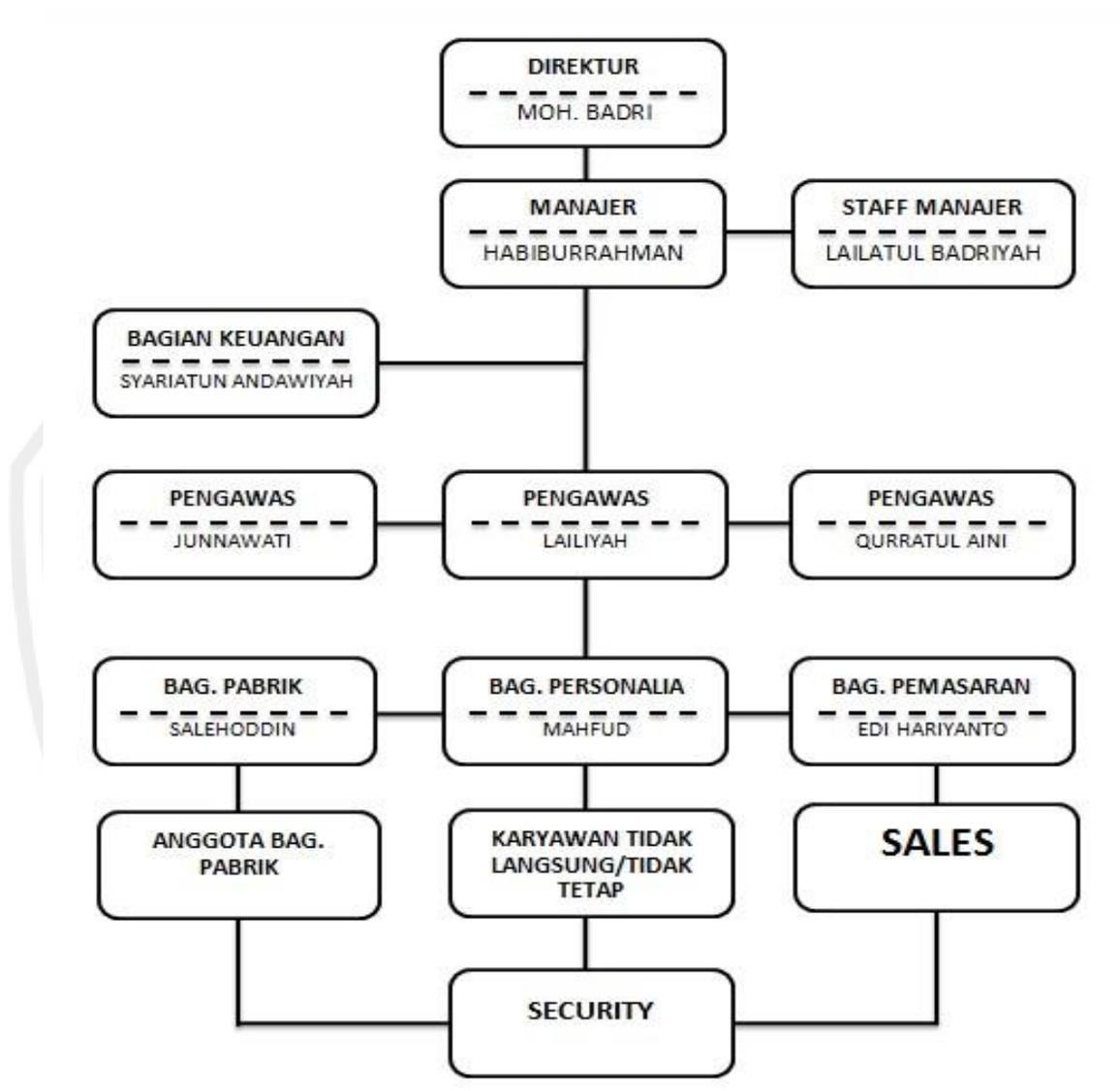
1. Menyediakan produk berkualitas dengan daya harga terjangkau bagi masyarakat penikmat kretek.

2. Menyediakan lapangan kerja yang mudah dan terjangkau bagi setiap kalangan masyarakat
3. Memberikan kompensasi dan lingkungan kerja yang baik pada karyawan

4.1.3 Struktur Organisasi PT. Seribu Satu Alami

Struktur organisasi suatu perusahaan secara langsung mempunyai pengaruh terhadap kelancaran aktivitas dari perusahaan yang bersangkutan. Karena struktur dimaksudkan untuk memastikan bahwa organisasi dirancang dengan cara yang baik untuk mencaoai sasaran dan tujuannya, serta akan menjadi tugas dan tanggung jawab yang harus dikerjakan oleh pekerja. Sehingga, dapat diketahui wewenang dan tanggung jawab yang ada dan kepada siapa mereka harus bertanggung jawab.

Gambar 4. 1
Struktur Organisasi



4.1.4 Job Description

Tugas Pokok dan Fungsi :

1. Direktur

- Bertanggung jawab penuh atas segala aktivitas perusahaan secara umum dan secara khusus
- Pengendali sistem administrasi dan manajemen perusahaan

2. Manajer

- Bertanggungjawab penuh atas segala aktivitas produksi perusahaan
- Bertanggungjawab atas segala bentuk administrasi perusahaan
- Bertanggungjawab atas penyelesaian segala bentuk permasalahan perusahaan
- Memberikan laporan perkembangan aktivitas perusahaan secara berkala kepada direktur

3. Staff Manajer

- Membantu manajer perusahaan dalam mengawasi aktivitas internal perusahaan
- Membantu manajer menangani masalah-masalah perusahaan

4. Bag. Keuangan

- Berkewajiban mencatat segala bentuk transaksi perusahaan
- Berkewajiban memberikan laporan keuangan secara berkala kepada manajer maupun direktur perusahaan

5. Pengawas

- Bertanggungjawab atas kinerja karyawan
- Berkewajiban mengontrol hasil produks

6. Bag. Pabrik

- Bertanggungjawab atas ketersediaan bahan baku, bahan baku pembantu dan bahan jadi
- Berkewajiban memberikan laporan ketersediaan bahan secara berkala

7. Bag. Personalia

- Bertanggungjawab atas ketersediaan tenaga kerja perusahaan sesuai kebutuhan
- Bertindak tegas pada karwayan yang tidak mematuhi aturan perusahaan

8. Bag. Pemasaran

- Bertanggungjawab atas kondisi pemasaran bahan di lapangan
- Bertanggungjawab mencari dan membangun kemitraan yang baik

9. Sales

- Bertanggungjawab atas distribusi/menjadi distributor pada mitra-mitra usaha
- Memberikan laporan pada setiap akhir proses transaksi

10. Security

- Bertanggungjawab penuh atas keamanan dan kenyamanan karyawan

- Bertanggungjawab menjaga dan memelihara aset-aset penting perusahaan

4.1.5 Data Penelitian

Dalam penelitian ini analisis data yang digunakan peneliti adalah analisis deskriptif yaitu menggambarkan penerapan biaya standar sebagai alat perencanaan dan pengendalian dengan menggunakan data biaya aktual untuk meningkatkan laba PT.Seribu Satu Alami. Dalam menganalisis penerapan biaya standar dengan menggunakan data biaya produksi aktual untuk meningkatkan laba maka dibutuhkan data-data periode sebelumnya untuk dijadikan pedoman membuat biaya standar.

Berikut ini merupakan data-data yang digunakan untuk menganalisis penerapan biaya standar sebagai alat perencanaan dan pengendalian biaya produksi menggunakan data biaya produksi aktual pada bulan Agustus 2018 dan data biaya produksi aktual pada bulan September 2018.

Tabel 4. 1
Data Biaya Produksi PT.Seribu Satu Alami bulan Agustus 2018

Keterangan	Biaya Produksi
Bahan Baku Langsung	
-Tembakau	400.500.750
- Cengkeh	236.353.200
-Caos	52.000.000
Total Bahan Baku	688.853.950
Tenaga Kerja Langsung	243.950.000
<i>Overhead</i> Tetap	
-Biaya Penyusutan Bangunan	2.083.333
-Biaya Penyusutan Mesin	1.254.161

-Biaya Penyusutan Kendaraan	9.125.688
Total Overhead Tetap	12.463.182
<i>Overhead Variabel</i>	
- Biaya Gaji Karyawan Tidak Langsung	29.147.500
- Biaya Tunjangan	4.225.000
- Biaya Bonus/Hibah/Hadiah	287.000
- Biaya Pemeliharaan/Perbaikan	4.851.000
- Biaya Konsumsi	4.521.000
- Biaya Listrik dan Air	3.222.500
- Biaya Bahan Bakar	16.408.000
- Biaya Lain-Lain	17.798.550
- Biaya Pengadaan Kantor	8.217.000
- Biaya Pengadaan Gedung	155.000
Total Overhead Variabel	88.832.550
Total Biaya Produksi	1.034.099.682

Dapat dijelaskan dari tabel 4.1 bahwa biaya produksi pada bulan Agustus 2018 adalah sebesar 1.034.099.682 yang terdiri dari biaya bahan baku langsung sebesar 688.853.950, biaya tenaga kerja langsung sebesar 243.950.000, biaya *overhead* pabrik tetap sebesar 12.463.182 dan biaya *overhead* variabel sebesar 88.832.550.

Tabel 4. 2
Data Biaya Produksi PT.Seribu Satu Alami bulan September 2018

Keterangan	Biaya Produksi
Bahan Baku Langsung	
-Tembakau	409.500.000
- Cengkeh	234.000.000
-Caos	52.000.000
Total Bahan Baku	695.500.000
Tenaga Kerja Langsung	268.515.000
Overhead Tetap	

-Biaya Penyusutan Bangunan	2.083.333
-Biaya Penyusutan Mesin	1.254.161
-Biaya Penyusutan Kendaraan	9.125.688
Total Overhead Tetap	12.463.182
<i>Overhead Variabel</i>	
- Biaya Gaji Karyawan Tidak Langsung	33.117.000
- Biaya Tunjangan	4.980.000
- Biaya Bonus/Hibah/Hadiah	238.000
- Biaya Pemeliharaan/Perbaikan	4.662.500
- Biaya Konsumsi	7.632.000
- Biaya Listrik dan Air	6.200.000
- Biaya Bahan Bakar	16.491.000
- Biaya Lain-Lain	1.003.500
- Biaya Pengadaan Kantor	2.512.500
Total Overhead Variabel	76.836.500
Total Biaya Produksi	1.053.014.682

Dari tabel 4.2 dapat dijelaskan bahwa biaya produksi pada bulan September 2018 adalah sebesar 1.053.014.682. besarnya biaya produksi ini terdiri dari biaya bahan baku langsung sebesar 695.500.000, biaya tenaga kerja langsung sebesar 268.320.000, biaya *overhead* tetap sebesar 12.463.182 dan biaya *overhead* variabel

sebesar 76.836.500. peningkatan biaya produksi terjadi karena naiknya biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* variabel.

4.1.6 Personalia

4.1.6.1 Jumlah karyawan

Dalam melaksanakan kegiatan operasinya, karyawan PT.Seribu Satu Alami dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu:

1. Karyawan teknis

Karyawan teknis merupakan karyawan yang langsung bekerja pada bagian-bagian produksi. Adapun jumlah karyawan teknis pada PT.Seribu Satu Alami ini sebanyak 135 orang, dengan perincian sebagai berikut:

Tabel 4. 3
Rincian Karyawan Teknis PT.Seribu Satu Alami

No.	Keterangan	Jumlah
1.	Karyawan pencampur	30 orang
2.	Karyawan penggiling	63 orang
3.	Karyawan pembungkus	42 orang
Total Karyawan Teknis		135 orang

Sumber: Data Primer dari PT.Seribu Satu Alami

2. Karyawan Non Teknisi

Karyawan teknis merupakan karyawan yang tidak berhubungan langsung dengan bagian produksi. Adapun jumlah karyawan non

teknis pada PT.Seribu Satu Alami ini sebanyak 20 orang, dengan perincian sebagai berikut:

Tabel 4. 4
Rincian Karyawan Non Teknis PT.Seribu Satu Alami

No.	Keterangan	Jumlah
1.	Direktur utama	1 orang
2.	Manajer	1 orang
3.	Staf Manajer	1 orang
4.	Kepala Bagian Personalia	1 orang
5.	Kepala Bagian Keuangan	1 orang
6.	Kepala Bagian Pabrik	1 orang
7.	Bagian Keamanan	1 orang
8.	Bagian Pengawasan Teknis	3 orang
9.	Bagian Pemasaran	10 orang
Total Karyawan Non Teknis		20 orang

Sumber:Data Primer dari PT.Seribu Satu Alami

4.1.6.2 Jam kerja karyawan

Adapun jumlah hari kerja pada PT. Seribu Satu Alami 6 hari kerja dalam seminggu (hari senin sampai dengan sabtu). Adapun jadwal jam kerja normal pada PT.Seribu Satu , adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 5
Jadwal Jam Kerja PT.Seribu Satu Alami

No.	Bagian	Har	Masuk	Istirahat	Pulang
1.	Teknis				
	Pencampur	Senin s.d Sabtu	07.00 WIB	11.30-13.00 WIB	16.00 WIB
	Penggiling	Senin s.d Sabtu	07.00 WIB	11.30-12.30 WIB	16.00 WIB

	Pembungkus	Senin s.d Sabtu	07.00 WIB	11.30-12.30 WIB	16.00 WIB
2.	Non Teknis	Senin s.d Sabtu	07.00 WIB	11.30-12.30 WIB	16.0 WIB

Sumber: Data Primer dari PT.Seribu Satu Alami

4.1.6.3 Sistem Penggajian

Sistem penggajian pada PT. Seribu Satu Alami diklasifikasikan berdasarkan kedudukan karyawan dalam PT. Seribu Satu Alami. Adapun pengklasifikasiannya adalah sebagai berikut:

Karyawan Teknis

- Bagian Pencampur

Sistem penggajian harian diterapkan pada bagian pencampur ini. Adapun besarnya gaji harian ya diterima oleh bagian pencampur ini adalah Rp70.000/ orang.

- Bagian Penggiling

Sistem penggajian borongan selama sepuluh hari diterapkan pada bagian penggiling ini. Sistem penggajian borongan maksudnya adalah suatu sistem penggajian dimana besar kecilnya gaji karyawan ditentukan oleh produksi yang karyawan hasilkan. Adapun besarnya gaji harian yang diterima oleh bagian pencampur ini adalah Rp 1/ batang.

- Bagian Pembungkus

Sistem penggajian borongan selama sepuluh hari diterapkan pada pembungkus ini. Adapun besarnya gaji harian yang diterima oleh bagian pencampur ini adalah Rp 2800/ ball.

Karyawan Non Teknis

Sistem penggajian bulanan diterapkan pada karyawan non teknis. Adapun besarnya gaji bulanan yang diterima oleh karyawan non teknis ini sesuai tingkat jabatan mereka

4.1.6.4 Tunjangan

Selain gaji, karyawan pada PT.Seribu Satu Alami juga menerima tunjangan. Adapun tunjangan-tunjangan yang diterima oleh karyawan pada PT.Seribu Satu Alami ini antara lain: tunjangan hari raya, tunjangan jaminan sosial tenaga kerja, seragam kerja dan lain-lain.

4.1.7 Produksi

Produksi adalah serangkaian kegiatan untuk menciptakan serta menambah nilai guna dari suatu barang dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan. Dalam produksi ini terdapat dua macam yaitu produksi barang dan produksi jasa. Produksi barang adalah suatu kegiatan yang memiliki tujuan untuk menambah daya guna suatu benda serta mengubah sifatnya sedangkan produksi jasa adalah suatu kegiatan untuk menambah daya guna suatu benda, tanpa harus mengubah bentuk barang. Kegiatan produksi ini terdiri dari proses produksi. Sebelum melakukan kegiatan produksi maka harus mengidentifikasi apa saja bahan-bahan

yang dibutuhkan dalam produksi dan juga peralatan yang digunakan untuk memproduksi. Berikut adalah bahan yang diperlukan dan juga peralatan yang dibutuhkan :

4.1.7.1 Bahan-Bahan Untuk Produksi

1. Bahan Baku

Bahan baku atau bahan utama yang dibutuhkan dalam memproduksi

Rokok 1001 Alami yaitu :

a. Tembakau

Tembakau adalah bahan baku utama yang digunakan dalam memproduksi rokok. Perusahaan melakukan pembelian tembakau dari petani dan pemasok di sekitar Madura dan dari pemasok wilayah Probolinggo, Jawa Timur.

b. Cengkeh

Cengkeh merupakan bahan baku utama juga yang digunakan untuk memproduksi rokok. Perusahaan melakukan pembelian cengkeh dari petani dan pemasok di sekitar Madura , Jawa Timur.

c. Caos

Caos merupakan bahan tambahan yang digunakan dalam produksi rokok yang berfungsi untuk menambah aroma pada rokok. Perusahaan melakukan pembelian caos di Madura.

2. Bahan Tambahan

Bahan-bahan lain untuk membantu pembuatan Rokok 1001 Alami. Bahan pembantu pembuatan Rokok 1001 Alami antara lain:

a. Kertas Ambri

Digunakan untuk membungkus tembakau yang sudah dicampur dengan cengkeh.

b. Aluminium *Foil*

Digunakan untuk membungkus Rokok 1001 Alami yang sudah jadi.

c. Kertas Etiket

Digunakan untuk membungkus (*packing*), serta sebagai penunjuk identitas PT. Seribu Satu Alami

d. Kertas Pita Cukai

Kertas pita cukai ini ditempelkan pada setiap pak Rokok 1001 Alami, sebagai bukti bahwa Rokok 1001 Alami tersebut telah melunasi kewajiban bea cukai

e. Kertas Kaca

Digunakan untuk melindungi merk dan warna pembungkus Rokok 1001 Alami agar tidak mudah rusak atau kotor.

f. Kertas Segel

Digunakan sebagai pelindung kemasan, dan sebagai bukti bahwa kemasan belum pernah dibuka.

g. Kertas Press

Digunakan untuk membungkus Rokok 1001 Alami yang telah dipak ke dalam press.

h. Kertas Ball (Kraft)

Digunakan untuk membungkus rokok yang telah dipress ke dalam ball.

i. Lem

Digunakan untuk melekatkan kertas ambri, kertas kaca, kertas press, serta kertas ball.

4.1.7.2 Peralatan untuk Produksi

Dalam menjalankan proses produksinya, PT. Seribu Satu Alami menggunakan peralatan produksi sebagai berikut:

1. Mesin Perajang Tembakau

Digunakan untuk merajang tembakau, sehingga diperoleh ukuran yang sesuai dengan standar yang ditetapkan perusahaan. Selain itu mesin perajang tembakau berfungsi untuk memisahkan kotoran yang melekat pada tembakau tersebut.

2. Mesin Perajang Cengkeh

Digunakan untuk merajang cengkeh, sehingga diperoleh ukuran yang sesuai dengan standar yang ditetapkan PT. Seribu Satu Alami

3. Kotak Tembakau

Digunakan sebagai tempat untuk memindahkan tembakau yang telah dicampur dengan cengkeh.

4. Mesin Penggiling

Digunakan untuk menggiling campuran tembakau dan cengkeh menjadi batangan Rokok 1001 Alami

5. Gunting

Digunakan untuk merapikan ujung-ujung Rokok 1001 Alami yang telah digiling.

6. *Type Pen*

Sebagai standar untuk menentukan besar kecilnya ukuran Rokok 1001 Alami

7. Alat Pengepak

Digunakan untuk mengepak batangan Rokok Seribu Satu Alami menjadi pak,press, dan ball

8. Mesin Diesel

Digunakan untuk menggerakkan mesin perajang (perajang tembakau dan perajang cengkeh).

9. Timbangan

Digunakan untuk menentukan komposisi tembakau dan cengkeh yang akan dicampur.

4.1.7.3 Proses Produksi

Proses produksi merupakan proses pengolahan bahan mentah menjadi barang jadi. Adapun tahap-tahap dalam proses produksi yang dilaksanakan oleh PT.Seribu Satu Alami ini, yaitu:

1. Proses Perajangan Tembakau

Tembakau yang sudah dipres dirajang (diodol) dengan mesin, agar gumpalan-gumpalan yang masih dalam keadaan padat terurai dan kotoran yang masih melekat pada tembakau terpisah.

2. Proses Perajangan Cengkeh

Cengkeh yang sudah dipotong, kemudian direndam dalam air \pm 8 jam untuk menghilangkan kadar minyak cengkeh, sehingga bau harumnya muncul. Setelah itu, cengkeh dimasukkan ke dalam mesin perajang cengkeh untuk memperoleh ukuran yang sesuai dengan standar yang ditetapkan PT. Seribu Satu Alami . Setelah cengkeh dirajang, cengkeh tersebut dijemur.

3. Proses Pencampuran

Tembakau dan cengkeh dicampur jadi satu, dengan perbandingan: tembakau : cengkeh = 60% : 40%.

4. Proses Penyimpanan

Tembakau dan cengkeh yang telah dicampur disimpan selama \pm dua minggu, untuk menemukan rasa yang mantap.

5. Proses Pemecahan

Tembakau dan cengkeh yang telah disimpan selama \pm dua minggu dipecah lagi agar diperoleh kepadatan yang sesuai.

6. Proses Penggilingan

Tembakau dan cengkeh yang telah dicampur digiling dengan mesin penggiling menjadi batangan-batangan Rokok 1001 Alami

7. Proses Pengguntingan

Batangan-batangan Rokok 1001 Alami hasil dari proses penggilingan digunting pada kedua ujungnya. Proses pengguntingan ini bertujuan untuk merapikan batangan-batangan Rokok 1001 Alami agar ukurannya sama dengan standar yang telah ditetapkan oleh PT. Seribu Satu Alami

8. Proses Penyortiran

Batangan-batangan Rokok 1001 Alami yang sudah melewati proses pengguntingan diperiksa kualitasnya, yang meliputi:

1. Kepadatan hasil gilingan Rokok 1001 Alami
2. Ketepatan ukuran dan kebulatan Rokok 1001 Alami.
3. Kerapian bentuk Rokok 1001 Alami.

9. Proses Pengovenan

Batangan-batangan Rokok 1001 Alami yang telah lolos dalam proses penyortiran dimasukkan ke dalam oven dengan panas $40^{\circ}\text{C} - 50^{\circ}\text{C}$, agar batangan-batangan Rokok 1001 Alami tersebut tahan lama dan rasanya mantap.

10. Proses Pembungkusan

Batangan-batangan Rokok 1001 Alami yang telah dioven lalu dibungkus (1 pak = 12 batang). Tujuan pembungkusan ini antara lain:

1. Agar Rokok 1001 Alami tahan lama.
2. Menjaga agar kualitas Rokok 1001 Alami tetap terjamin.
3. Sebagai ciri khas yang mencantumkan merek Rokok 1001 Alami, sehingga konsumen mudah mengenalinya.
4. Memperindah penampilan Rokok 1001 Alami, sehingga dapat menarik konsumen.

11. Proses Pengepressan

Rokok yang telah dibungkus ditempatkan pada suatu wadah yang lebih besar lagi (1 press = 10 pak). Adapun tujuan pengepresan ini antara lain:

1. Mempermudah pendistribusian Rokok 1001 Alami kepada konsumen.
2. Agar lebih praktis dibawa kemana-mana.

12. Proses Pengeballan

Rokok 1001 Alami yang telah dipress dimasukkan kedalam suatu wadah yang lebih besar lagi (1 ball = 20 press), agar pendistribusian ke konsumen menjadi lebih mudah.

13. Proses Penggudangan

Rokok 1001 Alami yang telah diball disimpan di dalam gudang agar terpelihara kualitasnya

4.2 Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk tujuan mengetahui penerapan biaya standar sebagai alat perencanaan dan pengendalian biaya produksi untuk meningkatkan laba PT.Seribu Satu Alami. Mengimplimentasikan perhitungan biaya standar dan perhitungan biaya aktual untuk mengetahui selisih dan penyimpangan yang terjadi. Tahapan yang dilakukan dalam perhitungan biaya standar dan biaya aktual adalah sebagai berikut:

4.2.1 Penerapan Biaya Standar Sebagai Alat Perencanaan

Untuk penerapan biaya standar sebagai alat perencanaan, peneliti terlebih dahulu melakukan perencanaan biaya produksi yang tujuannya untuk mengontrol biaya agar terkendali. Dari biaya produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik. Dalam menyusun perencanaan biaya produksi tersebut harus disusun atau direncanakan dengan menggunakan data historis atau data periode sebelumnya.

PT. Seribu Satu Alami dalam pembelian bahan baku dilakukan 5 bulan sekali karena panen tembakau dalam setahun hanya 2 kali panen, sehingga perusahaan memiliki system penimbunan bahan baku yang bertujuan untuk mengantisipasi terjadi kekurangan bahan baku. Dalam pemilihan bahan baku ini perusahaan memperhatikan harga yang rendah dengan kualitas yang bagus

menurut standar perusahaan. Penerapan biaya standar dalam perencanaan bahan baku dengan melihat harga pasar saat penerapan standar itu terjadi dan juga menggunakan data masa lalu. Untuk biaya tenaga kerja langsung PT. Seribu Satu Alami menggunakan tarif borongan untuk system penggajian. Penerapan biaya standar sebagai alat perencanaan pada tenaga kerja langsung dengan menentukan tarif upah dengan menggunakan tolak ukur data upah karyawan masa lalu dan juga tarif upah ini dapat dilakukan ditetapkan sesuai perjanjian atau kesepakatan dalam organisasi perusahaan. Sedangkan untuk penerapan biaya standar sebagai alat perencanaan pada biaya *overhead* pabrik dengan menggolongkan terlebih dahulu ke dalam biaya *overhead* pabrik variabel dan tetap. Setelah elemen-elemen biaya *overhead* pabrik di klasifikasikan lalu ditetapkan kapasitas yang akan digunakan dan juga biaya *overhead* pabrik ini juga dapat direncanakan sebagai biaya standar dengan menggunakan biaya *overhead* periode sebelumnya sebagai tolak ukur.

Seperti yang telah dijelaskan diatas bahwa perencanaan dilakukan dengan melihat data produksi pada periode sebelumnya. Pada perencanaan untuk biaya standar ini dengan menggunakan data *actual* biaya produksi pada bulan Juli dan Agustus sebagai acuan untuk membuat biaya standar pada bulan September.

Tabel 4. 6
Perencanaan Biaya Produksi

BIAYA PRODUKSI	Bulan Juli 2018	Bulan Agustus 2018
Biaya Bahan Baku - Tembakau	381.778.750	400.500.750

-Cengkeh	331.353.200	236.353.200
-Caos	52.000.000	52.000.000
Total Bahan Baku	765.771.950	688.853.950
Biaya Tenaga Kerja Langsung	172.462.050	243.950.000
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Tetap		
-Biaya Penyusutan Bangunan	2.083.333	2.083.333
-Biaya Penyusutan Mesin	1.254.161	1.254.161
-Biaya Penyusutan Kendaraan	9.125.688	9.125.688
Total Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Tetap	12.463.182	12.463.182
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Variabel		
- Biaya Gaji Karyawan Tidak Langsung	23.147.500	29.147.500
- Biaya Tunjangan	4.225.000	4.225.000
- Biaya Bonus/Hibah/Hadiah	287.000	287.000
- Biaya Pemeliharaan/Perbaikan	4.851.000	4.851.000
- Biaya Konsumsi	4.521.000	4.521.000
- Biaya Listrik dan Air	3.222.500	3.222.500
- Biaya Bahan Bakar	12.408.000	16.408.000
- Biaya Lain-Lain	13.008.500	17.798.550
- Biaya Pengadaan Kantor	8.217.000	8.217.000
- Biaya Pengadaan Gedung	155.000	155.000
Total Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Variabel	74.042.500	88.832.550
TOTAL BIAYA PRODUKSI	1.024.739.682	1.034.099.682

Sumber : Data Primer dari PT.Seribu Satu Alami

Berdasarkan tabel 4.3 per encanaan yang dibuat dengan melihat data histori bulan juni dan agustus mengalami kenaikan biaya produksi sebesar 0,9% dengan

total biaya produksi pada bulan juli sebesar 1.024.739.682 dan pada bulan agustus sebesar 1.034.099.682 Perencanaan ini dibuat sebagai rekomendasi bagi perusahaan untuk menerapkan biaya standar pada bulan September dalam melakukan produksi Rokok 1001 Alami.

4.2.2 Perhitungan Biaya Standar

Penetapan biaya standar pada PT. Seribu Satu Alami ditentukan dalam tiga bagian yaitu biaya bahan baku standar, biaya tenaga kerja langsung standar dan biaya *overhead* pabrik standar.

4.2.2.1 Biaya Bahan Baku Standar

Biaya bahan baku standar dihitung berdasarkan harga bahan baku dan kuantitas standar.

a. Harga Standar

Dalam penyusunan biaya bahan baku standar rokok ditentukan berdasarkan data periode sebelumnya dan begitupun dengan harga bahan baku yang digunakan untuk menyusun biaya standar. Hal ini dilakukan karena data masa lalu sebagai standar untuk menentukan biaya produksi standar yaitu data biaya bahan baku bulan agustus sebagai patokan harga standar.

Adapun hasil wawancara saya dengan Bapak Solehodin selaku Bagian Produksi menyatakan bahwa:

“iya bak, untuk harga tembakau itu kira-kira Rp35.000/ kg, kalau cengkeh Rp95.000/ kg dan harga caos biasanya perliter tapi kalau di kilo kan sekitar Rp100.000/ kg bak”

Dan berikut adalah data rincian harga pembelian bahan baku yang dijadikan harga bahan baku standar dengan perhitungan 1 bulan= 26 hari (masa hari kerja).

Tabel 4. 7
Harga Standar Bahan Baku

No	Nama bahan baku	Kebutuhan Per hari/kg	Kebutuhan per Bulan	Harga Standar per Kg	Total
		1	2	3	4 (1x2x3)
1	Tembakau	450	11.700	35.000	409.500.000
2	Cengkeh	100	2.600	95.000	247.000.000
3	Caos	20	520	100.000	52.000.000
Total					708.500.000

Sumber: Data diolah Peneliti

Dalam satu bulan PT.Seribu Satu Alami ini beroperasi 26 hari, maka :

Kebutuhan per bulan = kebutuhan per hari x 26 hari

Total biaya = kebutuhan per bulan x harga standar per Kg

b. Kuantitas Standar

Dalam kuantitas standar bahan baku yang digunakan untuk proses produksi rokok dengan berdasarkan jumlah pemakaian bahan baku dalam memproduksi rokok sebanyak 5000 bungkus untuk setiap harinya.

Sebagaimana hasil wawancara dengan bapak solehodin selaku Bagian Produksi mengatakan bahwa :

“ Dalam sehari perusahaan memproduksi rokok sekitar 5000 bungkus bak, dari 5000 rokok yang dihasilkan mbak membutuhkan tembakau 450kg, cengkeh 100kg dan caos 20 kg atau 26 liter perhari ”

Dan rincian untuk kuantitas bahan baku rokok disajikan pada table

berikut :

Tabel 4. 8
Standar Kuantitas Bahan Baku

No	Nama bahan baku	Kebutuhan per hari	Kebutuhan perbulan	Kuantitas Standar
		1	2	3
1	Tembakau	450	11.700	11.700
2	Cengkeh	100	2.600	2.600
3	Caos	20	520	572
	Total			14.872

Sumber:Data diolah Peneliti

Tabel 4. 9
Total Standar Biaya Bahan Baku

No	Nama Bahan Baku	Kebutuhan per bulan	Harga Standar per kg	Total Standar Biaya Bahan Baku	Hasil Produksi	Standar Biaya Bahan Baku per bungkus
		1	2	3 (1x2)	4	5 (3/4)
1	Tembakau	11.700	35.000	409.500.000	130.000	3.150
2	Cengkeh	2.600	95.000	247.000.000	130.000	1.500
3	Caos	520	100.000	52.000.000	130.000	400
	Total			708.500.000	130.000	5450

Sumber:Data diolah Peneliti

Berdasarkan data diatas maka diketahui bahwa biaya bahan baku standar per bungkus adalah sebesar 5450. Total biaya bahan baku PT. Seribu Satu Alami selama sebulan adalah 708.500.000 yang menghasilkan 130.000 bungkus rokok tiap bulannya.

4.2.2.1 Biaya Tenaga Kerja Standar

Biaya tenaga kerja standar dihitung berdasarkan jam tenaga kerja standar dan tariff upah tenaga kerja standar.

a. Jam Tenaga Kerja Standar

PT.Seribu Satu Alami dalam memproduksi rokok memerlukan waktu selama 8 jam dalam sehari operasional pada PT. Seribu Satu Alami dilakukan 6 hari dalam seminggu, maka dalam sebulan 26 hari kerja dan 4 hari libur dengan mempekerjakan 135 orang untuk kegiatan produksi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Mahfud selaku Bagian Personalia menyatakan bahwa :

“untuk jam kerja diperusahaan 8 jam perhari dan masuk kerja selama sebulan 26 hari dan 4 hari libur dengan jumlah karyawan untuk produksi ada 135 orang”

Untuk rincian penetapan jam tenaga kerja standar disajikan pada table berikut:

Tabel 4. 10
Standar Jam Tenaga Kerja

Jumlah Pekerja	Jam Kerja Standar per hari	Jumlah hari	Total jam kerja dalam sebulan	Jumlah produksi	Standar jam per bungkus
1	2	3	4 (1x2x3)	5	6 (4/5)
135	8	26	28.080	130.000	0,216

Sumber: Data diolah Peneliti

Dalam menentukan jam tenaga kerja standar dapat dihitung dengan rumus :

Total jam kerja = jumlah pekerja x jam kerja standar per hari x jumlah hari dalam sebulan

Jam tenaga kerja = total jam kerja / jumlah produksi

Sehingga dari hasil perhitungan tersebut diketahui bahwa jam tenaga kerja standar per bungkus adalah 0,216

b. Tarif Upah Standar

Penetapan tarif upah standar pada PT. Seribu Satu Alami distandarkan berdasarkan data masa lalu dan juga sesuai kesepakatan organisasi perusahaan. Tariff pada PT. Seribu Satu Alami sebesar 70.000 perhari untuk karyawan tidak tetap yang berjumlah 135 orang.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Mahfud selaku Bagian Personalia mengatakan bahwa:

“untuk tariff yang diberikan perusahaan kepada karyawan tidak tetap rata-rata sekitar Rp70.000/ orang sesuai dengan umr daerah madura”

Rincian penetapan tariff upah standar ini akan terlihat pada data berikut:

Tabel 4. 11
Standar Tarif Upah

Jumlah Pekerja	Tarif Upah Standar per Hari	Jumlah Hari	Total Biaya Tenaga Kerja Langsung	Jam kerja sebulan	Tarif Upah Standar per jam
1	2	3	4 (1x2x3)	5	6 (4/5/1)
135	Rp70.000	26	Rp245.700.000	208	Rp8.750

Sumber: Data diolah Peneliti

Tabel 4. 12
Total Biaya Standar Tenaga Kerja Langsung

Standar jam Tenaga Kerja per bungkus	Tarif Upah Standar per jam (Rp)	Total Standar Biaya Tenaga Kerja per bungkus
1	2	3 (1x2)
0,216	Rp8.750	Rp1.890

Sumber: Data diolah Peneliti

4.2.2.2 Biaya *Overhead* pabrik Standar

Penetapan biaya standar *overhead* pabrik pada PT. Seribu Satu Alami distandarkan menggunakan jam kerja dikalikan tarif bop. Tarif ini mewakili bagian biaya dari *overhead*, sedangkan jam yang digunakan untuk membebankan *overhead* ke unit-unit produk. Dalam penetapan biaya *overhead* pabrik disini dibagi menjadi 2 bagian yaitu biaya *overhead* pabrik variable dan biaya *overhead* pabrik tetap.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Solehoddin selaku Bagian Produksi mengatakan bahwa:

“untuk biaya overhead pabrik diperusahaan sama saja dengan perusahaan lain ada biaya overhead pabrik variabel dan tetap dan saya rasa bak sudah paham bedanya, kalau ditanya biayanya setiap bulan relative sama dengan sebelum-sebelumnya kalau ada kenaikan paling hanya sedikit perbedaannya”

Adapun rumus untuk menghitung *overhead* pabrik standar sebagai berikut:

$$\text{Biaya Overhead Standar} = (\text{Total biaya/jam tenaga kerja TKL}) \times \text{jam/unit}$$

Untuk perhitungan rinci mengenai standar biaya *overhead* akan disajikan di tabel berikut:

a. Biaya *Overhead* Pabrik Variabel` Standar

Tabel 4. 13
Biaya *Overhead* Pabrik Variabel Standar

No	Keterangan	Biaya	Total Biaya per bulan
1	Biaya Bahan Penolong	66	8.635.500
2	Biaya Gaji karyawan tidak langsung	255	33.117.000
3	Biaya Tunjangan	38	4.980.000
4	Biaya Bonus/hibah/hadiah	2	238.000
5	Biaya pemeliharaan	36	4.662.500
6	Biaya listrik	48	6.200.000
7	Biaya transportasi	127	16.491.000
8	Biaya pengadaan peralatan kantor	19	2.512.500
Total		591	76.536.500

Sumber: Data diolah Peneliti

Di dalam biaya *overhead* pabrik dibagi menjadi 8 bagian:

1. Biaya Bahan Penolong

Biaya bahan penolong yang dimaksud adalah biaya konsumsi dan biaya lain-lain. Dalam satu bulan PT.Seribu Satu Alami ini memproduksi sebanyak 5000 bungkus dalam sehari. Sedangkan untuk memproduksi barang tersebut terdapat karyawan non produksi 20 dan karyawan produksi 86. Dari seluruh karyawan yang ada membutuhkan biaya konsumsi yang dikeluarkan oleh setiap bulannya adalah Rp7.632.000 dan juga biaya lain-lain yang dibutuhkan oleh perusahaan sebesar Rp1.003.500, maka untuk produksi satu bulan memerlukan biaya penolong sebesar Rp8.635.500 atau Rp66/ bungkus rokok.

2. Biaya Gaji karyawan tidak langsung

Biaya Gaji karyawan tidak langsung yang dimaksud adalah gaji karyawan yang tidak langsung ada hubungan langsung dalam proses produksi. Pada PT. Seribu Satu Alami Karyawan yang tidak ada hubungan langsung dalam proses produksi sebanyak 20 orang. Dan biaya gaji karyawan tidak langsung yang dikeluarkan PT. Seribu Satu Alami adalah Rp33.117.000, maka untuk produksi beban gaji karyawan tidak langsung yg harus dikeluarkan oleh perusahaan Rp255/bungkus rokok.

3. Biaya Tunjangan

Biaya Tunjangan yang dimaksud adalah biaya tambahan gaji dari gaji pokok yang diberikan oleh perusahaan untuk karyawan. Pada PT. Seribu Satu Alami biaya tunjangan yang diberikan kepada seluruh karyawan dalam sebulan adalah Rp4.980.000 atau untuk produksi yang dikeluarkan oleh perusahaan dari biaya tunjangan yaitu Rp38/bungkus rokok

4. Biaya Bonus/hibah/hadiah

Biaya Bonus yang dimaksud adalah biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk apresiasi perusahaan kepada karyawan atas kinerja karyawan yang baik dan untuk kemajuan perusahaan. Pada PT.Seribu Satu Alami bonus yang diberikan perusahaan pada bulan September sebesar Rp 238.000 atau Rp2/bungkus rokok.

5. Biaya Pemeliharaan

Biaya Pemeliharaan yang dimaksud adalah biaya untuk pemeliharaan asset tetap yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk menjaga dan merawat asset tetap yang ada agar tetap berjalan dengan baik. Pada PT.Seribu Satu Alami biaya pemeliharaan yang dikeluarkan oleh perusahaan pada bulan September adalah Rp 4.662.500 atau Rp36/bungkus rokok

6. Biaya Listrik

Biaya listrik yang dikeluarkan PT.Seribu Satu Alami pada bulan Agustus sebesar Rp6.200.000 atau Rp48/bungkus

7. Biaya Bahan Bakar

Biaya transportasi ini terdiri dari biaya penyediaan prasarana dan penyediaan sarana. Pada PT.Seribu Satu Alami untuk biaya transportasi yang dikeluarkan oleh perusahaan pada bulan September sebesar Rp16.491.000 atau Rp127/bungkus rokok

8. Biaya Pengadaan Peralatan Kantor

Biaya pengadaan peralatan kantor yang dimaksud adalah biaya yang dikeluarkan untuk penyediaan kebutuhan kantor dalam perusahaan. PT.Seribu Satu Alami mengeluarkan biaya pengadaan peralatan kantor pada bulan September sebesar Rp2.512.500 atau Rp19/bungkus

b. Biaya *Overhead* Pabrik Tetap Standar

Pada PT. Seribu Satu Alami yang termasuk pada biaya *overhead* pabrik standar tetap adalah biaya penyusutan bangunan, biaya penyusutan mesin dan biaya penyusutan kendaraan. Berikut adalah perhitungan biaya penyusutan untuk bangunan, mesin dan kendaraan.

Tabel 4. 14
Perhitungan Penyusutan

No	Nama	Banyak	Harga perolehan	Umur Ekonomis	Penyusutan/ thn	Penyusutan/ bln	Penyusutan/ bungkus
1	Bangunan	1	499.999.920	20	24.999.996	2.083.333	16
2	Mesin	6	722.396.736	8	15.049.932	1.254.161	10
3	Kendaraan	8	8.760.660.480	10	109.508.256	9.125.688	70
Total					149.558.184	12.463.182	96

Sumber: Data diolah Peneliti

Berdasarkan dari perhitungan biaya penyusutan bangunan, mesin dan kendaraan diatas dapat diketahui biaya *overhead* pabrik standar tetap sebesar Rp96/bungkus rokok

Tabel 4. 15
Biaya Overhead Pabrik Tetap Standar

No	Keterangan	Biaya/bungkus	Total Biaya per bulan
1	Bangunan	16	2.083.333
2	Mesin	10	1.254.161
3	Kendaraan	70	9.125.688

Sumber: Data diolah Peneliti

Biaya *Overhead* Pabrik Standar Tetap terdiri dari 3 bagian yaitu :

1. Bangunan

PT. Seribu Satu Alami mempunyai luas bangunan. Dengan harga perolehan 499.999.920 dan penyusutan perbulan sebesar 2.083.333

2. Mesin

PT. Seribu Satu Alami memiliki 6 buah mesin yang terdiri dari 2 mesin ayak, mesin Rajang tembakau, mesin Rajang cengkeh, mesin diesel, mesin giling dan mesin pelinting rokok. Dengan harga perolehan semua mesin sebesar 722.396.736 dan penyusutan perbulan sebesar 1.254.161

3. Kendaraan

PT. Seribu Satu Alami memiliki 8 kendaraan yang terdiri dari 2 Mobil L300, 2 Mobil box K, 2 Mobil box dan 2 Mobil grand max. Semua kendaraan tersebut memiliki harga perolehan sebesar 8.760.660.480 dengan penyusutan semua kendaraan tersebut sebesar 9.125.688

4.2.2.3 Biaya Produksi Standar

Berdasarkan dari hasil perhitungan diatas, maka biaya produksi standar per bungkus adalah :

Tabel 4. 16
Biaya Standar Produksi

Keterangan	Nominal
Biaya Bahan Baku	708.500.000
Biaya Tenaga Kerja Standar	245.700.000
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik	88.299.682
Jumlah Biaya Produksi Standar	1.042.499.682
Jumlah	130.000
Biaya Standar per bungkus	8.019,2283

Sumber: Data diolah Peneliti

Berdasarkan data diatas, dapat diketahui biaya produksi yang dikeluarkan perusahaan untuk menghasilkan rokok per bungkus adalah Rp8.019 biaya tersebut di dapat dari jumlah total biaya dari bahan baku, biaya

tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik yang kemudian dibagi dengan jumlah produksi dalam sebulan yaitu 130.000 bungkus

4.2.3 Perhitungan Biaya Produksi Aktual

Penetapan biaya standar pada PT. Seribu Satu Alami ditentukan dalam tiga bagian yaitu biaya bahan baku standar, biaya tenaga kerja langsung standard an biaya *overhead* pabrik standar

4.2.3.1 Biaya Bahan Baku

Pada periode produksi bulan September tahun 2018, harga cengkeh mengalami penurunan dari 95.000 menjadi 90.000 yang disebabkan karena kurangnya permintaan pasar sehingga harga cengkeh juga ikut menurun. Sedangkan untuk kuantitas bahan baku tidak mengalami penurunan atau kenaikan karena kuantitas produksi rokok setiap bulannya selalu sama.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Solehoddin selaku bagian produksi mengatakan bahwa :

“iya bak, untuk harga cengkeh pada bulan september memang mengalami penuruna, kalau ditanya apa penyebabnya setau saya harga cengkeh pada bulan september menurun karena permintaan pasarnya berkurang”

Untuk perhitungan biaya bahan baku pada bulan September 2018 dapat dilihat secara rinci pada tabel berikut:

Tabel 4. 17
Harga Bahan Baku

No	Nama bahan baku	Kebutuhan Per hari	Kebutuhan per Bulan	Harga per Kg	Total
		1	2	3	4(1x2x3)
1	Tembakau	450	11.700	35.000	409.500.000

2	Cengkeh	100	2.600	90.000	234.000.000
3	Caos	20	520	100.000	52.000.000
Total					695.500.000

Sumber : Data Primer PT.Seribu Satu Alami

Berdasarkan di atas, PT.Seribu Satu Alami dalam satu bulan memproduksi rokok dengan total biaya bahan baku sebesar 695.500.000.

4.2.3.2 Biaya Tenaga Kerja Langsung Aktual

Pada PT. Seribu Satu Alami dalam biaya tenaga kerja langsung, perusahaan mempekerjakan 135 orang karyawan yang berhubungan langsung dengan kegiatan produksi. Dengan jam kerja sehari dimulai pukul 07.30 sampai dengan pukul 16.00. dalam seminggu memproduksi 6 hari dan 1 hari libur dengan upah sehari 76.500/orang. Pada periode bulan september tahun 2018 upah perhari kepada setaip karyawan mengalami peningkatan dari sebelumnya dikarenakan karena pada perusahaan PT.Seribu Satu Alami untuk mendapatkan karyawan dibagian produksi sangatlah susah karena di sekitar daerah PT.Seribu Satu Alami sangatlah minim pekerja buruh. Sehingga perusahaan menggunakan strategi penggajian agar menarik pekerja untuk bekerja di perusahaan. Strategi ini dilakukan dengan menaikkan gaji karyawan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bagian personalia mengatakan :

“ iya bak , karena itu yang menjadi strategi perusahaan ketika terjadi minimnya sumber daya manusia/ pekerja jadi kita naikin gajinya deh bak, supaya pekerja banyak yang minat ingin bekerja diperusahaan ini dan bertahan bekerja di perusahaan ini”

Untuk rincian perhitungan dapat dilihat ditabel berikut :

Tabel 4. 18
Jam Tenaga Kerja Aktual

No	Jumlah Pekerja	Jam Kerja Aktual per hari	Jumlah hari	Total jam produksi dalam sebulan	Jumlah produksi	Aktual jam per bungkus
	1	2	3	4 (1x2x3)	5	6 (4/5)
1	135	8	26	28.080	130.000	0,216

Sumber : Data primer PT.Seribu Satu Alami

Tabel 4. 19
Tarif Upah Aktual

Jumlah Pekerja	Tarif Upah Aktual per Hari	Jumlah Hari	Total Biaya Tenaga Kerja Langsung	Jam kerja sebulan	Tarif Upah Aktual per jam
1	2	3	4(1x2x3)	5	6 (4/5/1)
135	76.500	26	268.515.000	208	9.562,5

Sumber : Data primer PT.Seribu Satu Alami

Tabel 4. 20
Total Biaya Tenaga Kerja Langsung Aktual

Jumlah Tenaga Kerja	Upah perorang/bln	Total upah sebulan
135	1.989.000	268.515.000

Sumber: Data primer PT.Seribu Satu Alami

Berdasarkan diatas diketahui total tariff upah untuk 135 orang karyawan dalam sebulan adalah 268.515.000

4.2.3.3 Biaya Overhead Pabrik

Biaya *overhead* pabrik adalah biaya yang dapat mempengaruhi proses produksi walaupun tidak langsung. Dalam biaya *overhead* pabrik sendiri terdapat dua bagian yaitu biaya *overhead* pabrik variabel dan tetap. Biaya *overhead* pabrik dapat disebut juga biaya lain-lain selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja. Pada biaya *overhead* pabrik variabel terjadi peningkatan biaya bahan bakar dari yang awalnya 16.191.000 menjadi 16.491.000 hal ini disebabkan karena pada bulan September 2018 terjadi kenaikan harga premium.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Solehhodin selaku bagian produksi mengatakan bahwa :

“iya bak, di bulan september biaya transportasi naik karena pada saat itu bak harga premium naik dari yang awalnya 7.800 menjadi 8.500 dan juga terjadi pemborosan penggunaan yang dilakukan oleh karyawan perusahaan. Sedangkan untuk harga bahan bakar naik yang saya lihat diberita bak naiknya premium gara-gara perekonomian Indonesia mengalami kesulitan dan juga harga minyak bumi juga mengalami kenaikan”

Untuk rincian perhitungan dapat dilihat di tabel berikut:

Tabel 4. 21
Biaya Overhead Pabrik Variabel Selama Satu Bulan

No	Keterangan	Biaya
1	Biaya Bahan Penolong	8.635.500
2	Biaya Gaji karyawan tidak langsung	33.117.000
3	Biaya Tunjangan	4.980.000
4	Biaya Bonus/hibah/hadiah	238.000
5	Biaya pemeliharaan	4.662.500
6	Biaya listrik	6.200.000
7	Biaya bahan bakar	16.491.000
8	Biaya pengadaan peralatan kantor	2.512.500

Total	76.836.500
-------	------------

Sumber: Data Primer PT.Seribu Satu Alami

Tabel 4. 22
Biaya *Overhead* Pabrik Aktual Tetap

No	Keterangan	Biaya/bungkus	Total Biaya per bulan
1	Bangunan	16	2.083.333
2	Mesin	10	1.254.161
3	Kendaraan	70	9.125.688

Sumber: Data Primer PT. Seribu Satu Alami

4.2.3.4 Biaya Produksi Aktual

Dari data di atas setelah menghitung biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya *overhead* pabrik, maka selanjutnya adalah menghitung berapa harga pokok produk dari rokok dalam perbungkus. Pada tabel berikut akan disajikan rincian perhitungan harga pokok produk rokok :

Tabel 4. 23
Perhitungan Biaya Produksi

Keterangan	Nominal
Biaya Bahan Baku	695.500.000
Biaya Tenaga Kerja Langsung	268.515.00
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik	88.999.682
Jumlah	1.053.014.682
Jumlah produksi	130.000
Biaya per bungkus	8.100,1129

Sumber : Data primer dari PT.Seribu Satu Alami

Berdasarkan data diatas, dapat diketahui biaya produksi yang dikeluarkan perusahaan untuk menghasilkan rokok per bungkus adalah Rp8.100 biaya tersebut di dapat dari jumlah total biaya dari bahan baku, biaya

tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik yang kemudian dibagi dengan jumlah produksi dalam sebulan yaitu 130.000 bungkus

4.2.4 Analisis Varian Biaya Produksi Sebagai Alat Perencanaan dan Pengendalian

Dalam analisis varian biaya produksi yang terdiri dari tiga komponen yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik. Tujuan dari menganalisis varian ini untuk mengetahui selisih yang terjadi pada biaya bahan baku standar dengan biaya bahan baku yang sesungguhnya. Sehingga dari hasil analisis varian ini dapat mengetahui apa yang menjadi penyebab terjadinya selisih. Dengan demikian perusahaan dapat batas-batas pengendalian yang harus dilakukan oleh perusahaan. Berikut adalah hasil dari perhitungan analisis varian :

Adapun perhitungan analisis varian dapat dilihat dibawah ini :

1. Analisis Varian Biaya Bahan Baku

Pada analisis varian biaya bahan baku yang harus dihitung pada PT. Seribu Satu Alami terdapat tiga bahan baku yaitu :

A. Analisis Varian Biaya Tembakau

a. Model Satu Selisih Tembakau

$$\begin{aligned} St &= (HSt \times KSt) - (HS \times KS) \\ &= (35.000 \times 11.700) - (35.000 - 11.700) \\ &= 0 \end{aligned}$$

b. Model Dua Selisih

$$\begin{aligned} SH &= (H_{St}-H_S) \times K_S \\ &= (35.000- 35.000) \times 11.700 \\ &= 0 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} SK &= (K_{St}-K_s) \times H_{St} \\ &= (11.700-11.700) \times 35.000 \\ &= 0 \end{aligned}$$

c. Metode Tiga Selisih

$$\begin{aligned} SH &= (H_{St} - H_S) \times K_{St} \\ &= (35.000-35.000) \times 11.700 \\ &= 0 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} SK &= (K_{St} - K_S) \times H_{St} \\ &= (11.700-11.700) \times 35.000 \\ &= 0 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} SHK &= (H_{St} - H_S) \times (K_{St} - K_S) \\ &= (35.000-35.000) \times (11.700-11.700) \\ &= 0 \end{aligned}$$

Dari hasil analisis varian biaya Tembakau dengan menggunakan tiga selisih tidak mengalami selisih karena harga dan kuantitas pada biaya bahan baku tembakau standar dengan sesungguhnya sama.

B. Analisis Varian Biaya Cengkeh

a. Metode Satu Selisih

$$\begin{aligned}
 St &= (HSt \times KSt) - (HS \times KS) \\
 &= (95.000 \times 2600) - (90.000 \times 2600) \\
 &= 247.000.000 - 234.000.000 \\
 &= 13.000.000 \text{ (favorable)}
 \end{aligned}$$

b. Metode Dua Selisih

$$\begin{aligned}
 SH &= (HSt - HS) \times KS \\
 &= (95.000 - 90.000) \times 2600 \\
 &= 13.000.000 \text{ (favorable)}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 SK &= (KSt - KS) \times HSt \\
 &= (2600 - 2600) \times 95.000 \\
 &= 0
 \end{aligned}$$

c. Metode Tiga Selisih

$$\begin{aligned}
 SH &= (HSt - HS) \times KSt \\
 &= (95.000 - 90.000) \times 2600 \\
 &= 13.000.000 \text{ (favorable)}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 SK &= (KSt - KS) \times HSt \\
 &= (2600 - 2600) \times 95.000 \\
 &= 0
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 SHK &= (HSt - HS) \times (KSt - KS) \\
 &= (95.000 - 90.000) \times (2600 - 2600) \\
 &= 0
 \end{aligned}$$

Dari hasil analisis tiga selisih pada biaya bahan baku cengkeh terdapat selisih menguntungkan yang disebabkan karena terjadi penurunan harga cengkeh dari 95.000 menjadi 90.000.

C. Analisis Varian Biaya Caos

a. Metode Satu Selisih

$$\begin{aligned} St &= (HSt \times KSt) - (HS \times KS) \\ &= (100.000 \times 520) - (100.000 \times 520) \\ &= 0 \end{aligned}$$

b. Metode Dua Selisih

$$\begin{aligned} SH &= (HSt - HS) \times KS \\ &= (100.000 - 100.000) \times 520 \\ &= 0 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} SK &= (KSt - Ks) \times HSt \\ &= (520 - 520) \times 100.000 \\ &= 0 \end{aligned}$$

c. Metode Tiga Selisih

$$\begin{aligned} SH &= (HSt - HS) \times KSt \\ &= (100.000 - 100.000) \times 520 \\ &= 0 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} SK &= (KSt - KS) \times HSt \\ &= (520 - 520) \times 100.000 \\ &= 0 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{SHK} &= (\text{HSt} - \text{HS}) \times (\text{KSt} - \text{KS}) \\ &= (100.000 - 100.000) \times (520 - 520) \\ &= 0 \end{aligned}$$

Dari hasil analisis varian pada bahan baku caos tidak terjadi selisih karena harga dan kuantitas standar dengan sesungguhnya yang sama.

Kesimpulan dari hasil analisis varian bahan baku di atas diketahui bahwa terjadi selisih menguntungkan pada biaya bahan baku cengkeh sebesar 13.000.000 hal ini terjadi karena cengkeh yang mengalami penurunan yang disebabkan permintaan cengkeh menurun sehingga membuat harga cengkeh turun. Hal selisih seperti ini dikatakan wajar karena harga cengkeh yang akhir-akhir ini menjadi fluktuasi. Untuk bahan baku lainnya seperti tembakau dan caos tidak mengalami selisih. Akan tetapi walaupun kenaikan harga cengkeh tidak terlalu berpengaruh signifikan, perusahaan tetap harus tetap mengontrol dan melakukan analisis anggaran dengan tepat agar harga atau biaya yang dijadikan sebagai patokan standar tidak terlalu jauh dengan biaya sesungguhnya. Dan juga perusahaan menerapkan biaya standar sesuai dengan kondisi dan rasional yang ada sehingga menghindari selisih yang terlalu besar dan menjadikan selisih yang efisiensi bagi perusahaan karena tidak terjadi penganggaran yang berlebihan. Akan tetapi dilihat dari analisis selisih diatas penetapan biaya standar bahan baku sudah sangat baik.

Menentukan standar anggaran dengan cara analisis catatan masa lalu dalam

bentuk, menghitung rata-rata pemakaian bahan baku untuk produk atau pekerjaan yang sama dalam periode tertentu di masa lalu, menghitung rata-rata pemakaian bahan baku dalam pelaksanaan pekerjaan yang paling baik dan yang paling buruk di masa lalu, menghitung rata-rata pemakaian bahan baku dalam pelaksanaan pekerjaan yang paling baik, harga yang akan dipilih sebagian tergantung dari jenis fluktuasi harga yang diperkirakan dan tujuan penggunaan biaya standar tersebut. Jika fluktuasi harga cenderung untuk berulang kali terjadi dan tidak dapat di pastikan mempunyai kecenderungan turun atau naik, maka harga normal yang tepat dalam situasi ini. Mulyadi (2012:391).

2. Analisis Varian Biaya Tenaga Kerja Langsung

Dalam analisis varian biaya tenaga kerja langsung terdiri dari jam tenaga kerja dan tarif upah. Dan berikut perhitungan analisis varian biaya tenaga kerja langsung :

a. Metode Satu Selisih

$$\begin{aligned} \text{SUE} &= (\text{JKSt} \times \text{TUSt}) - (\text{JKS} \times \text{TUS}) \\ &= (28.080 \times 8.750) - (28.080 \times 9.562,5) \\ &= 245.700.000 - 268.515.000 \\ &= -22.815.000 \text{ (unfavorable)} \end{aligned}$$

b. Metode Dua Selisih

$$\begin{aligned} \text{STU} &= (\text{TUSt} - \text{TUS}) \times \text{JKS} \\ &= (8.750 - 9.562,5) \times 28.080 \\ &= -22.815.000 \text{ (unfavorable)} \end{aligned}$$

$$\text{SET} = (\text{JKSt} - \text{JKS}) \times \text{TUSt}$$

$$= (28.080-28.080) \times 8.750$$

$$= 0$$

c. Metode Tiga Selisih

$$STU = (TUS_t - TUS) \times JKS$$

$$= (8.750-9.562,5) \times 28.080$$

$$= -22.815.000 \text{ (unfavorable)}$$

$$SET = (JKS_t - JKS) \times TUS_t$$

$$= (28.080-28.080) \times 8.750$$

$$= 0$$

$$SUE = (JKS_t - JKS) - (TUS_t - TUS)$$

$$= (28.080-28.080) - (8.750-9.562,5)$$

$$= 0$$

Pada hasil analisis varian biaya tenaga kerja langsung yang terjadi pada perusahaan untuk selisih standar tarif upah mengalami kerugian atau tidak menguntungkan sebesar 22.815.000, selisih tersebut termasuk selisih yang sangat besar. Terjadinya selisih tersebut karena pada PT.Seribu Satu Alami menerapkan strategi menaikkan gaji untuk menarik pekerja. Strategi ini dilakukan oleh perusahaan karena di daerah PT.Seribu Satu Alami mengalami minimnya pekerja buruh. Walaupun hal ini merupakan strategi perusahaan akan tetapi perusahaan harus tetap mengendalikan biaya tenaga kerja langsung dengan cara mengontrol biaya tenaga kerja langsung dan juga harus memberikan kenaikan gaji kepada

karyawan sesuai dengan kondisi dan rasional perusahaan agar biaya yang dikeluarkan perusahaan tetap dapat ditekankan..

Perusahaan dapat menjadikan hal ini sebagai evaluasi dalam membuat anggaran untuk tahap selanjutnya, maupun proyek selanjutnya, perencanaan harus diperhitungkan lebih matang, dan mengantisipasi faktor-faktor yang mungkin akan menghambat pekerjaan agar tidak menyebabkan terjadinya pembengkakan dalam proyeksi kerja

Biaya tenaga kerja tarif upah standart memerlukan pengetahuan mengenai kegiatan yang dijalankan, tingkat kecepatan tenaga kerja yang diperlukan dan rata-rata tarif upah per jam yang diperkirakan akan dibayar. Tarif upah standar dapat ditentukan atas dasar perjanjian dengan organisasi karyawan, dan upah masa lalu, perhitungan tarif upah dalam keadaan operasi normal

Menghitung rata-rata jam kerja yang dikonsumsi dalam suatu pekerjaan dari kartu harga pokok periode yang lalu. Mengadakan penyelidikan gerak dan waktu dari bebrbagai kerja karyawan di bawah keadaan nyata yang diharapkan. Mengadakan taksiran yang wajar, yang didasarkan pada pengalaman dan pengetahuan operasi proyek Mulyadi (2012:392).

3. Analisis Varian Biaya *Overhead* Pabrik

Dalam analisis varian biaya *overhead* pabrik terdiri dari selisih terkendai, selisih volume, selisih pengeluaran, selisih kapasitas dan selisish efisiensi. Berikut perhitungan analisis varian biaya *overhead* pabrik :

Penentuan Tarif Biaya *Overhead* Pabrik

Keterangan	Tarif BOP Aktual
Tarif BOP Tetap	12.463.182
Tarif BOP Tetap : 208	59.919
Tarif BOP Variabel	76.836.500
Tarif BOP Variabel :208	369.406
Total Tarif BOP Aktual	429.325

Keterangan	Tarif BOP Standar
Tarif BOP Tetap	12.463.182
Tarif BOP Tetap : 208	59.919
Tarif BOP Variabel	76.536.500
Tarif BOP Variabel :208	367.964
Total Tarif BOP Standar	427.883

a. Metode Satu Selisih

$$\begin{aligned}
 \text{Selisih Total BOP} &= \text{BOP sesungguhnya} - \text{BOP dibebankan} \\
 &= 88.999.682 - 89.299.682 \\
 &= -300.000 \text{ (Unfavorable)}
 \end{aligned}$$

b. Metode Dua Selisih

a.) Selisih Terkendali = BOP sesungguhnya – BOP tetap kapasitas normal – BOP pada jam standar

$$\begin{aligned}
 &= 88.999.682 - 12.463.182 - 76.836.500 \\
 &= -300.000 \text{ (Unfavorable)}
 \end{aligned}$$

b.) Selisih Volume = jam tenaga kerja pada kapasitas normal- Jam tenaga kerja standar x BOP tetap

$$= 208 - 208 \times 59.919,14$$

$$= 0$$

c. Metode Tiga Selisih

a.) Selisih Pengeluaran

BOP Sesungguhnya	88.999.682
BOP Tetap pada kapasitas normal	<u>12.463.182</u>
BOP sesungguhnya	76.536.500
BOP variabel yang dianggarkan pada jam sesungguhnya	<u>76.836.500</u> -
Selisih Pengeluaran	-300.000
<i>(Unfavorable)</i>	

b.) Selisih Kapasitas (*Idle Capacity variance*)

Kapasitas normal	208
Kapasitas sesungguhnya	<u>208</u>
Kapasitas yang tidak terpakai	0
Tarif Biaya <i>Overhead</i> Pabrik tetap	<u>12.463.182</u>
Selisih Kapasitas	0

c.) Selisih Efisiensi

Jam Standar	208
Jam Sesungguhnya	<u> </u>

208	
Selisih Efisiensi	0
Tarif Biaya <i>Overhead</i> Pabrik	<u>427.883</u>
Selisih Efisiensi	0

Hasil analisis varian biaya *overhead* pabrik yang terdiri dari selisih terkendali, selisih volume, selisih pengeluaran, selisih kapasitas dan selisih efisiensi menunjukkan terjadi selisih tidak menguntungkan sebesar 300.000 karena faktor eksternal atau terjadi kenaikan harga bahan bakar dan juga terjadi karena pemborosan penggunaan didalam elemen biaya *overhead* pabrik. Dalam hal ini pengendalian yang harus dilakukan perusahaan dalam biaya standar yaitu meminimalisir pengeluaran dalam biaya *overhead* pabrik demi menjaga tingkat efisiensi. Sedangkan pada selisih kapasitas dan efisiensi tidak mengalami selisih karena pada perusahaan mengalami jam tenaga kerja standar dan sesungguhnya yang sama. Hal ini menyebabkan pada analisis *overhead* pabrik kurang efisien.

Dari hasil analisis di atas dapat diketahui yang menjadi faktor terjadinya selisih menguntungkan dan selisih tidak menguntungkan. Dalam penyimpangan yang terjadi diatas maka perusahaan kedepannya harus lebih mengontrol biaya pengeluaran untuk biaya produksi dengan cara memperbaiki perencanaan untuk biaya standar dan juga untuk menghindari penyimpangan yang terjadi dengan cara mengendalikan biaya-biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan dengan cara meminimalisir biaya. Dan dengan meminimalisir biaya ini akan membuat

perusahaan mendapatkan laba semaksimal mungkin. Dengan penerapan biaya standar ini maka laba yang dihasilkan perusahaan PT.Seribu Satu Alami dari bulan sebelum ditepakan dan setelah diterapkan sebagai berikut :

Tabel 4. 24
Laporan Laba Rugi Sebelum Menerapkan Biaya Standar

PT.SERIBU SATU ALAMI LAPORAN LABA RUGI Periode September 2018	
PENDAPATAN	
- Pendapatan Penjualan	2.303.400.000
- Potongan Penjualan	-287.236.500
TOTAL PENDAPATAN	2.016.163.500
-	
BIAYA ATAS PENDAPATAN	
BIAYA PRODUKSI	
- Biaya Pembelian Bahan Baku	504.000.000
- Biaya Pembelian Bahan Baku Pembantu	191.500.000
- Gaji Karyawan Tetap/Langsung	268.515.000
TOTAL BIAYA PRODUKSI	964.015.000
LABA RUGI KOTOR	1.052.148.500
BIAYA <i>OVERHEAD</i> PABRIK VARIABEL	
- Biaya Penebusan Pita Cukai	33.117.000
- Biaya Gaji Karyawan Tidak Tetap/Tidak Langsung	4.980.000
- Biaya Tunjangan	238.000
- Biaya Bonus/Hibah/Hadiah	4.662.500
- Biaya Pemeliharaan/Perbaikan	7.632.000
- Biaya Konsumsi	-
- Biaya Air	6.200.000
- Biaya Listrik	16.191.000
- Biaya Bahan Bakar	1.003.500

- Biaya Sewa	
- Biaya Administrasi umum	10.000
- Biaya Promosi/Iklan	2.512.500
TOTAL BIAYA <i>OVERHEAD</i> PABRIK VARIABEL	76.546.500
BIAYA <i>OVERHEAD</i> PABRIK TETAP	
- Biaya Penyusutan Bangunan	2.083.333
- Biaya Penyusutan Mesin	1.254.161
- Biaya Penyusutan Kendaraan	9.125.688
TOTAL BIAYA <i>OVERHEAD</i> PABRIK TETAP	12.463.182
TOTAL <i>OVERHEAD</i> PABRIK	88.999.682
LABA/RUGI BERSIH (SEBELUM PAJAK)	963.138.818
BIAYA PAJAK	32.500
- Biaya Pajak PPH 21	
- Biaya Pajak PPH 22	
- Biaya Pajak PPH 23	131.040.000
- Biaya Pajak PP. 46/25 (Omzet)	131.072.500
Total biaya pajak	
LABA BERSIH	832.066.318

Sumber : Data primer dari PT.Seribu Satu Alami

Dari laporan keuangan laba rugi PT.Seribu Satu Alami yang disajikan di atas menunjukkan bahwa laba bersih yang di hasilkan pada bulan September 2018 sebesar 832.066.318.

Sedangkan revisi laporan keuangan laba rugi setelah menerapkan biaya standar pada PT.Seribu Satu Alami adalah sebagai berikut :

Tabel 4. 25
Laporan Laba Rugi Setelah Menerapkan Biaya Standar

PT.SERIBU SATU ALAMI LAPORAN LABA RUGI Periode September 2018	
PENDAPATAN	
- Pendapatan Penjualan	2.303.400.000
- Potongan Penjualan	-287.236.500
TOTAL PENDAPATAN	2.016.163.500
BIAYA ATAS PENDAPATAN	
BIAYA PRODUKSI	
- Biaya Pembelian Bahan Baku	508.000.000
- Biaya Pembelian Bahan Baku Pembantu	200.500.000
- Gaji Karyawan Tetap/Langsung	245.700.000
TOTAL BIAYA PRODUKSI	954.200.000
LABA RUGI KOTOR	1.061.963.500
BIAYA OVERHEAD PABRIK VARIABEL	
- Biaya Penebusan Pita Cukai	
- Biaya Gaji Karyawan Tidak Tetap/Tidak Langsung	33.117.000
- Biaya Tunjangan	4.980.000
- Biaya Bonus/Hibah/Hadiah	238.000
- Biaya Pemeliharaan/Perbaikan	4.662.500
- Biaya Konsumsi	7.632.000
- Biaya Air	6.200.000
- Biaya Listrik	16.491.000
- Biaya Bahan Bakar	1.003.500
- Biaya Sewa	
- Biaya Administrasi umum	2.512.500

- Biaya Promosi/Iklan	
- Biaya Administrasi Umum	10.000
TOTAL BIAYA <i>OVERHEAD</i> PABRIK VARIABEL	76.846.500
BIAYA <i>OVERHEAD</i> PABRIK TETAP	
- Biaya Penyusutan Bangunan	2.083.333
- Biaya Penyusutan Mesin	1.254.161
- Biaya Penyusutan Kendaraan	9.125.688
TOTAL BIAYA <i>OVERHEAD</i> PABRIK TETAP	12.463.182
TOTAL <i>OVERHEAD</i> PABRIK	89.309.682
LABA/RUGI BERSIH (SEBELUM PAJAK)	972.653.818
BIAYA PAJAK	
- Biaya Pajak PPH 21	32.500
- Biaya Pajak PPH 22	
- Biaya Pajak PPH 23	
- Biaya Pajak PP. 46/25 (Omzet)	131.040.000
Total biaya pajak	131.072.500
LABA BERSIH	841.581.318

Sumber: Data primer dari PT.Seribu Satu Alami

Dari data di atas setelah menerapkan biaya standar laba yang dihasilkan PT.Seribu Satu Alami pada bulan September tahun 2018 sebesar 841.581.318. sedangkan sebelum menerapkan biaya standar laba yang dihasilkan oleh PT.Seribu Satu Alami adalah 832.066.318. Hal ini terjadi kenaikan laba

dikarenakan adanya selisih pada biaya produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya *overhead* pabrik.

Biaya-biaya produksi tersebut digunakan untuk kepentingan perusahaan guna memperlancar kegiatan produksi perusahaan. Oleh karena itu, biaya-biaya yang terjadi di perusahaan perlu dianalisis untuk mengetahui seberapa besar pengaruhnya terhadap laba yang diperoleh perusahaan. Produksi tersebut digunakan untuk kepentingan perusahaan guna memperlancar kegiatan produksi perusahaan. Oleh karena itu, biaya-biaya yang terjadi di perusahaan perlu dianalisis untuk mengetahui seberapa besar pengaruhnya terhadap laba yang diperoleh perusahaan dan juga untuk meningkatkan laba perusahaan (Patin et al., 2011)

Adapun perbandingan laba rugi yang terjadi pada bulan September 2018 sebelum menerapkan biaya standar dan sesudah menerapkan biaya standar yaitu:

Tabel 4. 26
Perbandingan Laporan Laba Rugi Pada PT.Seribu Satu Alami Setelah dan Sebelum Menerapkan Biaya Standar

Keterangan	Sebelum Biaya Standar	Setelah Biaya Standar	Bertambah/ Berkurang
- Pendapatan Penjualan	2.303.400.000	2.303.400.000	0
- Potongan Penjualan	-287.236.500	-287.236.500	0
TOTAL PENDAPATAN	2.016.163.500	2.016.163.500	0
-			
BIAYA ATAS PENDAPATAN			
BIAYA PRODUKSI			

- Biaya Pembelian Bahan Baku	504.000.000	508.000.000	4.000.000	0,79365%
- Biaya Pembelian Bahan Baku Pembantu	191.500.000	200.500.000	9.000.000	4,699739%
- Gaji Karyawan Tetap/Langsung	268.515.000	245.700.000	22.815.000	-8,49673%
TOTAL BIAYA PRODUKSI	964.015.000	954.200.000	-9.815.000	-1,01814%
LABA RUGI KOTOR	1.052.148.500	1.061.963.500	9.815.000	0,932853%
<i>Biaya Overhead Pabrik</i>				
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Variabel	33.117.000	33.117.000	0	0
- Biaya Gaji Karyawan Tidak Tetap/Tidak Langsung	4.980.000	4.980.000	0	0
- Biaya Tunjangan	238.000	238.000	0	0
- Biaya Bonus/Hibah/Hadiah	4.662.500	4.662.500	0	0
- Biaya Pemeliharaan/Perbaikan	7.632.000	7.632.000	0	0
- Biaya Konsumsi	-	-	-	-
- Biaya Listrik	6.200.000	6.200.000	0	0
- Biaya Bahan Bakar	16.191.000	16.491.000	300.000	1,852881%
- Biaya Lain-Lain	1.003.500	1.003.500	0	0
- Biaya Pengadaan Peralatan Kantor	-	-	-	-
TOTAL BIAYA <i>OVEARHEAD</i> PABRIK VARIABEL	2.512.500	2.512.500	0	0
BIAYA <i>OVERHEAD</i> PABRIK TETAP	76.536.500	76.836.500	300.000	0,39197%
- Biaya Penyusutan Bangunan	-	-	-	-
- Biaya Penyusutan Mesin	-	-	-	-
- Biaya Penyusutan Kendaraan	2.083.333	2.083.333	0	0
TOTAL BIAYA <i>OVERHEAD</i> PABRIK TETAP	1.254.161	1.254.161	0	0
TOTAL BIAYA <i>OVERHEAD</i> PABRIK	9.125.688	9.125.688	0	0
TOTAL BIAYA <i>OVERHEAD</i> PABRIK	12.463.182	12.463.182	0	0
LABA/RUGI OPERASI	88.999.682	89.299.682	300.000	0,3370%

BIAYA ADMINISTRASI/UMUM	963.148.818	972.663.818	9.515.000	0,987905%
LABA/RUGI BERSIH (SEBELUM PAJAK)	10.000	10.000	0	0
BIAYA PAJAK	963.138.818	972.653.818	9.515.000	0,987916%
- Biaya Pajak PPH 21				
- Biaya Pajak PPH 22	32.500	32.500	0	0
- Biaya Pajak PPH 23				
- Biaya Pajak PPN	131.040.000	131.040.000	0	0
Total Biaya Pajak	131.072.500	131.072.500	0	0
LABA BERSIH	832.066.318	841.581.318	9.515.000	1,143539%

Sumber: Data Diolah Peneliti

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa setelah menerapkan biaya standar laba yang dihasilkan PT.Seribu Satu Alami pada bulan September tahun 2018 mengalami kenaikan sebesar 1,143539% dari sebelum menerapka biaya standar.

4.2.5 Analisis Perspektif Islam

Dalam Islam telah dijelaskan tentang perencanaan dengan dalil-dalil yang jelas, baik secara umum atau khusus tentang perencanaan itu sendiri.

Adapun dalil secara umum, semisal firman Allah

حَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَانْتَظِرُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ

Katakanlah : “Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan” (Al Hasyr : 18)

Dalam ayat di atas Allah sebagai pencipta, Allah sebagai Perencana semua makhluk ciptaannya, Allah adalah Maha Merencanakan. pada dasarnya manajer atau pemimpin yang harus mempunyai banyak konsep tentang manajemen termasuk di dalamnya perencanaan. Pemimpin yang baik adalah yang mempunyai visi dan misi, dan membangun kedua hal tersebut agar berjalan sesuai dengan tujuan bersama serta hasil dari perencanaan yang baik dan matang

Berdasarkan ayat diatas jika dikaitkan dengan biaya standar sebagai alat perencanaan dan pengendalian harus dilakukan dengan banyak konsep tentang manajemen biaya agar biaya yang dikeluarkan perusahaan sesuai dengan yang diinginkan perusahaan. perencanaan tersebut dapat terlaksana dengan baik apabila tujuan yang diinginkan oleh perusahaan berjalan sesuai dengan harapan perusahaan untuk kesejahteraan perusahaan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan pada PT Seribu Satu Alami, mengenai penerapan biaya standar sebagai perencanaan dan pengendalian biaya produksi untuk meningkatkan laba perusahaan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

PT Seribu Satu Alami ini belum menerapkan biaya standar dikarenakan masih kurangnya pengetahuan dalam bidang perencanaan biaya dan juga kurangnya tenaga kerja yang lebih paham tentang pengembangan perusahaan. Berdasarkan hasil analisis biaya standar sebagai alat perencanaan untuk periode berikutnya dengan melihat data histori atau data masa lalu pada bulan juni dan bulan agustus terkait biaya produksi sebesar 0,9%. Hal tersebut dapat menentukan perencanaan biaya produksi untuk periode selanjutnya dengan hasil naiknya biaya produksi ke setiap periode dan memberikan rekomendasi terhadap perusahaan untuk menekankan biaya-biaya. Dari hasil analisis varian biaya produksi yang mengalami selisih menguntungkan yaitu analisis varian bahan baku sedangkan untuk biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* mengalami selisih tidak menguntungkan. Terjadi selisih menguntungkan dan tidak menguntungkan karena kurangnya mengontrol biaya dan menekankan biaya produksi. Sehingga perusahaan kedepannya harus lebih mengontrol atau mengendalikan biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk biaya produksi dengan cara memperbaiki perencanaan untuk biaya standar dan juga

meminimalisir biaya produksi. Walaupun terjadi selisih pada analisis di atas akan tetapi penerapan biaya standar tersebut dapat meningkatkan laba perusahaan sebesar 1,145393% dari laba sebelum menerapkan biaya standar.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka penulis memberikan saran yang nantinya dapat bermanfaat bagi perkembangan perusahaan untuk periode-periode yang selanjutnya:

1. PT.Seribu Satu alami yang merupakan perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur yang memproduksi rokok dalam setiap harinya. Maka perusahaan harus lebih aktif lagi dalam meningkatkan atau mengembangkan perusahaan. Salah satunya dengan meningkatkan laba perusahaan dengan menerapkan penerapan biaya standar.
2. PT.Seribu Satu Alami perlu menyesuaikan standar tarif upah dengan standar upah minim yang ada dan juga menyesuaikan tarif upah sesungguhnya dengan standar, tentunya pemberian upah harus sesuai dengan kemampuan perusahaan
3. Pada PT.Seribu Satu Alami biaya yang telah distandarkan sebaiknya dievaluasi kembali dalam jangka waktu tertentu, mengingat harga bahan baku dan *overhead* pabrik yang berubah-ubah sesuai kebutuhan dan kondisi yang terjadi. Sehingga apabila terjadi hal selisih tidak menguntungkan maka secepatnya langsung mengambil tindakan perbaikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Firdaus, A. D. dan W. (2012). *Akuntansi Biaya*. Jakarta: Salemba Empat.
- Arief, A. H. S. dan A. (2010). *Terampil Mengolah Data Kualitatif*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Aulia Karisma Damayanti. (2017). ANALISIS BIAYA STANDAR UNTUK PENGENDALIAN BIAYA PRODUKSI. *Simki Economic*, 01(08).
- Burhan Bungin. (2007). *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Bustami, B. dan N. (2013). *Akuntansi Biaya*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Devy Salmon, & Tressje Runtu. (2016). Penerapan Biaya Standar Sebagai Alat Pengendalian Biaya Produksi Pada PT . Conbloc Indonesia Surya Cabang Sulawesi Utara. *EMBA*, 4(1), 880–888.
- Eko Saputra. (2014). *Analisis Perencanaan dan Pengendalian Biaya Operasional Dalam Rangka Meningkatkan Laba Perusahaan PT. Yudistira Gahlia Indonesia Cabang Palembang*.
- Garrison, Ray H, Norren, B. (2013). *Akuntansi Manajerial*. Jakarta: Salemba Empat.
- H.B Siswanto. (2013). *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, B. L. dan D. (2011). *Tafsir Al-Qur'an Tematik*. Jakarta: Kementerian Agama RI.
- Lexy J. Moleong. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Luluk Latifah Kurnia Dewi, Zahroh Z.A, & Maria Goretti Wi Endang NP. (2016). Evaluasi Biaya Standar Sebagai Alat Pengendalian Biaya Produksi (Studi Pada PT . Surya Zig Zag Kediri Tahun 2014). *Administrasi Bisnis*, 37(2), 45–53.

- Matdio Siahaan. (2016). Analisis Perencanaan dan Pengendalian Persediaan Bahan Baku Pada PT. Howsanindo Industry MFG. *Karya Ilmiah*, 16(2), 57–81.
- Mentari Kusumoyanti Putri. (2017). *Analisis Penerapan Biaya Standar Sebagai Pengendalian Biaya Produksi Pada UMKM Roti Devy Makamhaji Kartasura Sukaharjo*. Institut Agama Islam Negeri Surakarta.
- Muhammad Basofi. (2018). *Analisis Biaya Standar Sebagai Alat Perencanaan dan Pengendalian Biaya Produksi Pada CV.Mountaineer Karangploso Malang*. Universitas Muhammadiyah Malang.
- Mulyadi. (2015). *Akuntansi Biaya* (Edisi 5). Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Mursyidi. (2010). *Akuntansi Biaya*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Nafarin M. (2009). *Penganggaran Perusahaan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Patin, I., Pp, C., Garrison, M., Ray, H., Eric, W., & Brewer, P. C. (2011). *Analisis Pengendalian Biaya Produksi Dan Pengaruhnya Terhadap Laba Pabrik Penggilingan (PP) Srikandi Palembang*.
- Samryn, L. . (2012). *Akuntansi Manajemen Informasi Biaya Untuk Mengendalikan Aktivitas Operasi dan Investasi* (1st ed.). Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Siregar,Baldric,Bambang Suropto, D. H. (2014). *Akuntansi Biaya* (2nd ed.). Jakarta: Salemba Empat.
- Subramanyam, K. . dan J. J. W. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Salemba Empat.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi dan R&D)*. Bandung: ALFABETA.
- Sukarna. (2011). *Dasar-Dasar Manajemen*. Bandung: CV.Mandar Maju.

Yamolala Zega, & Zai, K. (2018). Evaluasi Biaya Standar sebagai Alat Pengendali. *Akuntansi*, 2(2013).

Yuni Aprilia. (2017). Analisis Biaya Standar Sebagai Alat Pengendalian Biaya Produksi (Studi Pada PT . Cakra Guna Cipta Malang Periode Tahun 2017). *Administrasi Bisnis*, 58(2).

<https://www.kompas.com/tren/read/2019/10/04/070000265/optimalisasi-penerimaan-negara-dari-cukai-rokok>

<http://cybex.pertanian.go.id/mobile/artikel/87478/LIMA-DAERAH-PENGHASIL-TEBAKAU-KELAS-DUNIA-/>

<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2019/09/09/angka-remaja-indonesia-yang-merokok-tertinggi-di-asean>

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

Data Biaya Bahan Baku PT.Seribu Satu Alami bulan Agustus

Keterangan	Biaya Produksi
Bahan Baku Langsung	
-Tembakau	409.500.000
- Cengkeh	247.000.000
-Caos	52.000.000
Total Bahan Baku	708.500.000
Tenaga Kerja Langsung	245.960.000
<i>Overhead Tetap</i>	
-Biaya Penyusutan Bangunan	2.083.333
-Biaya Penyusutan Mesin	1.254.161
-Biaya Penyusutan Kendaraan	9.125.688
Total Overhead Tetap	12.463.182
<i>Overhead Variabel</i>	
- Biaya Gaji Karyawan Tidak Langsung	33.117.000
- Biaya Tunjangan	4.980.000
- Biaya Bonus/Hibah/Hadiah	238.000
- Biaya Pemeliharaan/Perbaikan	4.662.500
- Biaya Konsumsi	7.632.000
- Biaya Listrik dan Air	6.200.000
- Biaya Transportasi	16.191.000
- Biaya Lain-Lain	1.003.500
- Biaya Pengadaan Kantor	2.512.500
Total Overhead Variabel	76.536.500
Total Biaya Produksi	1.043.459.682

Lampiran 2

Data Biaya Produksi pada PT.Seribu Satu Alami bulan September 2018

Keterangan	Biaya Produksi
Bahan Baku Langsung	
-Tembakau	409.500.000
- Cengkeh	234.000.000
-Caos	52.000.000
Total Bahan Baku	695.500.000
Tenaga Kerja Langsung	268.515.000
<i>Overhead Tetap</i>	
-Biaya Penyusutan Bangunan	2.083.333
-Biaya Penyusutan Mesin	1.254.161
-Biaya Penyusutan Kendaraan	9.125.688
Total Overhead Tetap	12.463.182
<i>Overhead Variabel</i>	
- Biaya Gaji Karyawan Tidak Langsung	33.117.000
- Biaya Tunjangan	4.980.000
- Biaya Bonus/Hibah/Hadiah	238.000
- Biaya Pemeliharaan/Perbaikan	4.662.500
- Biaya Konsumsi	7.632.000
- Biaya Listrik dan Air	6.200.000
- Biaya Transportasi	16.491.000
- Biaya Lain-Lain	1.003.500
- Biaya Pengadaan Kantor	2.512.500
Total Overhead Variabel	76.836.500
Total Biaya Produksi	1.052.148.500

Lampiran 3

Data Daftar Tenaga Kerja Langsung di PT.Seribu Satu Alami



SIGARET KRETEK
PT. SERIBU SATU SATU ALAMI
 **Pamekasan Indonesia**

Alamat : Dusun Ba'bato Barat Kertagena Tengah, Kadur Pamekasan 69355

DAFTAR KARYAWAN PT. SERIBU
SATU ALAMI

No	Nama	Alamat	Status
1	Andre	Kertagena Tengah	Karyawan Tidak Tetap
2	Soleh	Kertagena Tengah	Karyawan Tidak Tetap
3	Aini	Kertagena Tengah	Karyawan Tidak Tetap
4	Laili	Kertagena Tengah	Karyawan Tidak Tetap
5	Amin	Kertagena Tengah	Karyawan Tidak Tetap
6	Madria	Kertagena Tengah	Karyawan Tidak Tetap
7	Masyuri	Kertagena Tengah	Karyawan Tidak Tetap
8	Mohammad	Kertagena Tengah	Karyawan Tidak Tetap
9	Holil	Kertagena Tengah	Karyawan Tidak Tetap
10	Sanusi	Kertagena Tengah	Karyawan Tidak Tetap
11	Halima	Kertagena Tengah	Karyawan Tidak Tetap

13	Narul	Kertagena Tengah	Karyawan Tetap
14	Edy Hariyanto	Kertagena Tengah	Karyawan Tetap
15	Junnawati	Kertagena Tengah	Karyawan Tetap
16	Hafil	Kertagena Tengah	Karyawan Tetap
17	Candra	Kertagena Tengah	Karyawan Tetap
18	Mahfud	Kertagena Tengah	Karyawan Tetap
19	Lailiyah	Kertagena Tengah	Karyawan Tetap
20	Patholla	Kertagena Tengah	Karyawan Tetap
21	Airatun	Kertagena Tengah	Karyawan Tidak Tetap
22	Amaniyah	Kertagena Tengah	Karyawan Tidak Tetap
23	Anisatus Sadiyah	Kertagena Tengah	Karyawan Tidak Tetap
24	Baiáh	Kertagena Tengah	Karyawan Tidak Tetap
25	Busiyah	Kertagena Tengah	Karyawan Tidak Tetap



SIGARET KRETEK

PT. SERIBU SATU SATU ALAMI

Rampokan Indonesia

26	Darah	Kertagena Tengah	Karyawan Tidak Tetap
27	Daimah	Kertagena Tengah	Karyawan Tidak Tetap
28	Dewi	Kertagena Tengah	Karyawan Tidak Tetap
29	Endang Susilawati	Kertagena Tengah	Karyawan Tidak Tetap
30	Ernawati	Kertagena Tengah	Karyawan Tidak Tetap
31	Faridah	Kertagena Tengah	Karyawan Tidak Tetap
32	Farihah	Kertagena Tengah	Karyawan Tidak Tetap
33	Fauziah	Kertagena Tengah	Karyawan Tidak Tetap
34	Fitriyatul Laila	Kertagena Tengah	Karyawan Tidak Tetap
35	Halima (Samsul)	Kertagena Tengah	Karyawan Tidak Tetap
36	Halimatus S.	Kertagena Tengah	Karyawan Tidak Tetap
37	Haliyah	Kertagena Tengah	Karyawan Tidak Tetap
38	Haniyah	Kertagena Tengah	Karyawan Tidak Tetap
39	Hasanah BBR	Bungbaruh	Karyawan Tidak Tetap
40	Hasanah	Kertagena Tengah	Karyawan Tidak Tetap
41	Hasipah	Kertagena Tengah	Karyawan Tidak Tetap
42	Helliyah	Kertagena Tengah	Karyawan Tidak Tetap
43	Helmiyah	Kertagena Tengah	Karyawan Tidak Tetap

		Tengah	Tetap
44	Honiyah	Kertagena Tengah	Karyawan Tidak Tetap
45	Horriyah	Kertagena Tengah	Karyawan Tidak Tetap
46	Hosniyah	Kertagena Tengah	Karyawan Tidak Tetap
47	Hozairoh	Kertagena Tengah	Karyawan Tidak Tetap
48	IIS Devi Varialis (Rudah)	Bungbaruh	Karyawan Tidak Tetap
49	Juhairiyah	Kertagena Tengah	Karyawan Tidak Tetap
50	Juharpati Sukma	Kertagena Tengah	Karyawan Tidak Tetap
51	Juhemah	Kertagena Tengah	Karyawan Tidak Tetap
52	Jumaati	Kertagena Tengah	Karyawan Tidak Tetap
53	Junaiyah	Kertagena Tengah	Karyawan Tidak Tetap
54	Khusnul Khotimah	Kertagena Tengah	Karyawan Tidak Tetap
55	Kiptiyah	Kertagena Tengah	Karyawan Tidak Tetap
56	Kusminingsih	Kertagena Tengah	Karyawan Tidak Tetap
57	Lilik Anis Sulalah	Kertagena Tengah	Karyawan Tidak Tetap

H.

58	Lindawati	Kertagena Tengah	Karyawan Tidak Tetap
59	Mafruroh	Kertagena Tengah	Karyawan Tidak Tetap
60	Maimunah	Kertagena Tengah	Karyawan Tidak Tetap
61	Maisaroh	Kertagena Tengah	Karyawan Tidak Tetap
62	Mamnonah	Kertagena Tengah	Karyawan Tidak Tetap
63	Mamnuah	Kertagena Tengah	Karyawan Tidak Tetap
64	Marhamah	Kertagena Tengah	Karyawan Tidak Tetap
65	Miskiyah	Kertagena Tengah	Karyawan Tidak Tetap
66	Misnaya	Kertagena Tengah	Karyawan Tidak Tetap
67	Najiyah	Kertagena Tengah	Karyawan Tidak Tetap
68	Nur Halimah	Kertagena Tengah	Karyawan Tidak Tetap
69	Nurhayati	Kertagena Tengah	Karyawan Tidak Tetap
70	Nurul Fajriyah	Kertagena Tengah	Karyawan Tidak Tetap
71	Nurunnayah	Kertagena Tengah	Karyawan Tidak Tetap
72	Pukiyah	Kertagena Tengah	Karyawan Tidak Tetap
73	Rahmah	Kertagena Tengah	Karyawan Tidak Tetap
74	Raudatul Jannah	Kertagena Tengah	Karyawan Tidak Tetap

74	Raudatul Jannah	Kertagena Tengah	Karyawan Tidak Tetap
75	Rika	Kertagena Tengah	Karyawan Tidak Tetap
76	Riskiyana	Kertagena Tengah	Karyawan Tidak Tetap
77	Rohaini	Kertagena Tengah	Karyawan Tidak Tetap
78	rukayah	Kertagena Tengah	Karyawan Tidak Tetap
79	Romlatul Aini	Kertagena Dajah	Karyawan Tidak Tetap
80	Rubsiyah	Kertagena Tengah	Karyawan Tidak Tetap
81	Ruhmatul Karimah	Kertagena Tengah	Karyawan Tidak Tetap
82	Rukmiyati	Kertagena Tengah	Karyawan Tidak Tetap
83	Rusmiyah	Kertagena Tengah	Karyawan Tidak Tetap
84	Sahama	Kertagena Tengah	Karyawan Tidak Tetap
85	Sahani	Kertagena Tengah	Karyawan Tidak Tetap
86	Sahatun	Kertagena Tengah	Karyawan Tidak Tetap

H.



86	<u>Sahatun</u>	<u>Kertagena Tengah</u>	<u>Karyawan Tidak Tetap</u>
87	<u>Suhela</u>	<u>Kertagena Dajah</u>	<u>Karyawan Tidak Tetap</u>
88	<u>Sutima</u>	<u>Kertagena Dajah</u>	<u>Karyawan Tidak Tetap</u>
89	<u>Zakki</u>	<u>Kertagena Dajah</u>	<u>Karyawan Tidak Tetap</u>
90	<u>Halima</u>	<u>Kertagena Tengah</u>	<u>Karyawan Tidak Tetap</u>
91	<u>Sutrisna</u>	<u>Kertagena Tengah</u>	<u>Karyawan Tidak Tetap</u>
92	<u>Sukiman</u>	<u>Kertagena Tengah</u>	<u>Karyawan Tidak Tetap</u>
93	<u>Sulastri</u>	<u>Kertagena Tengah</u>	<u>Karyawan Tidak Tetap</u>
94	<u>Krisno</u>	<u>Kertagena Tengah</u>	<u>Karyawan Tidak Tetap</u>
95	<u>Masdimu</u>	<u>Kertagena Tengah</u>	<u>Karyawan Tidak Tetap</u>
96	<u>Lasmina</u>	<u>Kertagena Tengah</u>	<u>Karyawan Tidak Tetap</u>
97	<u>Leli</u>	<u>Kertagena Tengah</u>	<u>Karyawan Tidak Tetap</u>
98	<u>Sunarmi</u>	<u>Kertagena Tengah</u>	<u>Karyawan Tidak Tetap</u>
99	<u>Ris</u>	<u>Kertagena Tengah</u>	<u>Karyawan Tidak Tetap</u>
100	<u>NurAzizah</u>	<u>Kertagena Tengah</u>	<u>Karyawan Tidak Tetap</u>
101	<u>Sumarni</u>	<u>Kertagena Dajah</u>	<u>Karyawan Tidak Tetap</u>

103	<u>Suhartini</u>	<u>Kertagena Tengah</u>	<u>Karyawan Tidak Tetap</u>
104	<u>Madria</u>	<u>Kertagena Tengah</u>	<u>Karyawan Tidak Tetap</u>
105	<u>Halimatus</u>	<u>Kertagena Tengah</u>	<u>Karyawan Tidak Tetap</u>
106	<u>Sa'dia</u>	<u>Kertagena Dajah</u>	<u>Karyawan Tidak Tetap</u>
107	<u>Kardiman</u>	<u>Kertagena Tengah</u>	<u>Karyawan Tidak Tetap</u>
108	<u>Supratno</u>	<u>Kertagena Tengah</u>	<u>Karyawan Tidak Tetap</u>
109	<u>Manhalima</u>	<u>Kertagena Tengah</u>	<u>Karyawan Tidak Tetap</u>

110	<u>Hayani</u>	<u>Kertagena Tengah</u>	<u>Karyawan Tidak Tetap</u>
111	<u>Hotimah</u>	<u>Kertagena Dajah</u>	<u>Karyawan Tidak Tetap</u>
112	<u>Samiyati</u>	<u>Kertagena Tengah</u>	<u>Karyawan Tidak Tetap</u>
113	<u>Maskirin</u>	<u>Kertagena Tengah</u>	<u>Karyawan Tidak Tetap</u>
114	<u>Kadir</u>	<u>Kertagena Dajah</u>	<u>Karyawan Tidak Tetap</u>
115	<u>Ainur</u>	<u>Kertagena Tengah</u>	<u>Karyawan Tidak Tetap</u>
116	<u>Rahman</u>	<u>Kertagena Tengah</u>	<u>Karyawan Tidak Tetap</u>
117	<u>Ubet</u>	<u>Kertagena Dajah</u>	<u>Karyawan Tidak Tetap</u>
118	<u>Rosmana</u>	<u>Kertagena Tengah</u>	<u>Karyawan Tidak Tetap</u>
119	<u>Suhatima</u>	<u>Kertagena Tengah</u>	<u>Karyawan Tidak Tetap</u>
120	<u>Wati</u>	<u>Kertagena Dajah</u>	<u>Karyawan Tidak Tetap</u>
121	<u>Yahya</u>	<u>Kertagena Tengah</u>	<u>Karyawan Tidak Tetap</u>
122	<u>Juhari</u>	<u>Kertagena Dajah</u>	<u>Karyawan Tidak Tetap</u>
123	<u>Kandar</u>	<u>Kertagena Tengah</u>	<u>Karyawan Tidak Tetap</u>
124	<u>Hamid</u>	<u>Kertagena Dajah</u>	<u>Karyawan Tidak Tetap</u>
125	<u>Sholeh</u>	<u>Kertagena Tengah</u>	<u>Karyawan Tidak Tetap</u>
126	<u>Imam</u>	<u>Kertagena Dajah</u>	<u>Karyawan Tidak Tetap</u>
127	<u>Hamidi</u>	<u>Kertagena Dajah</u>	<u>Karyawan Tidak Tetap</u>
128	<u>Ansori</u>	<u>Kertagena Tengah</u>	<u>Karyawan Tidak Tetap</u>
129	<u>Hidayat</u>	<u>Kertagena Dajah</u>	<u>Karyawan Tidak Tetap</u>
130	<u>Nur aini</u>	<u>Kertagena Tengah</u>	<u>Karyawan Tidak Tetap</u>
131	<u>Misna</u>	<u>Kertagena Dajah</u>	<u>Karyawan Tidak Tetap</u>
132	<u>Raji</u>	<u>Kertagena Dajah</u>	<u>Karyawan Tidak Tetap</u>
133	<u>Narsih</u>	<u>Kertagena Dajah</u>	<u>Karyawan Tidak Tetap</u>
134	<u>Farid</u>	<u>Kertagena Tengah</u>	<u>Karyawan Tidak Tetap</u>
135	<u>Damdam</u>	<u>Kertagena Tengah</u>	<u>Karyawan Tidak Tetap</u>



Lampiran 4

Data Biaya Overhead di PT.Seribu Satu Alami

No	Keterangan	Biaya
1	Biaya Bahan Penolong	8.635.500
2	Biaya Gaji karyawan tidak langsung	33.117.000
3	Biaya Tunjangan	4.980.000
4	Biaya Bonus/hibah/hadiah	238.000
5	Biaya pemeliharaan	4.662.500
6	Biaya listrik	6.200.000
7	Biaya transportasi	16.191.000
8	Biaya pengadaan peralatan kantor	2.512.500
	Total	76.836.500

Lampiran 5

Laporan Laba Rugi PT.Seribu Satu Alami

PT.SERIBU SATU ALAMI	
LAPORAN LABA RUGI	
Periode September 2018	
PENDAPATAN	
- Pendapatan Penjualan	2.303.400.000
- Potongan Penjualan	-287.236.500
TOTAL PENDAPATAN	2.016.163.500
BIAYA ATAS PENDAPATAN	
BIAYA PRODUKSI	
- Biaya Pembelian Bahan Baku	504.000.000
- Biaya Pembelian Bahan Baku Pembantu	191.500.000
- Gaji Karyawan Tetap/Langsung	268.515.000
TOTAL BIAYA PRODUKSI	964.015.000
LABA RUGI KOTOR	1.052.148.500
BIAYA OVERHEAD PABRIK VARIABEL	
- Biaya Penebusan Pita Cukai	33.117.000
- Biaya Gaji Karyawan Tidak Tetap/Tidak Langsung	4.980.000
- Biaya Tunjangan	238.000
- Biaya Bonus/Hibah/Hadiah	4.662.500
- Biaya Pemeliharaan/Perbaikan	7.632.000
- Biaya Konsumsi	-
- Biaya Air	6.200.000
- Biaya Listrik	16.191.000
- Biaya Bahan Bakar	1.003.500
- Biaya Sewa	-
- Biaya Promosi/Iklan	2.512.500
TOTAL BIAYA OVERHEAD PABRIK VARIABEL	76.536.500
BIAYA OVERHEAD PABRIK TETAP	
- Biaya Penyusutan Bangunan	2.083.333
- Biaya Penyusutan Mesin	1.254.161
- Biaya Penyusutan Kendaraan	9.125.688
TOTAL BIAYA OVERHEAD PABRIK TETAP	12.463.182
TOTAL OVERHEAD PABRIK	88.999.682
LABA/RUGI OPERASI	963.148.818
BIAYA ADMINISTRASI/UMUM	10.000
LABA/RUGI BERSIH (SEBELUM PAJAK)	963.138.818
BIAYA PAJAK	
- Biaya Pajak PPH 21	-
- Biaya Pajak PPH 22	-
- Biaya Pajak PPH 23	131.040.000

- Biaya Pajak PP. 46/25 (Omzet)	
	131.072.500
Total biaya pajak	
LABA BERSIH	832.066.318

Lampiran 6

HASIL WAWANCARA

Berikut adalah daftar pertanyaan dan hasil wawancara antara pihak peneliti dengan pihak internal perusahaan yang membahas pertanyaan-pertanyaan yang diajukan sebagai berikut:

1. Bergerak dalam bidang apakah perusahaan ini?

Perusahaan ini merupakan perusahaan manufaktur yang memproduksi rokok kretek

2. Pada tahun berapa perusahaan ini menjadi perusahaan rumahan sehingga menjadi perusahaan yang besar seperti sekarang dan bagaimana prosesnya perkembangan tersebut?

Pada tahun 2007 usaha produksi kecil-kecilan (manufacturing) berbasis Home Industri yang difokuskan pada pengolahan tembakau menjadi rokok kretek (SKT) dengan label produk "1001 Alami" Seiring berjalannya waktu, di tengah persaingan ekonomi dengan perusahaan-perusahaan lain yang semakin ketat, kondisi perusahaan home industri tersebut mengalami fluktuasi. Akibatnya aktivitas produksi tersendat-sendat, kadang berjalan normal, kadang macet sehingga harus diliburkan (buka-tutup), demi mempertahankan eksistensinya agar tidak mengalami kebangkrutan/pailit. Sambil lalu bertahan dengan kondisi persaingan ekonomi tersebut, sistem administrasi dan tata kerja perusahaan diperbaiki sedikit demi sedikit. Di awal tahun 2017, permintaan rokok kretek oleh masyarakat luas semakin bertambah sehingga hal ini menyebabkan perusahaan juga harus meningkatkan kuantitas dan kualitas produksinya. Dengan demikian, peredaran bruto perusahaan meningkat tajam dan perusahaan diharuskan oleh pemerintah untuk dikukuhkan menjadi PKP (Pengusaha Kena Pajak).

3. Dimana letak kantor PT. Seribu Satu Alami?

PT. Seribu Satu Alami terletak di daerah Madura, tepatnya di desa Kertagena Tengah, Kecamatan Kadur Kabupaten Pamekasan Madura.

4. Siapa awal mula pendiri perusahaan ini?

- H. Badri selaku direktur utama perusahaan
5. Berapa hari dan berapa jam perusahaan beroperasi setiap minggu?
Dalam proses produksinya PT. Seribu Satu Alami menerapkan 7 jam kerja dan 1 jam istirahat untuk perhari dan bekerja selama senin s/d sabtu
 6. Berapa jumlah tenaga kerja pada PT. Seribu Satu Alami?
Jumlah tenaga kerja di perusahaan ini terdapat 106 orang yang terdiri dari tenaga kerja teknisi dan non teknisi
 7. Berapa gaji tenaga kerja teknisi dan non teknisi ?
Karyawan teknisi yang terdiri dari bagian pencampuran bagian penggilingan dan bagian pembungkusan. Gaji bagian pencampuran 100.000/ hari untuk perorang , gaji bagian penggilingan 10/ batang untuk sehari dan juga gaji bagian pembungkusan 5000/ball untuk sehari dan juga untuk karyawan non teknisi menerima gaji sesuai dengan tingkatan jabatan mereka dalam PT. Seribu Satu Alami.
 8. Kenapa biaya tenaga kerja langsung pada bulan september lebih tinggi daripada bulan agustus ?
iya bak , karena itu yang menjadi strategi perusahaan ketika terjadi minimnya sumber daya manusia/ pekerja jadi kita naikin gajinya deh bak, supaya pekerja banyak yang minat ingin bekerja diperusahaan ini dan bertahan bekerja di perusahaan ini
 9. Berapa banyak aset tetap yang dimiliki PT.Seribu Satu Alami?
aset tetap yang dimiliki PT.Seribu Satu Alami ada 3 macam yang pertama memiliki satu bangunan pastinya untuk memproduksi rokok , yang kedua memiliki 8 kendaraan yang digunakan untuk mengirim rokok kepada konsumen dan keperluan lainnya, dan yang ketiga memiliki 6 mesin yang digunakan untuk memproduksi rokok. Mesin ini terdiri dari mesin pencampuran, mesin ayak, mesin rajang tembakau, mesin rajang cengkeh, ,mesin giling dan mesin pelinting
 10. Berapa harga perolehan aset tetap yang dimiliki perusahaan ?
untuk harga aset tetap yang dimiliki PT.Seribu Satu Alami
Harga bangunan sendiri memiliki harga 499.999.920 atau dibulatkan menjadi 500.000.000, untuk harga 8 kendaraan memiliki harga perolehan 8.760.660.480 dan untuk harga 6 mesin semuanya jika ditotal memiliki harga perolehan 722.396.736

11. Kenapa biaya transportasi pada bulan september lebih tinggi daripada bulan agustus?

iya bak, di bulan september biaya transportasi naik karena pada saat itu bak harga premium naik dari yang awalnya 7.800 menjadi 8.500 dan yang saya lihat diberita bak naiknya premium gara-gara perekonomian Indonesia mengalami kesulitan dan juga harga minyak bumi juga mengalami kenaikan.

12. Berapa harga satuan rokok kretek di perusahaan PT. Seribu Satu Alami?

Harga dari satuan rokok kretek ini jika membeli 1 bungkus 8500 jika membeli 1 dan harag 1 slop 63.000

13. Berapa kuantitas yang dihasilkan dalam sehari ?

Target produksi yang diterapkan oleh perusahaan selama ini yaitu sehari operator pelinting rokok harus memproduksi sebanyak 450 ball rokok siap jual. Dimana 1 ball rokok berisi 20 press dan 1 press berisi 10 bungkus dalam 1 bungkus terdapat 12 batang rokok.

14. Apa saja bahan baku yang digunakan dalam proses produksi rokok tersebut ?

Dalam perusahaan rokok untuk memproduksi rokok tersebut bahan baku yang digunakan adalah tembakau dan cengkeh

15. Apa saja bahan penolong atau *overhead* pabrik yang digunakan dalam proses produksi tersebut?

Bahan penolong dalam pembuatan rokok ini terdiri dari kertas kosong, gabus rokok, lem kertas, kertas etiket, kertas pita cukai, kertas kaca, kertas segel, kertas press dan almunium foil

16. Bagaimana perusahaan mendapatkan tembakau dan cengkeh sesuai dengan anggaran perusahaan ?

Di daerah madura sendiri untuk mendapatkan tembakau relative gampang karena kan di daerah madura sendiri banyak petani tembakau bak, tetapi perusahaan mendapatkan supplier untuk mendapatkan tembakau dan cengkeh sesuai biaya anggaran yang dibuat oleh perusahaan.

17. Mengapa pada bulan September cengkeh mengalami penurunan harga ?

iya bak, untuk harga cengkeh pada bulan september memang mengalami penuruna, kalau ditanya apa penyebabnya setau saya harga cengkeh pada bulan september menurun karena permintaan pasarnya berkurang

18. Bagaimana proses pembuatan rokok kretek tersebut ?

Dalam proses produksi terdapat beberapa tahapan yaitu :

a. Tahap proses perajangan tembakau

Tembakau yang sudah dipres dirajang (diodol) dengan mesin, agar gumpalan, gumpalan yang masih dalam keadaan padat terurai dan kotoran yang masih melekat pada tembakau terpisah

b. Tahap proses perajangan cengkeh

Cengkeh yang sudah dipotong, kemudian direndam dalam air kurang lebih 8 jam untuk menghilangkan kadar minyak cengkeh, sehingga dimasukkan ke dalam mesin perajangan cengkeh untuk memperoleh ukuran yang sesuai dengan standar yang ditetapkan pabrik rokok, setelah dirajang cengkeh tersebut akan dijemur.

c. Proses pencampuran

Tembakau dan cengkeh dicampur jadi satu, dengan perbandingan tembakau 60% : cengkeh 40%

d. Proses penyimpanan

Tembakau dan cengkeh yang telah dicampur disimpan selama kurang lebih dua minggu, untuk menentukan rasa yang mantap

e. Proses penggilingan

Tembakau dan cengkeh yang telah dicampur digiling dengan mesin penggilingan menjadi batang-batangan

f. Proses pengguntingan

Setelah menjadi batang maka akan digunting kedua ujungnya.

g. Proses penyortiran

Setelah digunting maka selanjutnya diperiksa kualitasnya dengan melihat kepadatan hasil penggilingan, ketepatan ukuran dan kerapian bentuk

h. Proses pengovenan

Selanjutnya di oven agar batangan-batangan tersebut tahan lama dan rasanya enak

i. Proses pembungkusan

Dalam pembungkusan ini 1 pak terdiri dari 12 batang

j. Proses pengepresan

Rokok yang telah dibungkus ditempatkan pada suatu wadah yang lebih besar agar pendistribusian kepada konsumen menjadi lebih mudah dan praktis

k. Proses penggudangan

Setelah di ball maka disimpan di Gudang agar terpelihara kualitasnya.

19. Bagaimana sistem yang diterapkan oleh perusahaan untuk proses produksi?

Untuk sistem yang diterapkan dalam proses produksi sendiri bak, perusahaan PT. Seribu Satu Alami menggunakan metode manual dari proses pelinting, quality control, sampai proses pengepakan

20. Apakah perusahaan telah menerapkan biaya standar sebagai alat perencanaan dan pengendalian biaya produksi?

Pada perusahaan PT. Seribu Satu Alami belum menerapkan biaya standar bak karena banyak faktor

21. Apa yang menjadi kendala atau penyimpangan apa yang terjadi diperusahaan?

Dalam perusahaan PT. Seribu Satu Alami dalam penerapan biaya standar tidak berpengaruh secara signifikan dikarenakan terdapat beberapa faktor yaitu faktor internal dan eksternal yang mana penyebab faktor internalnya karena kurangnya pemahaman dan pengetahuan bidang perencanaan biaya dan juga kurangnya tenaga kerja yang lebih paham tentang pengembangan perusahaan

Lampiran 7

BUKTI KONSULTASI

Nama : Selvia Risqi Wulandari
NIM/Jurusan : 16520139/Akuntansi
Pembimbing : Hj.Meldona, S.E.,M.M.,Ak.,CA
Judul Skripsi : Analisis Biaya Standar Sebagai Alat Perencanaan dan Pengendalian Biaya Produksi Guna Meningkatkan Laba Pada PT. Seribu Satu Alami

No.	Tanggal	Materi Konsultasi	Tanda Tangan
1.	01 Februari 2020	Pengajuan <i>Outline</i>	1.
2.	12 Februari 2020	Acc Judul	2.
3.	24 Februari 2020	Proposal	3.
4.	10 April 2020	Revisi & Acc Proposal	4.
5.	17 April 2020	Seminar Proposal	5.
6.	28 April 2020	Acc Proposal	6.
7.	20 Oktober 2020	Skripsi Bab I-V	7.
8.	26 November 2020	Revisi & Acc Skripsi	8.
9.	03 Desember 2020	Acc Keseluruhan	9.

Malang, 03 Desember 2020

Mengetahui:

Ketua Jurusan Akuntansi,

Dr. Hj. Nanik Wahyuni, SE., M.Si., Ak., CA

NIP. 19720322 200801 2 00

Lampiran 8

BIODATA PENELITI

Nama Lengkap : Selvia Risqi Wulandari
Tempat, tanggal lahir : Situbondo, 06 Januari 1998
Alamat Asal : Dusun Karang Sari RT 03 RW 01 Kilensari
Pancarukan, Situbondo
Alamat Kos : Jl. Sunan Ampel Gang 2 Lowokwaru, Malang
Telepon/HP : 085746612015
E-mail : selvi.risqi06@gmail.com

Pendidikan Formal

2003-2004 : TK Al-Hidayah
2004-2010 : SDN 3 Kilensari
2010-2013 : SMP Negeri 1 Pancarukan
2013-2016 : SMA Negeri 1 Situbondo
2016-2020 : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim
Malang

Pendidikan Non Formal

2016-2017 : Program Khusus Perkuliahan Bahasa Arab UIN
Malang
2017-2018 : English Language Center (ELC) UIN Maulana Malik
Ibrahim Malang

